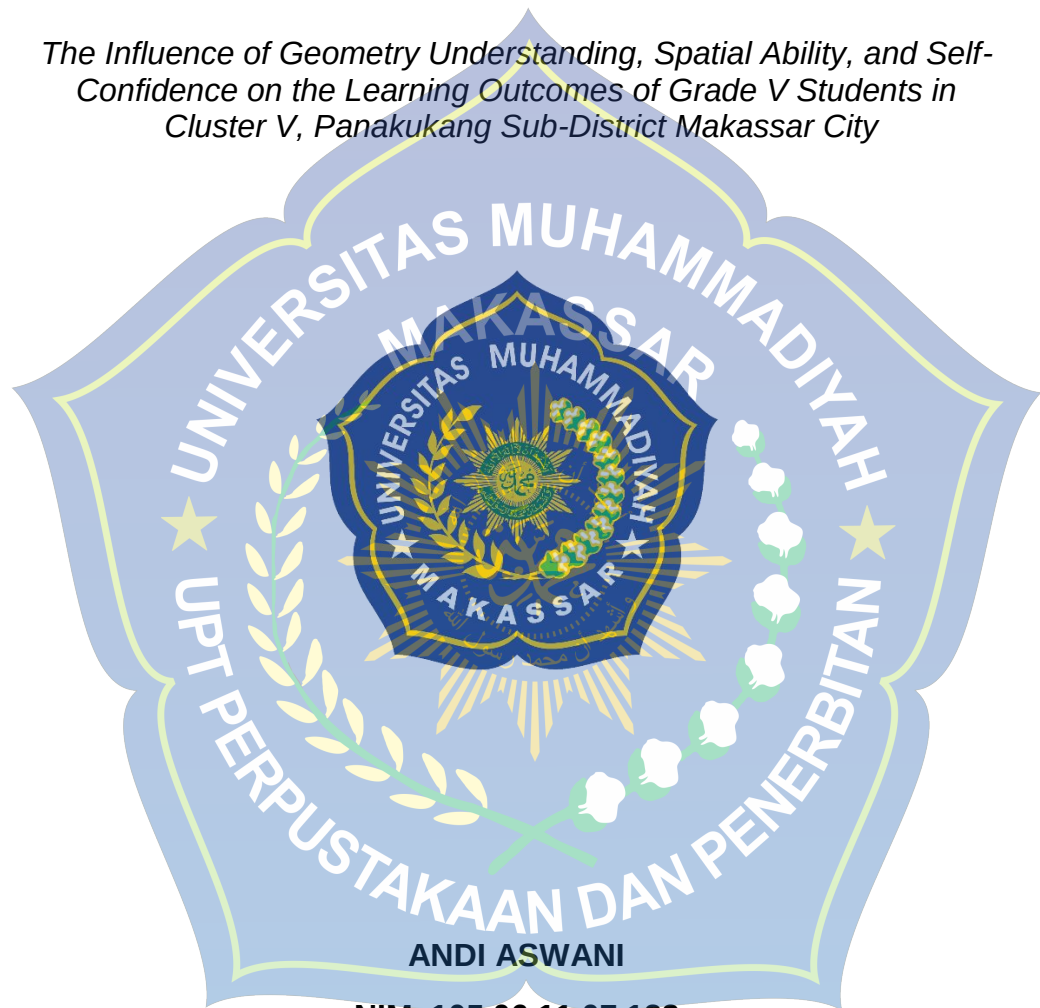


TESIS

**PENGARUH PEMAHAMAN KONSEP GEOMETRI, KEMAMPUAN
SPASIAL, DAN SELF CONFIDENCE TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA KELAS V GUGUS V KECAMATAN PANAKUKKANG
KOTA MAKASSAR**

*The Influence of Geometry Understanding, Spatial Ability, and Self-
Confidence on the Learning Outcomes of Grade V Students in
Cluster V, Panakukang Sub-District Makassar City*



NIM. 105.06.11.07.122

PROGRAM PASCASARJANA

MAGISTER PENDIDIKAN DASAR

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2024

TESIS

**PENGARUH PEMAHAMAN KONSEP GEOMETRI, KEMAMPUAN SPASIAL,
DAN *SELF CONFIDENCE* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V
GUGUS V KECAMATAN PANAKUKKANG KOTA MAKASSAR**

Yang Disusun dan Diajukan oleh

ANDI ASWANI

Nomor Induk Mahasiswa: 105061107122

Telah dipertahankan di depan Penguji Ujian Tesis

Pada Tanggal 20 Maret 2024

Menyetujui,

Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Agustan S., S.Pd., M.Pd

Dr. Mukhlis, S.Pd., M.Pd

Mengetahui,

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Dasar

Prof. Dr. Iwan Akib, M. Pd
NBM: 613 949

Dr. Mukhlis, S.Pd., M.Pd
NBM: 955 732

HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul Tesis : Pengaruh Pemahaman Konsep Geometri, Kemampuan Spasial, dan *Self Confidence* terhadap hasil Belajar Siswa Kelas V Gugus V Kecamatan Panakukang Kota Makassar

Nama Mahasiswa : ANDI ASWANI
NIM : 105061107122
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Telah diuji dan dipertahankan di depan penguji tesis pada tanggal 20 Maret 2024 dan dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Dasar (M. Pd) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 20 Maret 2024

Tim Penguji

Prof. Dr. H. Irwan Akib, M. Pd
(Pimpinan/Penguji)

Dr. Agustan S, M. Pd
(Pembimbing I/Penguji)

Dr. Mukhlis, S. Pd., M. Pd
(Pembimbing II/Penguji)

Dr. Nasrun, S. Pd., M. Pd
(Penguji)

Dr. Andi Husniati, S. Pd., M. Pd
(Penguji)

LEMBAR KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : ANDI ASWANI

Nomor Mahasiswa : 105061107122

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa disertasi yang saya tulis ini merupakan asli pemikiran penulis, di dalam naskah tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata di dalam naskah teisi ini dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan tesis, saya bersedia tesis dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 tahun 2003 pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, Februari 2024

Mahasiswa

ANDI ASWANI

ABSTRAK

Andi Aswani. Pengaruh Pemahaman Konsep Geometri, Kemampuan Spasial, dan *Self Confidence* terhadap hasil Belajar Siswa Kelas V Gugus V Kecamatan Panakukang Kota Makassar. Dibimbing oleh Agustan S dan Mukhlis.

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh Pemahaman Konsep Geometri, Kemampuan Spasial, dan *Self Confidence* terhadap hasil belajar siswa kelas V di Gugus V Kecamatan Panakukkang, Kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanatori, dilaksanakan di dua sekolah dasar terpilih dalam gugus tersebut. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *random sampling*, dan dua sekolah yang terpilih adalah SD Panyyikokkang I (kelas Va) dengan 21 siswa dan SD Panyyikokkang II (kelas Vb) dengan 23 siswa, sehingga total sampel adalah 44 siswa. Instrumen pengumpulan data terdiri dari angket *Self-confidence*, tes Pemahaman Konsep Geometri, tes Kemampuan Spasial, dan Hasil Belajar. Analisis data melibatkan Analisis Statistika Inferensial dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil perhitungan menunjukkan bahwa pemahaman konsep geometri dan *Self-confidence* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, sementara kemampuan spasial tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Pemahaman konsep geometri, kemampuan spasial, dan *Self-confidence* bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar diterima. Selanjutnya, uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa *Self-confidence* berperan sebagai variabel moderasi semu (*Quasi Moderator*) terhadap pengaruh pemahaman konsep geometri terhadap hasil belajar. Namun, *Self-confidence* tidak memoderasi pengaruh kemampuan spasial terhadap hasil belajar.

Kata kunci : Pemahaman Konsep Geometri, Kemampuan Spasial, dan *Self Confidence*, Hasil Belajar

ABSTRACT

Andi Aswani. *The Influence of Geometry Concept Understanding, Spatial Ability, and Self-Confidence on the Learning Outcomes of Fifth Grade Students in Cluster V, Panakukang Sub-District, Makassar City.* Supervised by Agustan S and Mukhlis.

This research aims to investigate the influence of Geometry Conceptual Understanding, Spatial Ability, and Self-Confidence on the learning outcomes of fifth-grade students in Cluster V, Panakukkang Subdistrict, Makassar City. The research design employed is explanatory research, conducted in two selected elementary schools within the cluster. The sample was selected using the random sampling method, and the two chosen schools are SD Panyyikokkang I (class Va) with 21 students and SD Panyyikokkang II (class Vb) with 23 students, resulting in a total sample of 44 students. Data collection instruments include a Self-confidence questionnaire, Geometry Conceptual Understanding test, Spatial Ability test, and Learning Outcome. Data analysis involves Inferential Statistical Analysis and Moderated Regression Analysis (MRA). The calculation results indicate that the understanding of geometric concepts and Self-confidence significantly influence student learning outcomes, while spatial ability does not have a significant impact. The combined influence of geometric conceptual understanding, spatial ability, and Self-confidence on learning outcomes is accepted. Furthermore, the Moderated Regression Analysis (MRA) test indicates that Self-confidence acts as a quasi-moderating variable in moderating the influence of geometric conceptual understanding on learning outcomes. However, Self-confidence does not moderate the impact of spatial ability on learning outcomes.

Keywords: Geometry Concept Understanding, Spatial Ability, Self-Confidence, Learning Outcomes.

DAFTAR ISI

HASIL PENELITIAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	iv
ABSTRACT.....	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian.....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	16
A. Kajian Teoritis	16
1. Pemahaman Konsep Geometri.....	16
2. Kemampuan Spasial.....	24
3. <i>Self Confidence</i>	28
4. Hasil Belajar	34
5. Materi Geometri Kelas V Sekolah Dasar.....	37
B. Penelitian yang Relevan.....	41
C. Kerangka Pikir	42
D. Hipotesis Penelitian.....	45
BAB III METODE PENELITIAN.....	46
A. Jenis dan Desain Penelitian	46
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	47

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data	48
E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian	50
F. Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
A. Hasil Penelitian	60
1. Analisis Statistik Deskriptif	60
2. Uji Inferensial	75
3. Analisis Regresi Linear Sederhana	76
4. Analisis <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA).....	90
B. Pembahasan	94
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	114
A. Simpulan	114
B. Saran.....	117
DAFTAR PUSTAKA.....	118

DAFTAR TABEL

No	Nama Tabel	Halaman
Tabel 1. 1.	Hasil Pekerjaan Siswa	5
Tabel 2. 1.	<i>State of Art</i>	41
Tabel 3. 1.	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	51
Tabel 3. 2.	Kategori Skor Hasil Tes Pemahaman Konsep Geometri	54
Tabel 3. 3.	Kategori Skor Hasil Tes Kemampuan Spasial	54
Tabel 3. 4.	Kriteria Tingkat <i>Self-Confidence</i> Siswa.....	55
Tabel 3. 5.	Kriteria Hasil Belajar Siswa.....	55
Tabel 4. 1.	Kategori Skor Hasil Tes Pemahaman Konsep Geometri	61
Tabel 4. 2.	Kategori Skor Tes Kemampuan Spasial	68
Tabel 4. 3.	Deskripsi Statistik <i>Self-Confidence</i> Siswa.....	73
Tabel 4. 4.	Deskripsi Statistik Hasil belajar	74
Tabel 4. 5.	Deskripsi Statistik Hasil belajar	74
Tabel 4. 6.	Uji Normalitas Data	75
Tabel 4. 7.	Uji Homogenitas.....	76
Tabel 4. 8.	Koefisien Regresi Pengaruh pemahaman Konsep terhadap Hasil Belajar.....	78
Tabel 4. 9.	Koefisien Regresi Pengaruh Kemampuan Spasial terhadap Hasil Belajar.....	81
Tabel 4. 10.	Koefisien Regresi Pengaruh <i>Self-confidence</i> terhadap Hasil Belajar.....	83
Tabel 4. 11.	Koefisien Regresi Pengaruh Secara Simultan	86
Tabel 4. 12.	Uji T.....	88
Tabel 4. 13.	Koefisien Determininasi	89
Tabel 4. 14.	Uji Interaksi Variabel	91
Tabel 4. 15.	Ringkasan Hasil Uji MRA	92

DAFTAR GAMBAR

No	Nama Gambar	Halaman
Gambar 1. 1.	Soal Nomor 3 dan 5 pada Lembar Soal	6
Gambar 1. 2.	Soal Nomor 7 dan 9 pada Lembar Soal	8
Gambar 1. 3.	Skor Hasil Belajar Matematika Siswa kelas V	10
Gambar 2. 1.	Kerangka Pikir.....	44
Gambar 3. 1.	Desain Penelitian	46
Gambar 3. 2.	Bagan Alir, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel.....	48
Gambar 3. 3.	Bagan Alir Teknik Pengumpulan Data	50
Gambar 3. 4.	Bagan Alir Teknik Analisis Data	53
Gambar 4. 1.	Jawaban Siswa pada Soal Nomor 1 Tes Pemahaman Konsep Geometri.....	96
Gambar 4. 2.	Jawaban Siswa pada Soal Nomor 5 Tes Pemahaman Konsep Geometri.....	97
Gambar 4. 3.	Jawaban Siswa pada Soal Nomor 1 Tes Kemampuan Spasial.....	99
Gambar 4. 4.	Jawaban Siswa pada Soal Nomor 1 Tes Kemampuan Spasial	100
Gambar 4. 5.	Jawaban Siswa pada Soal Nomor 1 Tes Kemampuan Spasial	101
Gambar 4. 6.	Jawaban Siswa pada Tes Pemahaman Konsep Geometri dan Kemampuan Spasial.....	104
Gambar 4. 7.	Jawaban Siswa pada Tes Pemahaman Konsep Geometri dan Kemampuan Spasial.....	105
Gambar 4. 8.	Jawaban Siswa pada Tes Pemahaman Konsep Geometri dan Kemampuan Spasial.....	106

KATA PENGANTAR

Puji syukur yang sedalam-dalamnya penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis dengan judul “Pengaruh Pemahaman Konsep Geometri, Kemampuan Spasial, dan *Self Confidence* terhadap hasil Belajar Siswa Kelas V Gugus V Kecamatan Panakukang Kota Makassar”. Tujuan dari penulisan tesis ini adalah untuk memenuhi syarat dalam mencapai derajat Magister Pendidikan pada Program Studi Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Di dalam proses penulisan tesis ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan tepat waktu. Oleh karena itu, ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada:

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu saran beserta kritikan yang membangun sangat diharapkan. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Makassar, Februari 2024

ANDI ASWANI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika adalah suatu disiplin pengetahuan yang kompleks, yang berfungsi sebagai tubuh pengetahuan abstrak yang melibatkan organisasi sistem dan struktur yang kuat, matematika juga digunakan sebagai seperangkat metode untuk mencapai kesimpulan yang logis (Yurmalia & Hasanah, 2021). Matematika juga merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan berpikir logis, analitis, dan pemecahan masalah yang esensial untuk berhasil dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja. Oleh karena itu, pada tahap awal pendidikan seperti di Sekolah Dasar (SD), mata pelajaran matematika memiliki peran penting dalam membangun dasar pengetahuan dan keterampilan siswa (Herman & MS, 2019), namun kenyataannya pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satu tantangan utama adalah terkait dengan kurikulum matematika yang seringkali terlalu padat, memuat banyak materi yang harus diajarkan dalam waktu yang terbatas. Dampak dari situasi ini adalah siswa hanya dapat memperoleh pemahaman yang kurang mendalam dari beberapa konsep matematika yang esensial (Elwardha & Armianti, 2021).

Salah satu materi dalam pembelajaran matematika yang memuat banyak konsep adalah geometri. Ma'rufi et al., (2018) mengemukakan geometri merupakan ilmu cabang matematika tentang ukuran, letak, dan

bentuk suatu benda/objek. Hal ini sejalan dengan pendapat Clements (Mas'udah et al., 2021) bahwa konsep geometri adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan menerapkan prinsip dasar geometri, termasuk pengenalan bentuk-bentuk geometri, perhitungan ukuran, perbandingan sudut, dan pemahaman tentang hubungan spasial antara objek-objek dalam ruang. Pemahaman konsep geometri juga melibatkan kemampuan mengenali, mengklasifikasikan, dan memanipulasi bentuk-bentuk geometri, serta memahami prinsip-prinsip dasar yang mengatur hubungan antara elemen-elemen geometri yang mencakup pemahaman tentang garis, sudut, bidang, ruang, serta konsep-konsep seperti simetri, transformasi, dan jaring-jaring (Tampubolon & Nurdalilah, 2022).

Geometri berhubungan dengan bidang bangun ruang dimana hal tersebut berhubungan pula dengan spasial (keruangan). Selain itu, dari segi agama Islam Allah juga mengisyaratkan potensi kemampuan berpikir spasial pada Q.S Hud ayat 37-38 sebagai berikut:

مُعْرِفُونَ إِنَّهُمْ ۖ ظَلَمُوا الَّذِينَ فِي تُخَاطِبَتِي وَلَا وَوَحِينَا بِأَعْيُنِنَا الْفَلَكُ وَاصْنَعِ
 ٣٧
 إِنْ قَالَ ۖ مِنْهُ سَخَرُوا قَوْمِهِ مِنْ مَلَأَ عَلَيْهِ مَرَّ وَكُلَّمَا الْفَلَكُ وَيَصْنَعُ
 ٣٨ تَسَخَرُونَ كَمَا مِنْكُمْ نَسَخَرُ فَإِنَّا مِنَّا تَسَخَرُونَ

Artinya: 37. Dan buatlah bahtera itu dengan pengawasan dan petunjuk wahyu Kami, dan janganlah kamu bicarakan dengan Aku tentang orang-orang yang zalim itu; sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan. 38. Dan mulailah Nuh membuat bahtera. Dan setiap kali pemimpin kaumnya berjalan melewati Nuh, mereka mengejeknya. Berkatalah Nuh: "Jika kamu mengejek kami, maka sesungguhnya kami (pun) mengejekmu sebagaimana kamu sekalian mengejek (kami) (Departemen Agama, Republik Indonesia, 2020)

Ayat ini dalam cerita Nabi Nuh yang dalam perintah untuk membangun bahtera (kapal), Nabi Nuh diberikan tugas monumental yang melibatkan konsep kemampuan spasial, pemahaman konsep geometri, dan tingkat *self-confidence* yang tinggi. Pertama-tama, aspek kemampuan spasial menjadi krusial dalam proses perancangan dan pembangunan bahtera (kapal) yang besar dan kompleks. Nabi Nuh, sebagai pembuat (tukang kayu) yang ditugaskan untuk membangun bahtera tersebut, harus memahami dengan baik tata letak dan dimensi yang diperlukan agar kapal dapat memuat berbagai jenis hewan dan menyediakan tempat yang cukup untuk kelangsungan hidup mereka selama peristiwa banjir besar.

Selain itu, pemahaman konsep geometri menjadi fondasi esensial dalam mengkonstruksi struktur bahtera (kapal) yang kokoh dan efisien. Nabi Nuh perlu memastikan bahwa setiap bagian bahtera dibangun dengan presisi geometris untuk menghadapi tantangan air dan cuaca selama perjalanan yang panjang. Keterampilan dalam memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip geometri membantu memastikan keberlanjutan bahtera ketika dihadapkan pada tekanan air dan dinamika pergerakan laut yang kompleks. Selain itu, *self-confidence* yang kuat pada dirinya dan perintah yang diberikan juga menjadi pendorong utama dalam menyelesaikan tugas yang sangat besar ini. Dengan keyakinan yang tinggi, Nabi Nuh dapat memimpin orang-orang di sekitarnya untuk bekerja sama dalam membangun bahtera yang akhirnya menjadi wahana penyelamatan selama banjir besar.

Geometri itu sendiri telah diajarkan sejak Fase A sampai Fase C di SD. Pada fase A (kelas I dan II), siswa lebih diajarkan pengenalan bentuk geometri dan berlanjut pada pemahaman yang lebih tinggi pada kelas selanjutnya. Bagi siswa yang berada di Fase A, tuntutan pemahaman konsep geometri masih sebatas pada klasifikasi bentuk sedangkan pada kelas tinggi sudah memasuki materi seperti menemukan banyaknya sudut pada polygon, menentukan besar sudut, menghitung luas, menemukan jaring-jaring, dan menghitung volume. Oleh karena itu, untuk memudahkan pemahaman konsep geometri di fase C (kelas V dan VI), kemampuan spasial (keruangan) sangat membantu, karena materi geometri pada fase C sudah mencakup kompleksitas konsep. Kemampuan spasial yang dimiliki siswa akan membantu siswa dalam memvisualisasikan gambar, baik bentuk dua dimensi maupun tiga dimensi. Hal ini sejalan dengan pendapat Alimuddin (2018) bahwa kemampuan spasial membantu siswa membayangkan, menentukan, membangun dalam konteks keruangan atau tiga dimensi. Umumnya apabila siswa memiliki kemampuan spasial matematis yang baik, siswa akan mampu menciptakan representasi gambar, sanggup berpikir tiga dimensi, dan mampu menterjemahkan gambar (Purborini & Hastari, 2019).

Kemampuan spasial dalam konsep geometri bukanlah hal baru bagi siswa, seperti yang dikemukakan oleh Budiarto (Nasriadi, 2022) bahwa pada dasarnya geometri mempunyai peluang yang lebih besar untuk dipahami siswa dibandingkan dengan cabang matematika yang lain. Hal

ini karena ide-ide geometri sudah dikenal oleh siswa sejak sebelum mereka masuk sekolah misalnya garis, bidang, dan ruang. Namun pada kenyataannya, siswa yang masih kurang kemampuan spasialnya secara otomatis akan menghadapi kesulitan dalam memvisualisasikan objek yang merupakan bagian penting dari pemahaman konsep geometri.

Sebagaimana dalam hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada siswa kelas V di salah satu sekolah pada Gugus V Kecamatan Panakukang Kota Makassar yaitu SD Panyikkokang I, tanggal 23 September 2023 terhadap siswa kelas V. Studi pendahuluan terdiri dari 10 soal berbentuk pilihan ganda dengan alternatif jawaban A, B, C, D, yang memuat kemampuan spasial dan pemahaman konsep geometri dan data yang diperoleh ditunjukkan pada gambar berikut:

Tabel 1. 1. Hasil Pekerjaan Siswa

No	Nama	Nomor Soal dan Option Jawaban									
		A	C	D	C	C	A	B	B	D	B
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Muh Raihan	A	C	B	C	A	A	B	C	C	B
2	Amhar	C	C	A	B	A	C	B	A	C	A
3	Annisa Oktavia	A	B	B	C	A	A	A	A	C	B
4	Dirgantara. K	A	B	B	C	A	A	A	B	C	B
5	Nadya	B	B	B	C	A	C	A	A	C	B
6	M. Faris	B	C	A	A	C	B	A	D	A	C
7	Aulia Masayu	A	C	D	C	C	A	A	B	A	C
8	Rasida Hanifa	A	C	D	C	C	A	A	B	A	B
9	Akifa Naila Putri	A	C	D	C	C	A	A	C	A	C
10	Adil Faisal Farook	A	C	D	D	C	A	D	D	D	D
11	Rey Harnita	C	B	A	A	A	A	D	B	A	B
12	Joshua Abadi Jaya	A	B	A	C	A	D	B	B	A	C
13	Aira	C	A	A	C	A	B	D	A	A	B
14	Aqila	C	A	C	C	A	B	B	A	C	A
15	Muh Hapuai. S	A	C	A	A	A	A	D	B	A	A
	Benar	9	8	4	10	5	9	4	6	1	7
	Salah	6	7	11	5	10	6	11	9	14	8
	No Soal	1	2	3	4		6		8		10

Keterangan:

Baris kedua : Option jawaban yang benar

Baris ketiga : Nomor soal

Warna kuning : Jawaban siswa yang benar

Warna merah : Jawaban siswa yang salah

Blok merah : Jumlah jawaban yang paling banyak salah

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, menunjukkan bahwa soal nomor 3,5,7, dan 9 yang banyak dijawab dengan salah oleh siswa. pada soal nomor 3 seperti yang dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. 1. Soal Nomor 3 dan 5 pada Lembar Soal

Berdasarkan hasil pemeriksaan jawaban, terdapat 11 siswa yang menjawab salah pada soal nomor 3, dan 10 siswa menjawab salah pada soal nomor 5. Siswa yang menghadapi soal nomor 3 perlu memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi sudut dengan ukuran tertentu. Sebaliknya, siswa yang menjawab soal nomor 5 dituntut untuk mengenali karakteristik suatu bentuk geometri yang mencakup sudut-sudut tertentu, seperti sudut siku-siku. Kesulitan ini timbul karena kurangnya pemahaman konsep sudut dan kurangnya kemampuan visualisasi untuk mengenali bentuk geometris dari deskripsi tertentu. Oleh karena itu, siswa perlu

dapat mengaitkan informasi tentang ukuran sudut dengan karakteristik bentuk geometri secara keseluruhan. Dengan demikian, peningkatan pemahaman konsep sudut dan pengembangan kemampuan visualisasi menjadi hal yang sangat penting dalam mengatasi kendala tersebut.

Selanjutnya, pada soal nomor 7, terdapat 11 siswa yang menjawab salah, dan 14 siswa yang menjawab salah pada soal nomor 9. Soal nomor 7 dan 9 dirancang untuk menguji pemahaman konsep geometri dan kemampuan spasial siswa SD, terutama terkait dengan konsep simetri dan sudut. Soal nomor 7 menggambarkan suatu bentuk geometri yang tidak memiliki simetri putar atau lipat, tetapi memiliki sudut siku-siku dan sisi yang sejajar. Siswa diuji untuk mengidentifikasi dan memahami karakteristik khusus dari bentuk geometri ini. Sementara itu, soal nomor 9 menggambarkan bentuk geometri dengan 4 simetri lipat, 4 simetri putar, dan sudut-sudut siku-siku. Siswa diharapkan dapat mengenali serta memahami konsep simetri lipat, simetri putar, dan sudut-sudut siku-siku pada bentuk geometri tersebut.

Adapun soal yang dimaksud sebagai berikut, yang memberikan gambaran lebih lanjut tentang tugas dan tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam mengatasi ujian geometri dan kemampuan spasial di tingkat Sekolah Dasar:



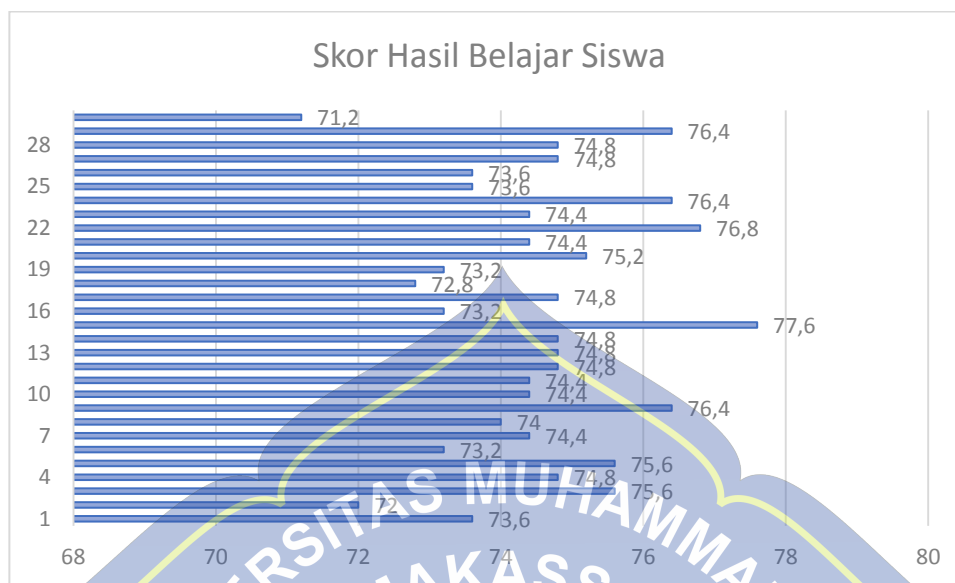
Gambar 1. 2. Soal Nomor 7 dan 9 pada Lembar Soal

Kesulitan siswa muncul karena perluasan pemahaman konsep simetri putar, simetri lipat, dan sudut siku-siku dalam konteks yang lebih kompleks. Siswa perlu memahami bahwa meskipun suatu bentuk tidak memiliki simetri putar atau lipat, itu masih bisa memiliki sudut-sudut siku-siku dan sisi yang sejajar, seperti yang dijelaskan dalam soal nomor 7. Sebaliknya, bentuk dengan banyak simetri putar dan lipat tidak selalu memiliki sudut-sudut siku-siku, seperti yang diilustrasikan dalam soal nomor 9. Kesulitan dalam menggabungkan dan memahami konsep-konsep ini secara bersamaan dapat menjadi tantangan bagi siswa, dan hal ini mencerminkan kesulitan dalam pemahaman konsep geometri dan kemampuan spasial siswa. Oleh karena itu, pemahaman yang kurang

mendalam terkait konsep sudut dan kurangnya kemampuan spasial dapat menjadi faktor utama yang menyebabkan mayoritas siswa sulit dalam menentukan jenis sudut dalam keempat soal tersebut.

Studi pendahuluan yang dilakukan menunjukkan kurangnya kemampuan visual siswa dapat mempengaruhi pemahaman mereka terhadap konsep diagonal bidang dan diagonal ruang. Seperti dalam temuan (MS et al., 2019) siswa yang menjadi subjeknya memiliki kemampuan visual yang tak lengkap. Subyek masih belum memahami perbedaan antara diagonal bidang dan diagonal dan masih ragu dalam meletakkan bidang diagonal bidang dan diagonal ruang. Kemampuan visual yang kurang dapat menyebabkan ketidakmampuan siswa untuk membedakan dengan jelas antara dua konsep tersebut dan menimbulkan keraguan dalam meletakkan bidang diagonal pada bidang dan diagonal ruang dalam geometri.

Temuan dari studi MS et al., (2019) menguatkan studi pendahuluan bahwa pemahaman konsep garis diagonal dan kemampuan spasial memiliki keterkaitan dan pemahaman konsep geometri yang kurang mendalam dapat memengaruhi secara langsung performa siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan geometri yang selanjutnya memberikan pengaruh terhadap hasil Belajar matematika siswa. seperti yang ditunjukkan pada skor hasil Belajar Matematika siswa kelas V SD Panyikkokang I semester II tahun ajaran 2022/2023 yang ditunjukkan pada grafik berikut:



Gambar 1. 3. Skor Hasil Belajar Matematika Siswa kelas V

Berdasarkan skor hasil belajar dalam mata pelajaran Matematika yang disajikan pada gambar 1.2, terdapat variasi skor hasil belajar antara siswa. Skor 71.20, 72.00, dan 72.80 menunjukkan bahwa tiga siswa (3.3% masing-masing) belum mencapai standar kelulusan (KKM=75) dalam mata pelajaran matematika, mengindikasikan ketidaklulusan. Selain itu, sebanyak 10% siswa dengan skor 73.20 dan 73.60 juga masih berada di bawah KKM, memerlukan perbaikan dalam pemahaman materi. Hal serupa terjadi dengan satu siswa (3.3%) yang mendapat skor 74.00. Lebih lanjut, lima siswa (16.7%) dengan skor 74.40, serta tujuh siswa (23.3%) dengan skor 74.80, masih memerlukan bantuan tambahan untuk mencapai KKM. Terdapat pula peserta dengan skor mendekati KKM, seperti satu siswa dengan skor 75.20 (3.3%), dua siswa dengan skor 75.60 (6.7%), dan tiga siswa dengan skor 76.40 (10%), yang memerlukan peningkatan sedikit untuk mencapai standar kelulusan. Meskipun satu

siswa (3.3%) mencapai skor di atas KKM dengan 77.60, secara keseluruhan, sebagian besar peserta ujian memerlukan perhatian dan upaya tambahan dalam memahami dan mencapai kelulusan dalam mata pelajaran Matematika.

Skor hasil belajar yang dicapai siswa kelas V pada semester 2 lalu, dengan fokus pada dua bab materi yang mempelajari konsep geometri, menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Sebagai mata pelajaran yang menuntut pemahaman konsep-konsep spasial, simetri, dan perbandingan bentuk, pembelajaran geometri memerlukan perhatian lebih untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Selama studi pendahuluan, penulis juga menemukan ketika mengkonfirmasi jawaban siswa, 4 siswa terlihat ragu-ragu terhadap jawaban mereka. Di sisi lain, 6 siswa lainnya, meskipun jawaban mereka benar, merasa malu untuk memperlihatkan jawaban kepada penulis. Menariknya, 3 siswa terlihat selalu ingin berdekatan dengan teman mereka saat menjawab soal, untuk mencocokkan jawaban. Temuan ini terkait dengan *self-confidence* atau rasa percaya diri siswa dan dapat memberikan pengaruh dalam proses belajar dan hasil belajar mereka.

Penemuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya, seperti yang disebutkan oleh Jumrah et al., (2022) bahwa *self-confidence* memengaruhi hasil Belajar matematika siswa sebesar 40%. Peneliti yang lain juga menunjukkan hasil yang sama seperti (Amri, 2018) menunjukkan

bahwa percaya diri memberi pengaruh besar terhadap hasil belajar peserta didik.

Ketika kita menjelajahi hubungan antara *self-confidence* dengan hasil belajar matematika siswa terutama pada konsep geometri, peran krusial kemampuan spasial dan pemahaman konsep geometri menjadi sorotan. Siswa yang percaya diri cenderung memiliki keberanian untuk mengeksplorasi konsep-konsep matematika yang melibatkan dimensi ruang dan bentuk geometris. *Self-confidence* tersebut dapat memotivasi siswa untuk secara aktif terlibat dalam pemecahan masalah matematika yang memerlukan pemahaman spasial, seperti menentukan volume, luas, dan hubungan antar bangun geometri. Selanjutnya, tingkat *self-confidence* yang tinggi juga dapat memberikan dukungan psikologis saat siswa menghadapi tantangan pemahaman konsep geometri yang kompleks.

Pemahaman konsep geometri, termasuk konsep garis diagonal, bangun datar, dan hubungan spasial, dapat berkembang lebih baik pada siswa yang memiliki *self-confidence* dalam menghadapi materi matematika yang berkaitan. Akibatnya, hasil belajar matematika siswa dapat meningkat karena adanya keterkaitan positif antara *self-confidence*, kemampuan spasial, pemahaman konsep geometri, dan pencapaian akademis. Hal ini sejalan dengan (Andayani & Amir, 2019) dalam hasil risetnya menyebutkan bahwa *self-confidence* dapat meningkatkan prestasi dan hasil belajar matematika di sekolah. dengan demikian maka siswa yang memiliki *self-confidence* yang tinggi cenderung menunjukkan

tingkat motivasi dan ketekunan yang lebih tinggi dalam menghadapi tugas-tugas belajar. Keyakinan akan kemampuan diri mereka merangsang partisipasi aktif dalam kelas dan memotivasi mereka untuk mengatasi tantangan. *Self-confidence* bukan hanya sekadar faktor penunjang motivasi, tetapi juga memberikan fondasi psikologis yang kuat untuk mencapai pencapaian akademis yang optimal.

Berdasarkan pada pembahasan di atas, peneliti melihat keterkaitan antara ketiga variabel yang telah dibahas dan dukungan dari studi pendahuluan, maka perlu untuk melakukan penelitian yang mengeksplorasi pengaruh *self-confidence* terhadap hasil belajar siswa dalam matematika, terutama dalam hal pemahaman konsep geometri dan kemampuan spasial yang merupakan aspek penting dalam pembelajaran geometri. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian dengan judul "Pengaruh Pemahaman Konsep Geometri, Kemampuan Spasial, dan *Self-confidence* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Gugus V Kec. Panakukkang, Kota Makassar".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Apakah pemahaman konsep geometri berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V Gugus V Kec. Panakukkang, Kota Makassar?
2. Apakah kemampuan spasial berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V Gugus V Kec. Panakukkang, Kota Makassar?

3. Apakah *Self-confidence* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V Gugus V Kec. Panakukkang, Kota Makassar?
4. Apakah pemahaman konsep geometri, kemampuan spasial, dan *Self-confidence* berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar siswa kelas V Gugus V Kec. Panakukkang, Kota Makassar?
5. Apakah *Self-confidence* memoderasi pengaruh pemahaman konsep geometri terhadap hasil belajar siswa kelas V Gugus V Kec. Panakukkang, Kota Makassar?
6. Apakah *Self-confidence* memoderasi pengaruh kemampuan spasial terhadap hasil belajar siswa kelas V Gugus V Kec. Panakukkang, Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh pemahaman konsep geometri siswa kelas V Gugus V Kec. Panakukkang, Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh kemampuan spasial siswa kelas V Gugus V Kec. Panakukkang, Kota Makassar.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh *self-confidence* siswa kelas V Gugus V Kec. Panakukkang, Kota Makassar
4. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh secara simultan pemahaman konsep geometri, kemampuan spasial, dan *Self-confidence* terhadap hasil belajar siswa kelas V Gugus V Kec. Panakukkang, Kota Makassar.

5. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan *self-confidence* yang dimiliki siswa dalam memoderasi pengaruh pemahaman konsep geometri terhadap hasil belajar siswa kelas V Gugus V Kec. Panakukkang, Kota Makassar.
6. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan variabel *self-confidence* yang dimiliki siswa dalam memoderasi pengaruh kemampuan spasial terhadap hasil belajar siswa kelas V Gugus V Kec. Panakukkang, Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat berupa:

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai panduan untuk mengidentifikasi siswa yang memerlukan bantuan ekstra dalam pemahaman konsep geometri dan kemampuan spasial. Hal ini memungkinkan pendekatan pembelajaran yang lebih tepat sasaran.

2. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi penting dalam pemahaman tentang *Self-confidence* dapat memengaruhi pemahaman konsep geometri, kemampuan spasial, dan hasil Belajar siswa pada tingkat Sekolah Dasar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Pemahaman Konsep Geometri

a. Definisi Konsep

Definisi konsep secara umum berasal dari kata *conceptum* yang berarti sesuatu yang dipahami. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2023), konsep adalah ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret. Sedangkan menurut (Meilantifa & Budiarto, 2018) konsep, sebagai suatu entitas kognitif, mencirikan ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret di sekitar kita. Dengan demikian, konsep bukan hanya sekadar pemahaman, tetapi juga merupakan instrumen kognitif yang memfasilitasi generalisasi dan organisasi informasi, menjadi landasan untuk memahami kompleksitas dunia, dan membentuk dasar pengetahuan yang mendalam.

Sejalan dengan Singarimbun, Masri, (2012) juga mengungkapkan konsep sebagai sebuah istilah atau definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak (*abstraksi*) suatu kejadian, keadaan, kelompok, atau individu yang menjadi obyek. Tidak jauh berbeda, Rahmat et al., (2018) berpendapat bahwa konsep adalah gambaran yang bersifat umum atau abstrak tentang sesuatu, sehingga ia mudah untuk dimengerti dan dipahami. Dengan

demikian, konsep merupakan hasil dari upaya akal budi untuk menggeneralisasi dan mengorganisir informasi yang diperoleh dari pengalaman nyata menjadi suatu gambaran mental yang lebih abstrak.

Definisi konsep secara matematis dapat diartikan sebagai suatu representasi abstrak dari suatu ide atau objek, yang dapat direpresentasikan dan dijelaskan melalui peraturan-peraturan formal dan sifat-sifat Matematika (Sujadi & Kholidah, 2018). Dalam matematika, konsep menjadi dasar bagi pembangunan struktur ilmiah dan kerangka kerja logis untuk memahami hubungan antar elemen. Sebagai contoh, konsep dalam matematika dapat merujuk pada ide-ide seperti bilangan, fungsi, atau geometri, yang memiliki definisi formal dan sifat-sifat khusus yang dapat dipelajari dan dianalisis secara sistematis (Nastiti & Syaifudin, 2020). Sehingga dengan demikian definisi konsep matematika merupakan representasi abstrak dari ide atau objek yang diartikan melalui aturan dan sifat matematika.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka definisi konsep secara matematika sehingga representatif abstrak yang dimaksud diinterpretasikan melalui aturan formal, sifat-sifat khusus dalam matematika. Oleh karena itu, konsep secara matematika melibatkan upaya untuk memahami dan mengaplikasikan aturan-aturan dan sifat-sifat khusus tersebut Konsep matematika menjadi landasan

untuk memahami kompleksitas dunia matematika dan memberikan kerangka kerja yang kokoh untuk pengembangan ilmu matematika lebih lanjut.

b. Konsep Geometri

Geometri secara umum adalah studi matematika yang mempelajari ruang bangun dengan berfokus pada pengukuran, pernyataan terkait bentuk, posisi relatif sebuah gambar ilmu ukur, padang ruang, dan lain sebagainya (Octarina, Hidayatus Sholikhah, 2018). Pada ilmu geometri akan dapat mengonstruksi macam-macam bangun datar dan segi banyak (Jayanti, 2019). Segi banyak kemudian dapat dipergunakan untuk menyusun bangun datar dan bangun ruang seperti segitiga, lingkaran, persegi, persegi panjang, jajaran genjang, belah ketupat, bola, kerucut, prisma dan lainnya.

Konsep geometri secara khusus terbagi menjadi dua tingkatan. Pertama, konsep geometri di perguruan tinggi lebih mendalam dan kompleks. Geometri di perguruan tinggi menggali konsep-konsep geometri dalam dimensi yang lebih abstrak dan teoretis (Baiduri, Dwi Priyo Utomo, 2021). Ini melibatkan pemahaman terhadap aksioma-aksioma dasar geometri, konsep ruang *euclidean* dan *non-euclidean*, serta penerapan teori dan metode matematika untuk membuktikan properti-properti geometris (Sa'ida, 2021). Mahasiswa juga diperkenalkan pada geometri diferensial, topologi, dan konsep-konsep geometri tingkat tinggi lainnya. Pemahaman konsep geometri

di tingkat perguruan tinggi melibatkan pemikiran kritis, pemecahan masalah kompleks, dan penerapan konsep geometris dalam berbagai konteks matematika yang lebih abstrak dan umum.

Konsep kedua yaitu geometri di sekolah dasar berfokus pada pengenalan konsep dasar geometri kepada siswa. Ini melibatkan pemahaman terhadap bentuk-bentuk dasar seperti segitiga, persegi, dan lingkaran, serta sifat-sifat dasar seperti sudut, garis, dan bidang (Octarina, Hidayatus Sholikhah, 2018). Siswa diajak untuk mengenali, mengklasifikasikan, dan memanipulasi objek-objek geometris sederhana. Penekanan juga diberikan pada pengenalan dasar-dasar pengukuran, seperti panjang, luas, dan volume, dengan menggunakan pendekatan konkret dan visual untuk membantu siswa memahami konsep-konsep ini.

Konsep geometri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemahaman di tingkat sekolah dasar. Menurut Winayati et al (2015) geometri adalah membangun konsep dimulai dengan mengidentifikasi bentuk-bentuk dan menyelidiki bangunan dan memisahkan gambar-gambar seperti segi empat, lingkaran, dan segitiga. Sedangkan menurut Tampubolon & Nurdalilah (2022) geometri adalah suatu benda yang memiliki dasar, bentuk atau bangun datar, misalnya terdiri atas segiempat, segilima, segienam, dan lingkaran. Sedangkan bangun ruang antara lain ialah balok, kubus, prima, dan limas. Geometri bersifat abstrak, namun dapat

diwujudkan melalui cara semi konkret ataupun konkret (Ma'rufi et al., 2018).

Rohimah & Nursuprianah (2016), selanjutnya mengungkapkan bangun geometri terbagi menjadi dua yaitu bangun datar dan bangun ruang. Bangun ruang yaitu bangun yang mempunyai volume, contohnya kubus, kerucut, tabung, bola, balok, dan sebagainya. Sedangkan bangun datar yaitu bangun yang mempunyai sisi panjang dan luas, contohnya segi empat, lingkaran, belah ketupat, persegi panjang, dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka konsep geometri adalah ilmu yang berfokus pada pengenalan, analisis, dan pemahaman bentuk dan struktur geometris, baik dalam ruang dua dimensi (datar) maupun tiga dimensi (ruang) yang berkaitan dengan pengenalan konsep, identifikasi, dan pemahaman bentuk-bentuk geometris dan bangun datar, termasuk segi empat, lingkaran, segitiga, serta bangun ruang seperti balok dan kubus.

c. Pemahaman Konsep Geometri

Pemahaman konsep geometri adalah kemampuan untuk memahami dan menginterpretasikan konsep-konsep geometris serta objek-objek dalam ruang dan bidang (Mashadi, 2019). (Octarina, Hidayatus Sholikhah, 2018) menjelaskan bahwa jika geometri yang berkaitan dengan sifat-sifat deduktif, pengukuran, hubungan antara

titik, sudut dan garis serta bentuk dalam ruang yang mendefinisikan sifat tertentu merupakan bagian dari matematika itu sendiri.

Syafri Ahmad, Yullys Helsa, (2020) juga menjelaskan bahwa geometri termasuk ke dalam matematika, geometri merupakan perbincangan tentang garis, titik, sudut, segitiga serta berbagai bentuk ruang. Sejalan dengan Sa'ida, (2021) memaparkan bahwa geometri merupakan bagian matematika yang menjelaskan tentang ruang, bidang, sifat garis serta sifat sudut, sehingga geometri juga disebut sebagai pengetahuan dalam pengukuran. Dengan demikian berlandaskan definisi pada uraian sebelumnya maka dapat kita pahami bahwa geometri merupakan suatu pengetahuan yang mempelajari mengenai hal-hal terkait bentuk geometri datar serta bentuk ruang, juga meliputi aspek-aspek titik garis, sudut, bidang datar, pengukuran yang kait rapat dengan geometri (parameter, luas, dan volume)

Pembelajaran konsep geometri di sekolah dasar adalah pemahaman asas bagi pelajar yang harus dipelajarinya (Aini, 2022). Pelajar dituntut agar mampu menguasai dan memahami dengan baik mengenai konsep titik, garis, sudut, segitiga, segi empat, lingkaran, kubus, tabung, bola, yang berkaitan dengan geometri datar dan geometri ruang, serta konsep-konsep geometri yang lain (Rahmat et al., 2018). Dengan adanya geometri, peserta didik belajar tentang bentuk geometri, struktur serta bagaimana menganalisis ciri-ciri atau

sifat-sifat dan hubungan mereka dan membangun pemikiran mantik, pengetahuan yang diperlukan untuk mengkaji lebih lanjut konsep matematika, dan kemampuan dalam membaca dan memahami matematika.

Berdasarkan pada paparan di atas, maka pemahaman konsep geometri yang dimaksud di tingkat sekolah dasar yang melibatkan kemampuan siswa untuk memahami konsep-konsep dasar geometri serta menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks sehari-hari. Ini mencakup pengenalan dan pemahaman terhadap bentuk-bentuk geometris seperti segitiga, persegi, dan lingkaran, serta konsep sederhana seperti sudut, garis, dan bidang. Siswa juga diajak untuk mengembangkan kemampuan memvisualisasikan objek-objek geometris, mengukur dan membandingkan ukuran geometris, serta mengidentifikasi hubungan antar objek. Pada tingkat ini, pemahaman konsep geometri bertujuan untuk memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan pemahaman matematika lebih lanjut dan keterampilan pemecahan masalah.

Pemahaman konsep geometri dapat diukur melalui berbagai indikator, dan indikator tersebut dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana seseorang memahami konsep-konsep geometri (Jumrah, 2017). Beberapa indikator pemahaman konsep geometri meliputi:

- 1) Menyatakan ulang sebuah konsep

Kemampuan siswa untuk mengungkapkan kembali apa yang telah dikomunikasikan kepadanya. Misalnya, setelah siswa mempelajari subpokok bahasan bangun ruang, maka siswa mampu menyatakan ulang definisi dan unsur- unsur dari bangun ruang.

2) Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu

Kemampuan siswa untuk dapat mengelompokkan objek dengan mengidentifikasi sifat-sifat objek tersebut. Misalnya, terdapat sebuah objek geometri. Siswa mengidentifikasi objek tersebut dengan memperhatikan sifat-sifatnya kemudian mengklasifikasikannya, apakah bangun tersebut merupakan bangun kubus atau balok.

3) Memberi contoh dan non contoh dari konsep

Kemampuan siswa dalam membedakan contoh dan bukan contoh dari suatu materi yang telah dipelajari. Siswa dapat menyebutkan contoh dan bukan contoh kubus dan balok yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

4) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis

Kemampuan siswa menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan konsep dalam bentuk representasi matematis dengan menggambar/membuat grafik. Siswa mampu menggambar kubus apabila diketahui sisi-sisinya dan persegi panjang bila diketahui panjang, lebar, dan tingginya.

5) Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep.

Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu.

6) Mengaplikasikan konsep dan algoritma pemecahan masalah

Kemampuan siswa menggunakan konsep-konsep tertentu dalam menyelesaikan suatu masalah. Misalnya Andi ingin membuat kandang kelinci dari kardus bekas. Kandang tersebut berbentuk kubus yang terbuka bagian atasnya dengan panjang rusuknya 80 cm (Rohimah & Nursuprianah, 2016).

2. Kemampuan Spasial

Kemampuan spasial ialah salah satu kemampuan penting yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari manusia dan kemampuan spasial memiliki kaitan yang erat dengan kapasitas yang dimiliki oleh setiap individu untuk memahami dan mengingat hubungan spasial antar objek geometri (Taylor, H. A., & Tenbrink, 2014). Menurut Febriana (2015) kemampuan yang dapat memanipulasi dan merotasi secara mental suatu objek dalam menyelesaikan masalah geometri dimensi tiga ataupun geometri bangun ruang sisi datar serta kemampuan membayangkan bentuk suatu objek dari sudut pandang yang berbeda dapat disebut juga dengan kemampuan berpikir spasial.

Sejalan dengan pendapat Shelly Lubis dan Sri Andayani (2020) berpikir spasial ialah bagian yang terlibat dalam kegiatan seseorang

dalam menyelesaikan masalah matematika dengan cara mencari sudut pandang lain atau memakai bantuan gambar tambahan. Sa'ida (2021) mengatakan bahwa kemampuan berpikir spasial siswa adalah kemampuan yang menyatakan letak antar unsur-unsur suatu bangun ruang, mengetahui gambar geometri, mengelompokkan gambar geometri serta membayangkan bentuk atau letak suatu objek geometri yang dipandang dari sudut pandang berbeda.

Kemampuan berpikir spasial menurut Jumrah (2017) adalah suatu konsep yang berbentuk abstrak yang meliputi 1) Hubungan visual (mengamati letak suatu objek ruang), 2) Kerangka acuan (tanda yang digunakan sebagai patokan dalam menentukan suatu letak objek ruang), 3) Hubungan proyektif (melihat suatu objek dalam berbagai sudut pandang), 4) Konservasi jarak (memperkirakan suatu jarak diantara dua titik), 5) Representasi visual (menyajikan hubungan visual dengan manipulasi kognitif), dan 6) Rotasi mental (bayangkan rotasi objek dalam suatu ruang).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka kemampuan spasial adalah kemampuan memanipulasi objek secara mental, memutar objek, dan membayangkan bentuk suatu objek dari berbagai sudut pandang yang melibatkan ekspresi, pengenalan, dan pengelompokan elemen-elemen geometri serta kemampuan membayangkan objek dari sudut pandang yang berbeda.

Adapun indikator kemampuan spasial yang akan digunakan didalam penelitian ini ialah berdasarkan indicator Maier (Purborini & Hastari, 2019) yang terbagi dalam lima kategori, diantaranya yaitu:

1) *Spatial Perseption* (Persepsi keruangan)

Persepsi keruangan adalah kemampuan untuk mengamati suatu bangun ruang atau bagian-bagian ruang yang diletakkan pada posisi horizontal atau vertical. Hal-hal yang termasuk ke dalam persepsi keruangan domain visual ialah menemukan titik di ruang, menentukan orientasi garis dan objek, menilai lokasi secara mendalam, serta mengetahui hubungan geometris antara objek (Kiswanto, 2015).

2) *Spatial Visualisation* (Visualisasi keruangan)

Visualisasi keruangan sebagai kemampuan untuk membayangkan atau membayangkan gambar tentang suatu bangun ruang yang bagian-bagian terdapat perubahan atau perpindahan. Menurut Aini (2022) kategori visualisasi keruangan terdiri atas berbagai tugas yang memiliki komponen spasial-figural seperti gerakan atau perpindahan bagian dari gambar. Begitupun dengan McGee (Jumrah, 2017) yang berpendapat bahwa "*Spatial Visualization is an ability to imagine manipulating, rotating, twisting, or inverting objects without reference to one's self*"

(Visualisasi spasial adalah kemampuan untuk membayangkan memanipulasi, memutar, membalik, atau menginversi objek tanpa referensi terhadap diri sendiri).

Sejalan dengan pendapat Le Bow et al (2018) visualisasi spasial merupakan sebagai kemampuan untuk memutar, memanipulasi, dan membalikkan objek visual secara mental. Sedangkan menurut Elwardha & Armianti (2021) suatu proses yang lengkap dan melibatkan kemampuan visual serta membentuk mental gambar dapat dikatakan visualisasi spasial.

3) *Mental Rotation* (Rotasi Pikiran)

Rotasi pikiran mencakup kemampuan merotasikan suatu bangun ruang secara cepat dan tepat. Sedangkan menurut Frick et al., (2014) bahwa rotasi mental dapat dikatakan sebagai kemampuan untuk membayangkan suatu objek akan tampak dalam orientasi yang berbeda. Oleh sebab itu, tes rotasi mental disusun dengan memuat dua kriteria, yang masing-masing soal dalam tes terdiri dari dua alternatif yang benar, dan dua alternatif yang salah atau yang sering dikatakan sebagai “pengecoh” (Sudirman & Alghadari, 2020).

4) *Spatial Relations* (Relasi Keruangan)

Kemampuan untuk mengerti wujud keruangan dari suatu benda atau bagian dari benda dan hubungannya antara bagian yang satu dengan yang lainnya. Sudirman & Alghadari (2020)

berpendapat bahwa relasi keruangan dikelompokkan menjadi tiga kategori berbeda yaitu dari hubungan topologi, hubungan arah, dan hubungan jarak. Sehingga Niall (2020) menyatakan bahwa faktor dari relasi keruangan meliputi tugas-tugas yang membutuhkan rotasi mental dari suatu objek baik pada bidang 2D maupun keluar bidang atau yang sering kita sebut dengan 3D.

5) *Spatial Orientation* (Orientasi Keruangan)

Kemampuan untuk mencari pedoman sendiri secara fisik atau mental di dalam ruang, atau berorientasi dalam situasi keruangan yang istimewa. Menurut Sudirman & Alghadari (2020) orientasi keruangan dianggap sebagai kemampuan setiap individu untuk membayangkan penampilan objek dari sudut pandang yang berbeda. Sedangkan menurut Niall (2020) orientasi spasial terdiri dari kemampuan untuk membayangkan bagaimana sebuah objek atau array akan terlihat dari perspektif yang berbeda dengan reorientasi pengamat. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan orientasi spasial siswa telah diakui sebagai hal yang penting untuk meningkatkan kemampuan prestasinya dalam bidang matematika.

3. Self Confidence

Self-confidence (kepercayaan diri) adalah keyakinan pada kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif (Maulidya & Nugraheni, 2021).

Sedangkan menurut Santi Purnama, (2022) *self-confidence* adalah sikap positif seorang individu yang memungkinkan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Dengan demikian rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut dimana ia merasa memiliki kompetensi, yakni mampu dan percaya bahwa dia bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri.

Menurut TIMSS, *self-confidence* adalah rasa memiliki matematika yang baik, mampu belajar matematika dengan cepat dan pantang menyerah, menunjukkan rasa yakin dengan kemampuan matematika yang dimilikinya, dan mampu berfikir secara realistic (Delina et al., 2018). Sejalan dengan Taylor (Asuro & Fitri, 2020), *self-confidence* merupakan keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk menampilkan perilaku tertentu atau untuk mencapai target tertentu.

Berdasarkan definisi dari para ahli, dapat maka *self-confidence* merupakan perasaan yakin seseorang dengan kemampuannya dalam matematika dan mampu menerapkan matematika dalam kehidupannya. *Self-confidence*, atau rasa percaya diri, memiliki dampak yang signifikan terhadap cara siswa menjawab soal dan berinteraksi dalam pembelajaran, dalam hal ini pada pemahaman konsep geometri,

kemampuan spasial, dan hasil belajar (Asnawati & Dewi, 2019a). Beberapa aspek utama yang menjelaskan bagaimana *self-confidence* memengaruhi perilaku siswa menurut (Arie Anang Setyo et al., 2020) dalam penelitian ini yaitu:

a. Rasa Malu terhadap Jawaban Benar. Ketidakpastian dalam menjawab soal menjadi salah satu dampak signifikan dari tingkat *self-confidence* yang rendah pada siswa. Siswa yang memiliki *self-confidence* yang kurang cenderung lebih ragu-ragu dan kurang yakin saat dihadapkan pada tugas menjawab soal geometri. Adanya perasaan kurang percaya diri terhadap pengetahuan dan keterampilan mereka dalam memahami konsep geometri menjadi kendala utama yang memengaruhi kemampuan siswa dalam memberikan jawaban yang tepat. Rasa ragu dan kurang keyakinan ini dapat menciptakan hambatan psikologis yang membatasi kemampuan siswa untuk mengekspresikan pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap materi geometri, sehingga mempengaruhi hasil belajar mereka dalam aspek ini. Oleh karena itu, penting untuk mengatasi ketidakpastian ini dengan memberikan dukungan dan pembimbingan yang sesuai, serta meningkatkan *self-confidence* siswa agar mereka lebih berani dan yakin dalam mengeksplorasi serta menyampaikan pemahaman mereka terhadap konsep geometri.

b. Interaksi Sosial dalam Pembelajaran

Interaksi sosial dalam pembelajaran geometri menjadi salah satu aspek yang terpengaruh oleh tingkat *self-confidence* siswa. Tingkat *self-confidence* yang rendah dapat memengaruhi cara siswa berinteraksi dengan teman sekelas dan guru dalam konteks pembelajaran geometri. Siswa yang memiliki tingkat *self-confidence* yang kurang cenderung enggan untuk berpartisipasi secara aktif dalam diskusi kelas, menanyakan pertanyaan, atau berbagi pemikiran mereka terkait materi geometri. Kehesitan ini dapat menciptakan hambatan terhadap partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran kelompok atau interaksi langsung dengan guru, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi pemahaman mereka terhadap konsep geometri. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memotivasi siswa untuk berinteraksi secara aktif, termasuk memberikan dukungan khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam mengatasi tingkat *self-confidence* mereka. Dengan demikian, penguatan interaksi sosial di dalam kelas dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa dalam pembelajaran geometri.

c. Pengaruh pada Proses Belajar

Pengaruh *self-confidence* pada proses belajar menjadi faktor kritis dalam membentuk sikap dan kinerja siswa dalam memahami konsep geometri. Siswa yang memiliki tingkat *self-confidence* yang kuat

cenderung lebih terbuka terhadap pengalaman pembelajaran. Dengan rasa percaya diri yang tinggi, mereka dapat mengatasi tantangan dan kesulitan yang muncul dalam pemahaman konsep geometri. Siswa yang memiliki *self-confidence* yang kuat juga lebih untuk aktif mencoba untuk mengatasi kesulitan tersebut dan berinisiatif untuk meminta bantuan saat diperlukan. Kemampuan ini menjadi kunci dalam memperdalam pemahaman siswa terhadap materi geometri, seiring dengan kemampuan mereka untuk mengatasi hambatan belajar. Dengan demikian, tingkat *self-confidence* yang kuat berkontribusi pada terciptanya sikap proaktif siswa dalam memahami konsep-konsep geometri, yang pada gilirannya berdampak positif pada efektivitas proses belajar mereka. Oleh karena itu, peningkatan *self-confidence* siswa dapat menjadi strategi penting dalam meningkatkan kualitas dan hasil dari proses belajar geometri di tingkat pendidikan dasar

d. Dampak Terhadap Motivasi dan Kinerja

Tingkat *self-confidence* memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi siswa dalam mempelajari geometri. Siswa yang merasa percaya diri cenderung lebih termotivasi untuk mengatasi hambatan dan mencapai tujuan pembelajaran mereka. Keyakinan diri yang tinggi memacu siswa untuk berusaha lebih keras, mengembangkan strategi belajar yang efektif, dan menanggapi tantangan dengan sikap yang proaktif. Dengan motivasi yang tinggi, mereka cenderung

memandang pembelajaran geometri sebagai peluang untuk berkembang dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang kompleks. Sebaliknya, siswa dengan rendah *self-confidence* mengalami penurunan motivasi dalam pembelajaran geometri. Ketidakpercayaan diri dapat menjadi hambatan yang signifikan, mempengaruhi sikap siswa terhadap pelajaran dan menurunkan hasrat mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa yang merasa kurang percaya diri menghindari tantangan atau mengalami ketakutan terhadap kegagalan, yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk mengatasi hambatan dan mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, pemahaman tentang hubungan antara tingkat *self-confidence* dan motivasi siswa dapat memberikan wawasan berharga bagi pendekatan pembelajaran yang lebih efektif. Mendorong peningkatan *self-confidence* siswa dapat menjadi strategi penting dalam meningkatkan motivasi mereka untuk mengatasi kesulitan dan meraih kesuksesan dalam pembelajaran geometri di tingkat pendidikan dasar.

Self-confidence adalah suatu sikap yakin akan kemampuan diri sendiri dan memandang diri sendiri sebagai pribadi yang utuh dengan mengacu pada konsep diri. Terdapat beberapa indikator dari *self-confidence* (Maulidya & Nugraheni, 2021), diantaranya:

- a. Percaya pada kemampuan diri sendiri. Percaya pada kemampuan diri sendiri mengacu pada keyakinan individu terhadap keterampilan,

pengetahuan, dan kapasitasnya untuk mengatasi tugas atau tantangan tertentu. Ini menciptakan landasan yang kuat untuk motivasi dan keberanian dalam menghadapi berbagai situasi.

- b. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan menunjukkan kemampuan untuk membuat pilihan tanpa terlalu banyak dipengaruhi atau tergantung pada orang lain. Hal ini mencerminkan tingkat kemandirian dan kepercayaan pada penilaian diri sendiri dalam mengelola situasi atau masalah yang dihadapi.
- c. Memiliki konsep diri yang positif. Memiliki konsep diri yang positif menggambarkan persepsi positif terhadap diri sendiri. Ini melibatkan penghargaan terhadap kualitas positif dan prestasi yang dimiliki individu, menciptakan dasar untuk kepercayaan diri yang kuat dan ketahanan terhadap pengaruh negatif.
- d. Berani mengemukakan pendapat. Berani mengemukakan pendapat mencerminkan sikap percaya diri dalam menyampaikan ide, pandangan, atau pendapat tanpa rasa takut atau ragu-ragu. Kemampuan untuk menyuarakan pikiran sendiri menciptakan atmosfer komunikasi yang sehat dan mendukung pertumbuhan pribadi.

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu kata yang tidak asing lagi bagi semua orang terutama bagi para pelajar. Kegiatan belajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Menurut Rohimah & Nursuprianah (2016) belajar merupakan tindakan dan perilaku yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar.

Menurut Ellissi & Intan (2022), belajar adalah perubahan tingkah laku, dan terjadi karena hasil pengalaman. Sejalan dengan itu, Iskandar (Parnawi, 2019) mengatakan belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah perilakunya.

Herman & MS (2019) mengatakan belajar itu sebagai proses aktif internal individu dimana melalui pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku yang relatif permanen. Sedangkan menurut Djamarah (Purborini & Hastari, 2019) belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang melalui pengalaman berinteraksi dengan lingkungannya.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Asmar (2020) adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil Belajar. Menurut Hamalik (Apipah, 2021) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan-pengetahuan, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan. Menurut Ismail (2019) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Menurut Apipah (2021) hasil belajar merupakan pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar yang dinyatakan dalam simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Pengertian tentang hasil belajar dipertegas oleh Parnawi (2019) bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, maka hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif siswa berupa skor atau nilai sebagai hasil dari pencapaian atau penguasaan pengetahuan yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti suatu proses pembelajaran.

5. Materi Geometri Kelas V Sekolah Dasar

Geometri adalah cabang ilmu dari matematika yang mempelajari hubungan antara titik, garis, sudut, bidang serta bangun datar dan bangun ruang. Konsep geometri bersifat abstrak namun bisa ditunjukkan dengan cara semi nyata atau semi kongkrit. Bangun geometri terdapat dua macam yaitu geometri bangun datar dan geometri bangun ruang (Sa'ida, 2021).

a. Bangun Datar

Geometri bangun datar merupakan suatu bentuk geometris yang terdiri dua dimensi atau hanya sekedar memiliki luas namun tidak memiliki volume contohnya seperti segiempat, lingkaran, segitiga, dan lain-lain (Kenedi et al., 2018). Pada geometri, konsep bangun datar adalah suatu permukaan datar yang memanjang pada dua dimensi tetapi tidak memiliki ketebalan sehingga untuk memvisualisasikan bangun datar masih tergolong sulit karena tidak ada yang bisa digunakan sebagai contoh nyata dari bidang geometris namun dapat menggunakan seperti permukaan dinding, lantai atau bahkan selembar kertas untuk mewakili bagian dari

bidang geometris (Whitney, 2017). Contoh dalam aljabar, membuat grafik titik pada bidang koordinat merupakan contoh bidang geometris. Bidang koordinat memiliki garis bidang yang memanjang ke kiri dan ke kanan dan yang memanjang ke atas dan ke bawah. Faktanya, tidak dapat melihat seluruh bidang tersebut tetapi masih bisa mengetahui dengan bidang koordinat yang memanjang pada sumbu x dan y yang ditujukan oleh panah diujung garis bilangan. Hal tersebut termasuk dua dimensi atau bidang datar dimana bidang memanjang sampai tak hingga (Farah, R. Budiyo, 2018).

Konsep geometri bangun datar, bangun- bangun tersebut merupakan sifat sedangkan yang konkret merupakan benda yang dilihat atau dipegang dengan memenuhi sifat bangun- bangun geometri sehingga cangkupan dalam suatu konsep geometri bangun datar meliputi macam- macam dan sifat bangun datar, rumus luas, rumus keliling dan lain – lain (Whitney, 2017).

Konsep segiempat: (1) segiempat adalah suatu jajar genjang jika dan hanya jika kedua sisi yang bersebrangan merupakan sisi yang sejajar, (2) segiempat adalah belah ketupat jika dan hanya jika keempat sisinya sama panjang, (3) segiempat adalah persegi panjang jika dan hanya jika keempat sisinya memiliki empat sudut siku-siku, (4) segiempat adalah persegi jika dan hanya jika memiliki empat sisi yang sama panjang dan sudut siku-siku, (5)

segiempat adalah layang- layang jika dan hanya jika memiliki dua pasang yang berbeda dari sisi berurutan sama panjang, (6) segiempat adalah trapesium jika dan hanya jika memiliki paling sedikit satu pasang sisi sejajar, (7) trapesium merupakan sama kaki jika dan hanya jika memiliki sepasang sudut alas yang sama besar (Meilantifa & Budiarto, 2018).

b. Bangun Ruang

Bangun ruang merujuk pada objek tiga dimensi yang memiliki panjang, lebar, dan tinggi. Bangun ruang dapat dibentuk oleh kombinasi berbagai bentuk geometris tiga dimensi, seperti kubus, balok, prisma, tabung, kerucut, dan bola (Jayanti, 2019). Secara umum, bangun ruang dapat diidentifikasi oleh sifat-sifat geometrisnya, seperti jumlah sisi, sudut, dan dimensi yang dimilikinya. Misalnya, kubus memiliki enam sisi persegi dan semua sudutnya 90 derajat.

Bangun ruang dapat dibedakan menjadi dua jenis utama berdasarkan sifat permukaannya yaitu bangun ruang sisi datar dan bangun ruang sisi lengkung (Jayanti, 2019).

1) Bangun Ruang Sisi Datar

- a) Kubus: Memiliki enam sisi persegi yang identik.
- b) Balok: Mirip dengan kubus, tetapi sisi-sisinya dapat berbentuk persegi panjang yang berbeda.

c) Prisma: Memiliki dua sisi yang identik dan sisi-sisi lain yang merupakan segi banyak.

d) Piramida: Memiliki satu sisi yang merupakan poligon dan sisanya adalah segitiga yang saling berbagi satu titik puncak.

2) Bangun Ruang Sisi Lengkung

a) Bola: Permukaannya sepenuhnya melengkung dan tidak memiliki sisi atau sudut. Semua titik di permukaannya berjarak sama dari pusat.

b) Kerucut: Memiliki satu sisi lengkung (permukaan kerucut) dan satu sisi datar (lingkaran di bagian alas).

c) Tabung: Terdiri dari dua lingkaran identik di kedua ujungnya dan permukaan melengkung di antara keduanya.

Jadi, bangun ruang sisi datar memiliki permukaan datar atau poligonal, sedangkan bangun ruang sisi lengkung memiliki setidaknya satu permukaan yang melengkung.

B. Penelitian yang Relevan

Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan topik ini yang pernah dilakukan sebelumnya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1. *State of Art*

No	Nama, Tahun, dan Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	
1	(Rohimah & Nursuprianah, 2016) Pengaruh pemahaman Konsep Geometri Terhadap Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal-Soal Bidang Datar	Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian kelas VII SMP Negeri 1 Cidahu yang terdiri dari 10 kelas dengan jumlah 402 siswa. Sedangkan pengambilan sampel menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> dengan mengambil satu kelas dari 10 kelas yaitu kelas VII E berjumlah 37 siswa	Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pemahaman konsep geometri terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal bidang datar. Didapat korelasi antara pemahaman konsep geometri dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal bidang datar (r)	1. Pemahaman konsep Geometri sebagai Fokus Utama: Keduanya memiliki pemahaman konsep geometri terhadap hasil belajar siswa kelas V. 2. Sasaran: Keduanya memfokuskan pada siswa kelas V, menunjukkan keterkaitan langsung dengan tahap perkembangan siswa.	1. Variabel Penelitian: Konsep Geometri Siswa dalam "Bidang Datar" lebih baik pemahaman dalam menyelesaikan soal-soal, sedangkan pada variabel: pemahaman kemampuan siswa. 2. Sasaran: Hasil penelitian fokus pada kemampuan menyelesaikan soal-soal sementara pada hasil belajar siswa dampak dari pemahaman kemampuan siswa. 3. Skala Penelitian: berfokus pada penelitian terapan geometri terhadap hasil belajar lebih bersifat lebih secara lebih
2	(Ummu Qo'is et al., 2021) Analisis Kemampuan Spasial Matematika Siswa SMP Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar	Subjek penelitian ini adalah 3 orang siswa kelas IX SMP. subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>purposive</i> . Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar tes kemampuan spasial. Pengumpulan data menggunakan tes kemampuan spasial, catatan lapangan, dan wawancara.	Kemampuan matematika tinggi memunculkan <i>spatial perception</i> , <i>mental rotation</i> , <i>spatial relation</i> , dan <i>spatial orientation</i> namun belum dapat memunculkan <i>spatial visualization</i> . Siswa kemampuan matematika sedang dan rendah mampu memunculkan <i>spatial perception</i> , <i>mental rotation</i> dan <i>spatial</i>	Fokus pada Kemampuan Spasial: Keduanya memiliki fokus pada kemampuan spasial, baik dalam konteks analisis kemampuan spasial matematika siswa SMP pada materi bangun ruang sisi datar maupun dalam pengaruh pemahaman geometri, kemampuan spasial, dan <i>self-confidence</i> terhadap hasil belajar siswa kelas V.	1. Tingkat Penelitian: kemampuan lebih terfokus menengah, s.d. Kec. Panakukene, memfokuskan pendidikan dan penelitian. 2. Materi dan Konteks: spasial materi bangun ruang penelitian di Makassar memfokuskan geometri, kerangka <i>confidence</i> dan kelas V. 3. Variabel Penelitian: kemampuan pada variabel penelitian di Makassar memfokuskan pemahaman

No	Nama, Tahun, dan Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	
		Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis dari Miles & Huberman	orientation namun belum memunculkan spatial relation dan visualization		dan self-conf 4. Lokasi Penel matematika s sekolah men Gugus V Kec terfokus pada
3	Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan <i>Self Confidence</i> Siswa SMP Melalui Pendekatan <i>Realistic Mathematic Education</i>	Penelitian menggunakan metode kualitatif dan literatur untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang suatu subjek berdasarkan pandangan manusia. Fokusnya pada ide, persepsi, pendapat, dan kepercayaan yang tidak dapat diukur dengan angka.	kepercayaan pada diri siswa dalam belajar matematika akan memberikan peranan penting dalam pembelajaran dan kesuksesan mereka dalam matematika atau dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara <i>self-confidence</i> dengan hasil dalam pembelajaran matematika.	1. Fokus pada Matematika: Keduanya berkaitan dengan matematika dan menekankan pentingnya pemahaman matematika, khususnya pada tingkat kelas V. 2. Peran <i>Self-Confidence</i> : Keduanya menyoroti peran <i>self-confidence</i> atau kepercayaan diri siswa sebagai faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar matematika	1. Sasaran Pe Confidence Matematika kepercayaan pembelajar penelitian te Geometri, K Confidence Kelas V Gu Makassar" pemahaman dan self-con siswa kelas 2. Variabel Pe Geometri, K Confidence Kelas V Gu Makassar" sementara Siswa mela lebih berfok untuk menir 3. Skala Pene Panakukan geografis da sementara self-confide matematika diaplikasika

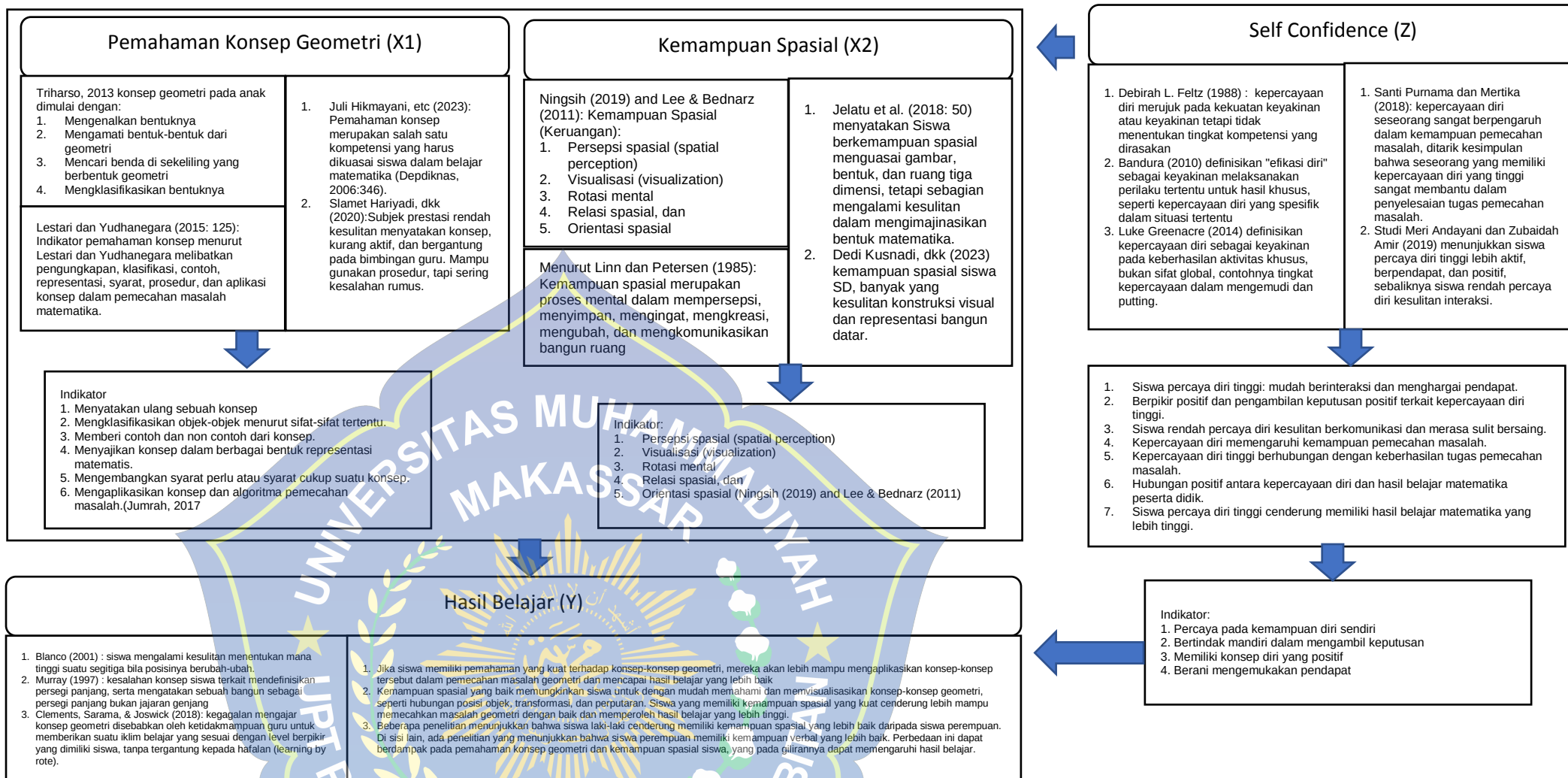
C. Kerangka Pikir

Perkembangan pemahaman siswa terhadap konsep geometri, khususnya mengenai konsep geometri pada siswa kelas V. Studi pendahuluan sebelumnya menunjukkan keterkaitan antara tingkat pemahaman siswa terhadap pemahaman konsep geometri dan kemampuan spasial siswa. Dalam penelitian ini, penekanan ditempatkan pada hasil studi pendahuluan yang mengungkap pola-pola tertentu dalam jawaban siswa pada soal-soal yang melibatkan konsep geometri.

Beberapa siswa dapat menjawab benar soal pada soal pertama dan menurun pada soal berikutnya. Hasil ini mencerminkan adanya kerentanan siswa terhadap kesalahan dalam memahami konsep garis diagonal pada bangun datar. Selain itu, analisis jawaban siswa pada lembar kerja menyoroti kesulitan siswa dalam memahami secara menyeluruh apa yang dimaksud dengan garis diagonal, yang dapat memberikan dampak pada kemampuan spasial mereka secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut tentang pengaruh pemahaman konsep geometri dan kemampuan spasial, dengan mempertimbangkan *self-confidence* sebagai variabel moderasi, menjadi penting untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif di kelas V.

Adapun bagan kerangka pikir dalam penelitian ini, disajikan sebagai berikut:





Gambar 2. 1. Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (H1): Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman konsep geometri terhadap hasil belajar siswa kelas V Gugus V Kec. Panakukkang, Kota Makassar.
2. Hipotesis Alternatif (H2): Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan spasial terhadap hasil belajar siswa kelas V Gugus V Kec. Panakukkang, Kota Makassar.
3. Hipotesis Alternatif (H3): Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman konsep geometri dan kemampuan spasial terhadap hasil belajar siswa kelas V Gugus V Kec. Panakukkang, Kota Makassar.
4. Hipotesis Alternatif (H4): Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Self-confidence* terhadap hasil belajar siswa kelas V Gugus V Kec. Panakukkang, Kota Makassar.
5. Hipotesis Alternatif (H5): Terdapat efek moderasi yang signifikan dari *Self-confidence* terhadap hubungan antara pemahaman konsep geometri dan hasil belajar siswa kelas V Gugus V Kec. Panakukkang, Kota Makassar.
6. Hipotesis Alternatif (H6): Terdapat efek moderasi yang signifikan dari *Self-confidence* terhadap hubungan antara kemampuan spasial dan hasil belajar siswa kelas V Gugus V Kec. Panakukkang, Kota Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

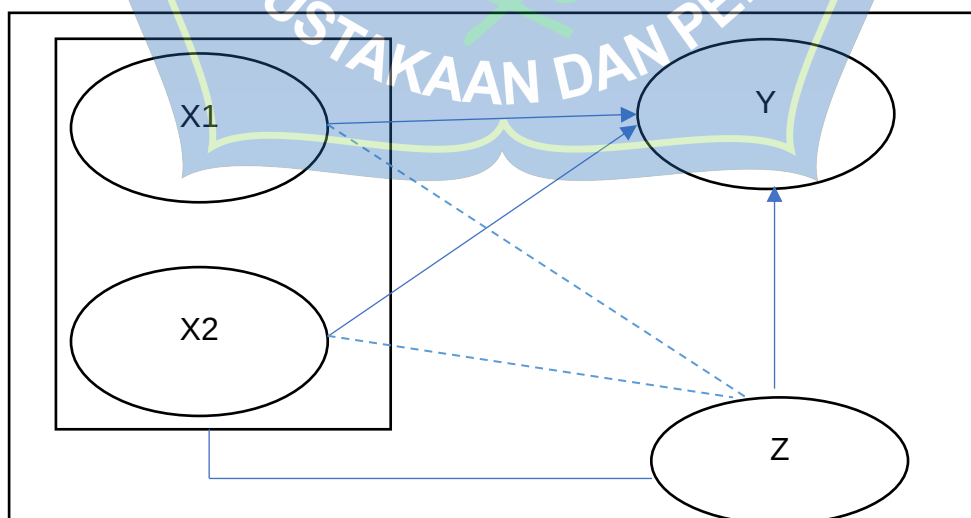
A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini penelitian eksplanatori (*explanatory research*). Dalam penelitian ini untuk menguji hubungan kausal antar variabel yaitu pemahaman konsep geometri dan kemampuan spasial terhadap hasil Belajar dan untuk melihat variabel moderasi *self-confidence* memengaruhi hubungan antara variabel X1 dan X2 terhadap Y.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM). SEM menggabungkan model regresi dengan analisis faktor untuk memodelkan hubungan antara variabel laten (tidak teramati: *self-confidence*) dan teramati. Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut



Gambar 3. 1. Desain Penelitian

Keterangan:

X1 : Pemahaman konsep Geometri

X2 : Kemampuan Spasial

Z : *Self- Confidence*

Y : Hasil Belajar Siswa

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Gugus V Kecamatan Panakukang Kota Makassar.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024.

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Gugus V Kecamatan Panakukang Kota.

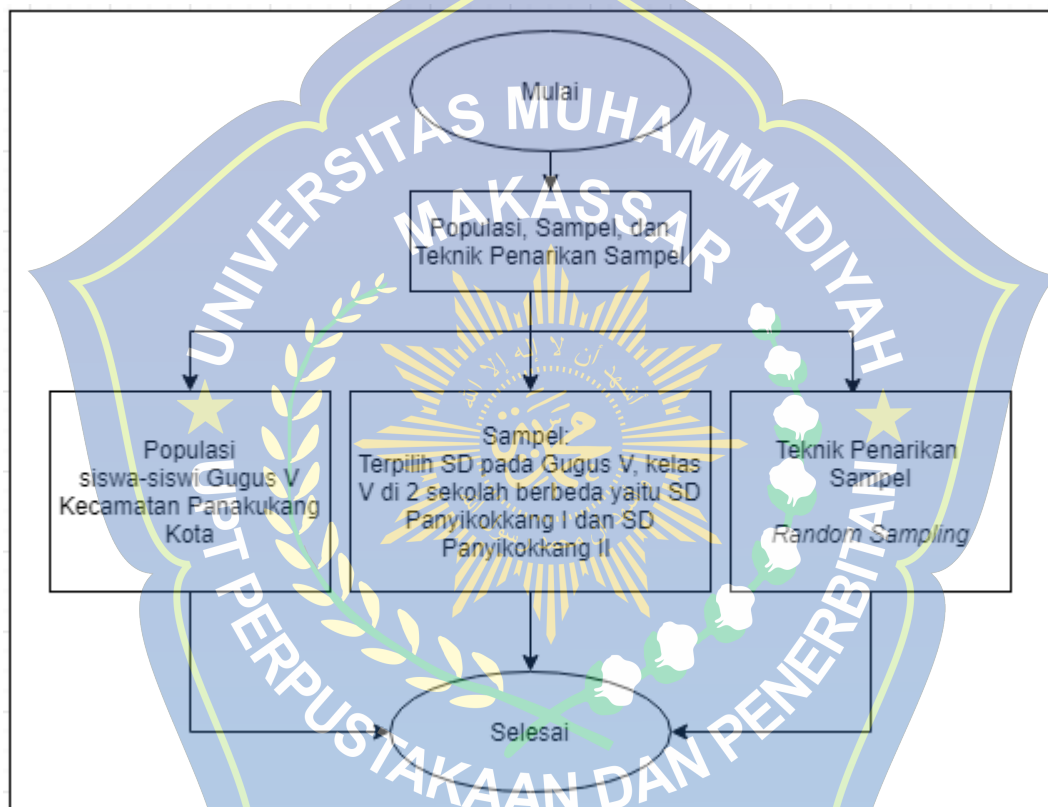
2. Sampel

Sampel yang akan digunakan adalah siswa kelas V Gugus V Kecamatan Panakukang Kota dan setelah dilakukan pengundian terhadap SD yang berada di gugus V, maka terpilih SD Panyyikokkang I kelas Va sebanyak 21 siswa dan SD Panyyikokkang II kelas Vb sebanyak 23 siswa, sehingga jumlah sampel yang digunakan sebanyak 44 siswa.

3. Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel menggunakan metode *random sampling*.

Adapun bagan alir populasi, sampel, dan teknik penarikan sampel disajikan pada gambar berikut:



Gambar 3. 2. Bagan Alir Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

- a. Sumber data primer yaitu hasil tes pemahaman konsep geometri, kemampuan spasial, angket *self-confidence*, dan hasil Belajar siswa V kelas SD Panyikokkang I dan II wilayah Gugus V.
- b. Sumber data sekunder yaitu dokumentasi.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Angket

Angket *self-confidence* adalah instrumen penelitian yang dirancang untuk mengukur tingkat keyakinan diri siswa terhadap kemampuan, potensi, dan penilaian terhadap diri sendiri. Angket ini berisi 24 pernyataan yang terkait dengan *self-confidence*, seperti kemampuan mengatasi tantangan, percaya diri dalam mengambil keputusan, dan persepsi positif terhadap diri sendiri.

b. Tes Pemahaman konsep Geometri

Tes pemahaman konsep geometri sebagai alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa memahami konsep-konsep geometri seperti sifat-sifat bangun ruang, perbandingan, pengukuran, dan transformasi geometri.

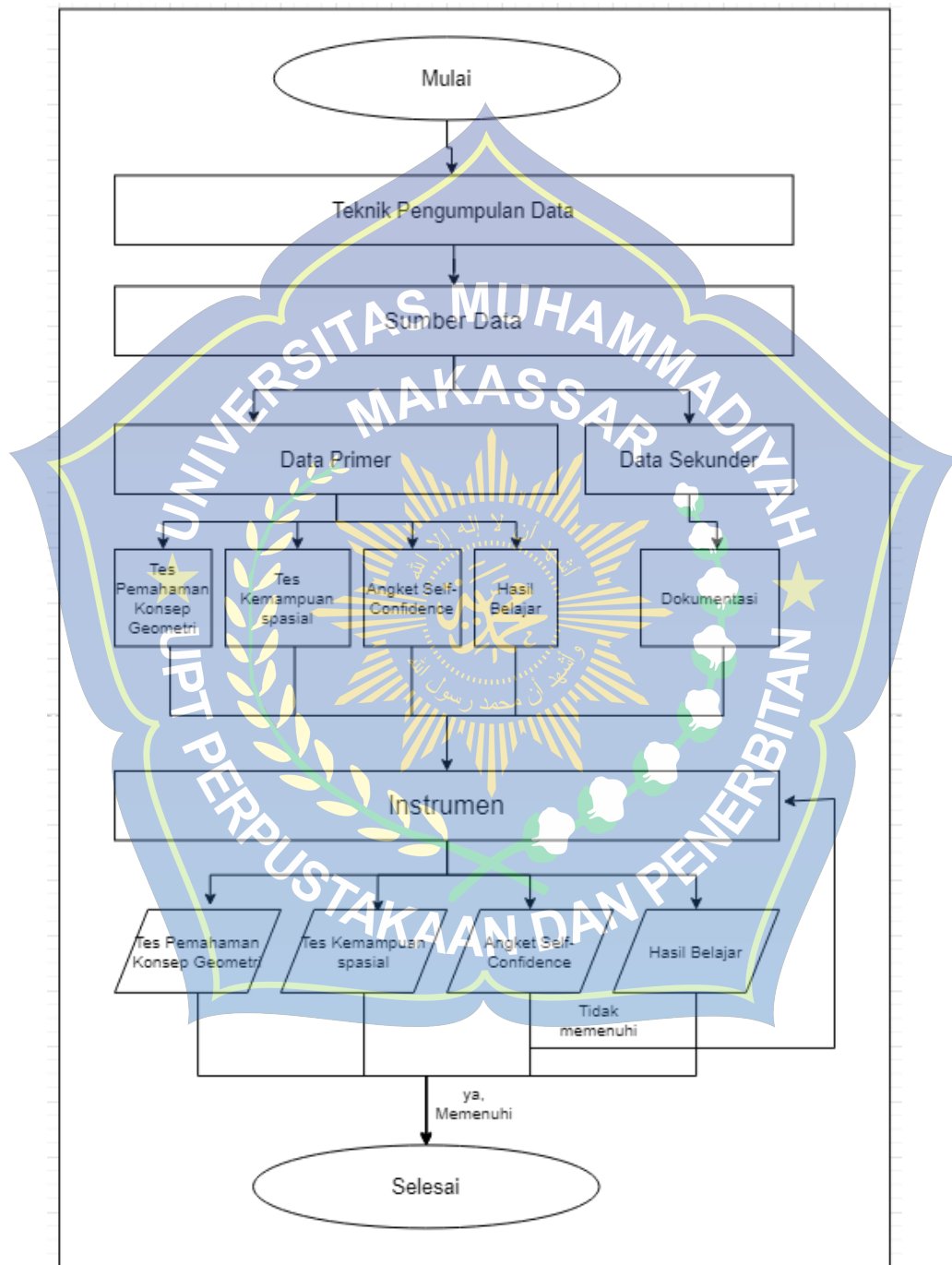
c. Tes Kemampuan Spasial

Siswa akan mengikuti tes yang dirancang untuk mengukur kemampuan spasial siswa. Hasil tes ini akan memberikan data kuantitatif tentang seberapa baik siswa dalam menggunakan kemampuan spasialnya.

d. Hasil Belajar

Skor hasil belajar merupakan alat evaluasi yang digunakan mengukur pemahaman siswa setelah menjalani pembelajaran.

Adapun bagan teknik pengumpulan data disajikan pada gambar berikut:



Gambar 3. 3. Bagan Alir Teknik Pengumpulan Data

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel adalah konsep yang memiliki variasi nilai. Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu pemahaman konsep geometri, kemampuan spasial, *self-confidence*, dan hasil belajar siswa.

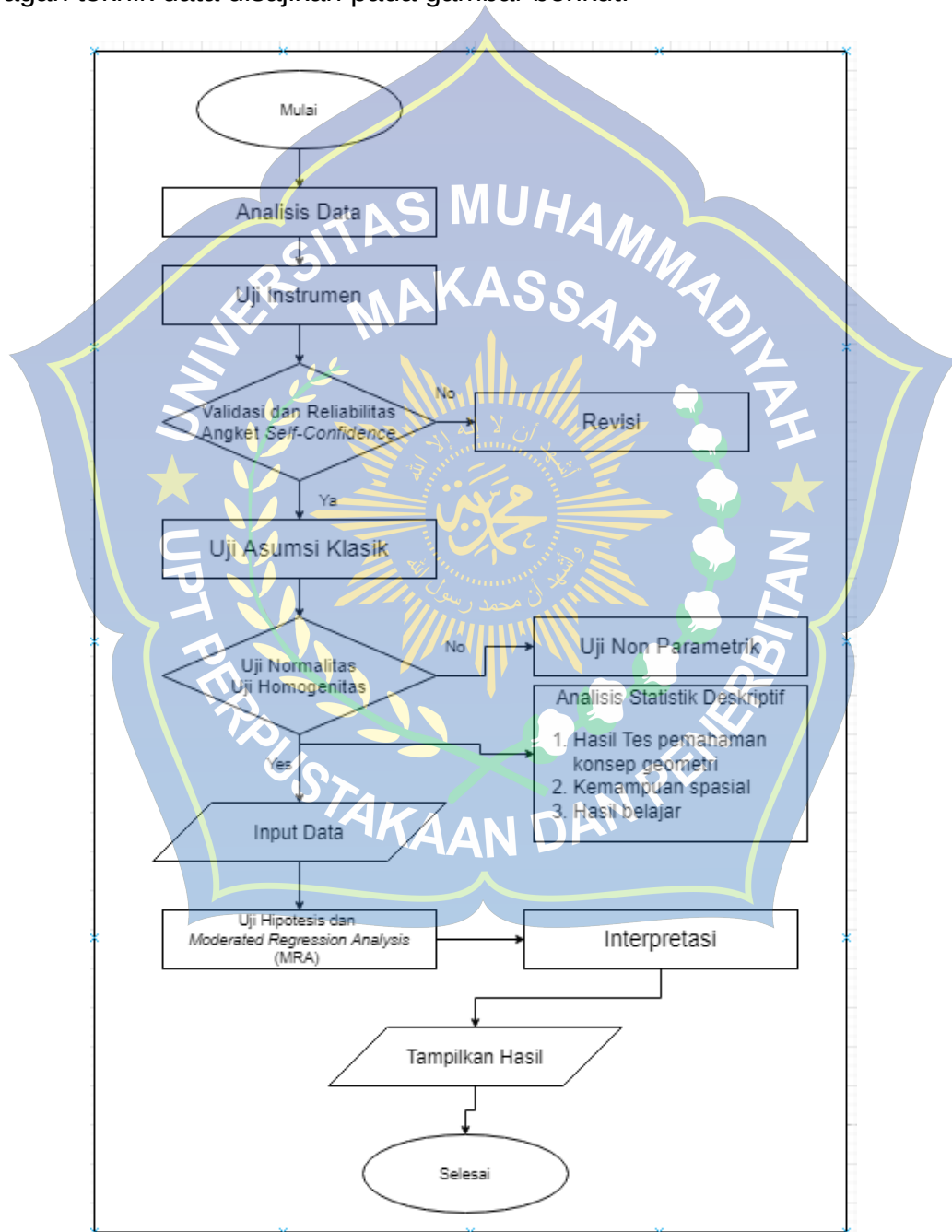
Tabel 3. 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Indikator	Pengukuran
1	Pemahaman Konsep geometri adalah kemampuan mendasar untuk mengerti konsep-konsep geometris serta objek-objek yang ada dalam ruang dan bidang	1. Siswa dapat menyusun kalimat yang jelas tentang definisi dari kubus dan balok 2. Siswa mengenali unsur-unsur yang terdapat pada bangun ruang kubus 3. Siswa memberikan contoh-contoh yang termasuk bangun ruang dan Siswa mengidentifikasi dan memberikan non-contoh 4. Siswa menamai kubus yang telah di gambar secara simbolik 5. Siswa mengidentifikasi syarat-syarat minimal yang diperlukan untuk membentuk kubus 6. Siswa menemukan solusi yang relevan untuk menyelesaikan soal yang diberikan	Essay 1. Skor 5: Menyusun kalimat yang sangat jelas dan penuh informasi, dengan ilustrasi atau contoh. 2. Skor 5: Mengenali semua unsur-unsur dengan benar dan memberikan penjelasan mendalam. 3. Skor 5: Memberikan contoh yang sangat relevan dan bervariasi. 4. Skor 5: Menamai dengan sangat akurat, memberikan penjelasan atau konteks. 5. Skor 5: Mengidentifikasi semua syarat minimal dengan benar dan memberikan penjelasan mendalam. 6. Skor 5: Menemukan solusi dengan sangat relevan dan memberikan pemahaman yang mendalam.
2	Kemampuan spasial merupakan kemampuan yang bersangkutan	1. Siswa mengenali bangun ruang yang terbentuk melalui jaring-jaring bangun ruang 2. Siswa memvisualisasikan bangun ruang	Essay 1. Skor 5 : Mengklasifikasikan dengan benar secara konsisten dan memberikan pemahaman yang mendalam.

No	Variabel	Indikator	Pengukuran
	dengan indra penglihatan, memanipulasi gambar, merotasi gambar, dan hubungan visual yang dapat menyelesaikan masalah materi bangun ruang	berdasarkan dari gambar jaring-jaring yang diberikan 3. Siswa menentukan titik yang belum disebutkan setelah bangun ruang dirotasikan 4. Siswa menyebutkan bagian-bagian yang terdapat pada bangun ruang kubus 5. Siswa menyebutkan posisi obyek yang diminta berdasarkan pada denah yang diberikan	2. Skor 5 : Menentukan dengan benar secara konsisten dan memberikan pemahaman yang mendalam. 3. Skor 5 : Menentukan dengan benar secara konsisten dan memberikan pemahaman yang mendalam. 4. Skor 5 : Menentukan dengan benar secara konsisten dan memberikan pemahaman yang mendalam. 5. Skor 5 : Menentukan dengan benar secara konsisten dan memberikan pemahaman yang mendalam.
3	<i>Self-confidence</i> adalah keyakinan positif dan kuat terhadap kemampuan, nilai, dan potensi diri siswa	1. Percaya pada kemampuan diri sendiri 2. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan 3. Memiliki konsep diri yang positif 4. Berani mengemukakan pendapat	Pilihan Ganda Sangat Sering (SS) Sering (S) Kadang-kadang (K) Tidak Pernah (TP)
4	Hasil belajar skor yang diperoleh siswa	Ranah kognitif (Taksonomi Bloom)	Essay (Nilai Ulangan Harian Matematika siswa)

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan dua jenis analisis yaitu analisis data statistik deskriptif dan analisis data statistik inferensial menggunakan aplikasi SPSS. Adapun bagan teknik data disajikan pada gambar berikut:



Gambar 3. 4. Bagan Alir Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan hasil tes pemahaman konsep geometri, kemampuan spasial, *self-confidence*, dan hasil belajar. Berikut uraian pengukuran untuk setiap variabel:

a. Tes Pemahaman Konsep Geometri

Skor hasil tes pemahaman konsep geometri yang diperoleh dari hasil tes kemudian di kategorikan berdasarkan pengkategorian berikut ini:

Tabel 3. 2. Kategori Skor Hasil Tes Pemahaman Konsep Geometri

No	Kategori	Rentang Skor
1	Pemahaman Konsep Sangat Baik	90 - 100
2	Pemahaman Konsep Baik	80 - 89
3	Pemahaman Konsep Baik	70 - 79
4	Pemahaman Konsep Kurang Baik	60 - 69
5	Pemahaman Konsep Rendah	<60

Sumber: Teknis Peraturan Dirjen Dikdasmen Depdiknas No.506/C/PP/2004 tanggal 11 November 2004 tentang penilaian perkembangan anak didik pada indikator pemahaman konsep sebagai hasil belajar Matematika.

b. Kemampuan Spasial

Skor hasil tes kemampuan spasial yang diperoleh dari hasil tes kemudian di kategorikan berdasarkan pengkategorian berikut ini:

Tabel 3. 3. Kategori Skor Hasil Tes Kemampuan Spasial

No	Kategori	Rentang Skor
----	----------	--------------

No	Kategori	Rentang Skor
1	Sangat Baik	81-100
2	Baik	61-80
3	Cukup Baik	41-60
4	Kurang Baik	21-40
5	Rendah	0-20

Sumber: Facione (1994)

c. Self-Confidence

Skor hasil angket *self-confidende* yang diperoleh kemudian di kategorikan berdasarkan pengkategorian berikut ini:

Tabel 3. 4. Kriteria Tingkat Self-Confidence Siswa

No	Kategori	Rentang Skor
1	Sangat Kuat	81% - 100%
2	Kuat	61% - 80%
3	Cukup	41% - 60%
4	Lemah	21% - 50%
5	Sangat Lemah	0% - 20%

Sumber : Modifikasi dari Ridwan, 2015

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F= Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah seluruh responden

d. Hasil Belajar

Skor yang diperoleh siswa dalam ulangan harian kemudian di kategorikan berdasarkan pengkategorian berikut ini:

Tabel 3. 5. Kriteria Hasil Belajar Siswa

No	Kategori	Rentang Skor
1	Sangat Tinggi	91-100
2	Tinggi	76-90
3	Sedang	61-75
4	Rendah	46-60
5	Sangat Rendah	0-45

Sumber: Departemen Pendidikan Nasional (Maulidya & Nugraheni, 2021)

2. Analisis Statistika Inferensial

Teknik statistika untuk menguji hipotesis, namun sebelum menguji hipotesis penelitian dilakukan pengujian sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan langkah awal dalam menganalisis data secara spesifik. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak menggunakan uji *One Sample Kolmogorav-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05 dengan syarat:

Jika $P_{\text{value}} \geq 0,05$ maka distribusinya adalah normal

Jika $P_{\text{value}} < 0,05$ maka distribusinya adalah tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas yang akan dibahas dalam tulisan ini adalah Uji Homogenitas Variansi dan Uji Bartlett. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak. Pada penelitian ini digunakan F hitung dengan F tabel pada tabel distribusi F, dengan:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti homogeny

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti tidak homogeny

c. Uji hipotesis

Selanjutnya hipotesis akan diuji menggunakan Regresi dan menggunakan analisis jalur menggunakan SPSS. Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian adalah terima H_0 jika nilai $p \geq \alpha$ dan tolak H_0 jika $p < \alpha$.

d. Analisis Regresi dengan Variabel Moderator

Setelah uji persyaratan telah terpenuhi, maka pengujian hipotesis dapat dilakukan. Untuk uji hipotesis digunakan uji dengan regresi dengan Variabel Moderator. Uji interaksi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linier dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi. Variabel perkalian antara pemahaman konsep geometri dan kemampuan spasial (X) dan *self-confidence* (Z) merupakan variabel moderating.

Bentuk persamaan regresi dengan dua variabel bebas adalah:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + \varepsilon$$

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3 X_1Z + b_4 X_2Z + b_5X_1*Z + b_6X_2*Z + \varepsilon$$

Keterangan

Y = Hasil belajar

X_1 = Pemahaman konsep geometri

X_2 = Kemampuan spasial

Z = *Self-confidence*

$X_1 * Z$ = interaksi antara pemahaman konsep geometri dengan *Self-confidence*

$X_2 * Z$ = interaksi antara kemampuan spasial dengan *Self-confidence*

a = Nilai konstanta harga Y jika $X = 0$ (harga konstan)

b_1, b_2 = Nilai arah sebagai penentu prediksi yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y .

Adapun dengan menggunakan pendekatan *Moderate Regression Analysis* maka dapat dikelompokkan jenis-jenis variabel moderasi sebagai berikut:

a. Jika b_2 tidak signifikan dan b_3 signifikan, maka variabel Z merupakan moderasi murni (*pure moderator*)

b. Jika b_2 signifikan dan b_3 signifikan, maka variabel Z merupakan moderasi semu (*quasi moderator*). Artinya, variabel Z merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, sekaligus menjadi variabel independen.

c. Jika b_2 signifikan dan b_3 tidak signifikan, maka variabel Z merupakan predictor moderasi (*predictor moderasi variabel*). Artinya, variabel Z hanya berperan sebagai variabel predictor (*independen*) dalam model hubungan yang dibentuk.

- d. Jika b_2 tidak signifikan dan b_3 tidak signifikan, maka variabel Z merupakan moderasi potensial. Artinya, variabel Z berpotensi menjadi variabel moderasi.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengeksplorasi Pengaruh Pemahaman Konsep Geometri, Kemampuan Spasial, dan Self Confidence terhadap hasil Belajar Siswa Kelas V di Gugus V, Kecamatan Panakukang, Kota Makassar. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2024, melibatkan dua sekolah, yaitu SD Panyikokang 1 dengan kelas VA dan SD Panyikokang II dengan kelas VB. Pemahaman konsep geometri, kemampuan spasial dan *self-confidence* menjadi variabel yang diteliti karena keduanya dianggap memiliki peran dalam proses pembelajaran matematika. Kemampuan spasial berkaitan dengan pemahaman ruang dan hubungan objek, sementara *self-confidence* mencerminkan tingkat keyakinan diri siswa dalam menghadapi materi pembelajaran.

Berikut hasil pengolahan data uji instrumen *self-confidence* siswa yang diuraikan sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Pemahaman Konsep Geometri

Analisis tes Pemahaman Konsep Geometri melibatkan peninjauan terhadap hasil tes untuk memahami sejauh mana siswa telah menguasai konsep-konsep geometri yang diukur. Enam soal yang disusun dalam tes ini dirancang untuk mengukur pemahaman

konsep geometri melalui berbagai indikator, termasuk pengenalan bentuk geometris, perbandingan ukuran, dan hubungan antar bangun datar. Setiap soal dirancang dengan tujuan khusus untuk mengukur pemahaman konsep-konsep tersebut, sehingga hasil tes dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang sejauh mana siswa telah memahami materi geometri yang diajarkan. Adapun skor tes yang diperoleh siswa dan disajikan dalam tabel 4.1. berikut:

Tabel 4. 1. Kategori Skor Hasil Tes Pemahaman Konsep Geometri

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	90 - 100	3	7.3
2	Baik	80 - 89	17	41.4
3	Cukup Baik	70 - 79	9	21.4
4	Kurang Baik	60 - 69	7	17.7
5	Rendah	<60	5	12.2
Jumlah			41	100

Sumber: Hasil pengolahan, Lampiran 1

Berdasarkan hasil analisis skor tes Pemahaman Konsep Geometri, terlihat bahwa sebagian besar siswa menunjukkan kinerja yang baik hingga sangat baik. Siswa yang meraih skor antara 90 - 100 dapat dikategorikan sebagai sangat baik, mencakup 7,3% dari total siswa. Sementara itu, mayoritas siswa, yaitu sekitar 41,4%, berada pada kategori baik dengan skor antara 80 - 89. Sebanyak 21,4% siswa memperoleh kategori cukup baik dengan skor antara 70 - 79. Namun, ada 17,7%, yang berada pada kategori kurang baik

dengan skor antara 60 – 69, dan 12,2% siswa menunjukkan kinerja rendah dengan skor di bawah 60.

Analisis distribusi skor ini memberikan gambaran tentang sebaran pemahaman konsep geometri siswa yang paling banyak berada pada kategori baik, menunjukkan tingkat pemahaman yang baik terhadap materi konsep geometri.

Analisis pemahaman konsep geometri siswa per indikator untuk mengetahui lebih jelas tingkat pemahaman konsep geometri siswa, maka perlu dipaparkan presentase pemahaman konsep geometri siswa tiap indikator sebagai berikut:

1) Menyatakan ulang sebuah konsep

Berdasarkan hasil evaluasi kemampuan siswa dalam menyusun kalimat, terdapat satu siswa yang tidak dapat mengklasifikasikan dengan benar, hal ini disebabkan oleh pemahaman konsep yang masih kurang atau kesulitan dalam menerapkan prinsip klasifikasi. Terdapat lima siswa yang dapat Menyusun kalimat sedikit jelas. Siswa sudah dapat mengorganisir ide-ide mereka menjadi kalimat, tetapi adanya ketidakjelasan disebabkan oleh struktur kalimat yang kurang teratur atau tidak terorganisir dengan baik.

Siswa yang dapat menyusun kalimat yang cukup jelas sebanyak sembilan siswa. Meskipun demikian, masih ada ruang untuk peningkatan dalam memberikan kejelasan lebih lanjut.

Sedangkan siswa yang menyusun kalimat yang jelas dan informatif sebanyak sebelas siswa dan lima belas siswa yang mampu menyusun kalimat dengan sangat jelas, menyajikan informasi yang penuh dan disertai ilustrasi atau contoh yang mendukung.

2) Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu

Penilaian kemampuan siswa dalam menentukan dengan benar unsur-unsur suatu konsep, digunakan indikator dengan rentang nilai yang memberikan gambaran tentang tingkat pemahaman siswa terhadap materi. Frekuensi siswa yang menjawab menunjukkan bahwa ada satu siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan dengan benar unsur-unsur konsep atau memberikan interpretasi yang keliru. Hal ini disebabkan oleh pemahaman konsep yang masih terbatas atau kesulitan dalam mengaplikasikan prinsip-prinsip yang relevan.

Ada empat siswa dapat mengenali sebagian unsur-unsur konsep dengan kebenaran yang terbatas. Siswa ini memiliki pemahaman terbatas atau sedikit kesulitan dalam mengidentifikasi unsur-unsur konsep secara menyeluruh. Sedangkan sepuluh siswa dapat menentukan dengan benar unsur-unsur konsep dalam beberapa kasus. Meskipun mereka belum sepenuhnya menguasai konsep tersebut, kemampuan menentukan dengan benar telah terlihat dalam beberapa situasi.

Tujuh belas siswa, mampu menentukan unsur-unsur konsep dengan benar. Ini mencerminkan pemahaman yang baik dan kemampuan mengaplikasikan konsep tersebut dengan baik dalam konteks yang beragam. Sedangkan siswa yang mampu mengenali semua unsur-unsur konsep dengan benar dan memberikan penjelasan mendalam sebanyak Sembilan siswa. Kemampuan ini mencerminkan tingkat pemahaman yang tinggi dan kemampuan siswa untuk memberikan konteks dan pemahaman yang lebih dalam terhadap konsep tersebut.

3) Memberi contoh dan non contoh dari konsep

Penilaian kemampuan siswa dalam memberikan contoh yang sesuai terdapat satu siswa yang mengalami kesulitan dalam memberikan contoh yang sesuai atau tidak memahami dengan baik konsep yang diminta. Sedangkan yang memberikan contoh yang kurang relevan ada empat siswa. Ini bisa menunjukkan kurangnya pemahaman terhadap konsep atau kesulitan dalam mengaitkan contoh dengan konsep yang diukur.

Siswa yang memberikan contoh yang cukup relevan sebanyak enam belas siswa, meskipun demikian, masih ada ruang untuk peningkatan agar contoh yang diberikan lebih mendalam dan sesuai. Sedangkan siswa yang memberikan contoh yang sangat relevan sebanyak sembilan siswa. Ini

mencerminkan tingkat pemahaman yang baik dan kemampuan siswa untuk menghubungkan konsep dengan contoh yang sesuai.

Siswa yang dapat memberikan contoh yang sangat relevan dan bervariasi sebanyak sebelas siswa, siswa tidak hanya mampu mengaitkan konsep dengan contoh yang sesuai, tetapi juga memberikan variasi untuk menunjukkan pemahaman yang mendalam terhadap konsep tersebut.

4) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis

Siswa yang tidak dapat menamai secara akurat atau memahami simbol sebanyak satu siswa yang mengalami kesulitan dalam menamai dengan akurat atau memahami simbol-simbol yang diberikan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap materi atau kesulitan dalam mengenali simbol-simbol tersebut. Terdapat enam siswa yang dapat mengidentifikasi sebagian syarat minimal, namun dengan kebenaran yang terbatas. Siswa ini mengalami kesulitan dalam memahami beberapa syarat minimal yang terkait dengan simbol-simbol tersebut.

Siswa yang dapat mengidentifikasi sebagian besar syarat minimal dengan benar sebanyak enam siswa. Meskipun demikian, masih ada ruang untuk peningkatan agar siswa dapat lebih mendalam memahami syarat minimal yang terkait. Sedangkan siswa yang mampu menamai dengan sangat akurat dan

memahami symbol sebanyak enam belas siswa. Ini mencerminkan tingkat pemahaman yang baik terhadap simbol-simbol yang diukur. Terdapat dua belas siswa dapat menamai simbol-simbol dengan sangat akurat dan memberikan penjelasan atau konteks tambahan. Ini menunjukkan kemampuan siswa untuk tidak hanya mengenal simbol-simbol dengan baik tetapi juga memberikan pemahaman mendalam dan konteks terhadap penggunaan simbol-simbol tersebut.

5) Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep

Siswa yang tidak dapat menentukan dengan benar atau memberikan interpretasi yang keliru sebanyak delapan siswa karena mengalami kesulitan dalam menentukan dengan benar atau memberikan interpretasi yang tepat terhadap syarat minimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap materi atau kesulitan dalam mengartikan syarat-syarat yang diberikan. Terdapat sebanyak tujuh siswa dapat mengidentifikasi sebagian syarat minimal, namun dengan kebenaran yang terbatas. Siswa ini mengalami kesulitan dalam memahami beberapa syarat minimal yang terkait dengan materi.

Siswa yang dapat mengidentifikasi sebagian besar syarat minimal dengan benar sebanyak delapan siswa. Ini mencerminkan kemampuan siswa untuk memahami sebagian besar syarat minimal yang diberikan. Sedangkan siswa yang mampu

mengidentifikasi semua syarat minimal dengan benar sebanyak dua siswa. Ini menunjukkan kemampuan siswa untuk memahami dan mengingat semua syarat minimal yang terkait dengan materi.

sebanyak sebelas siswa yang mampu mengidentifikasi semua syarat minimal dengan benar dan memberikan penjelasan mendalam. Ini mencerminkan tingkat pemahaman yang sangat baik dan kemampuan siswa untuk memberikan interpretasi yang mendalam terhadap syarat minimal yang diberikan.

6) Mengaplikasikan konsep dan algoritma pemecahan masalah

Siswa yang tidak dapat menemukan solusi atau jawaban yang relevan sebanyak satu siswa. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap materi atau kesulitan dalam merespon pertanyaan atau situasi yang diajukan. Sebanyak empat siswa dapat menemukan solusi, namun dengan sedikit relevansi atau kebenaran yang terbatas. Siswa ini mengalami kesulitan dalam mengaitkan solusi yang ditemukan dengan konteks atau pertanyaan yang diajukan.

Siswa yang dapat menemukan solusi dengan relevansi yang cukup sebanyak sebelas siswa. Mereka dapat mengaitkan solusi yang ditemukan dengan konteks atau pertanyaan yang diberikan dengan tingkat kebenaran yang memadai. Sebanyak sebelas siswa dapat menemukan solusi dengan sangat relevan. Mereka dapat secara tepat mengaitkan solusi yang ditemukan dengan

konteks atau pertanyaan yang diajukan, menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi. Sedangkan sebanyak empat belas siswa dapat menemukan solusi dengan sangat relevan dan memberikan pemahaman yang mendalam. Mereka tidak hanya mampu memberikan jawaban yang sesuai dengan konteks, tetapi juga dapat menjelaskan atau memberikan pemahaman yang mendalam terhadap solusi yang ditemukan.

b. Kemampuan Spasial

Tes kemampuan spasial ini terdiri dari 5 soal yang memuat masing-masing indikator. Kemampuan spasial mencakup sejumlah aspek, dan analisisnya dapat mencakup beberapa seperti mengenali bangun ruang, memvisualisasikan bangun ruang berdasarkan dari gambar jaring-jaring yang diberikan, menentukan titik yang belum disebutkan setelah bangun ruang dirotasikan, menyebutkan bagian-bagian yang terdapat pada bangun ruang kubus, dan menyebutkan posisi obyek yang diminta berdasarkan pada denah yang diberikan.

Adapun skor tes yang diperoleh siswa dan disajikan dalam tabel 4.2. berikut:

Tabel 4. 2. Kategori Skor Tes Kemampuan Spasial

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentasi
1	Sangat Baik	81-100	5	12.5
2	Baik	61-80	8	19.2
3	Cukup Baik	41-60	28	68.3

4	Kurang Baik	21-40	0	0
5	Rendah	0-20	0	0
Jumlah			41	100

Sumber: Hasil pengolahan, lampiran 1

Berdasarkan hasil analisis tes kemampuan spasial menunjukkan bahwa pada kategori sangat baik sebanyak lima siswa dengan skor antara 81 hingga 100. Siswa pada kategori ini dapat menguasai konsep-konsep dengan baik. Selanjutnya Delapan siswa termasuk dalam kategori "Baik" dengan skor antara 61 hingga 80, siswa-siswa menunjukkan pemahaman yang kuat terhadap materi atau kemampuan yang dinilai. Siswa telah menguasai konsep-konsep dasar dengan baik dan dapat menerapkannya dalam konteks yang berbeda. Sebagian besar siswa, yaitu 28 siswa, termasuk dalam kategori "Cukup Baik" dengan skor antara 41 hingga 60. Pada kriteria ini siswa-siswa memiliki pemahaman yang memadai terhadap materi atau kemampuan yang dinilai. Siswa dapat menjawab sejumlah pertanyaan atau menyelesaikan tugas dengan baik, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan. Untuk kategori "Kurang Baik" dan "Rendah", tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori tersebut. Dengan demikian maka kemampuan spasial yang diperoleh siswa berada pada kategori cukup baik.

Adapun analisis kemampuan spasial siswa per indikator untuk mengetahui lebih jelas tingkat kemampuan spasial siswa, maka perlu dipaparkan presentase siswa tiap indikator sebagai berikut:

1) Siswa mengenali bangun ruang yang terbentuk melalui jaring-jaring bangun ruang

Jumlah siswa yang tidak dapat mengklasifikasikan dengan benar bangun ruang yang terbentuk melalui jaring-jaring sebanyak tiga siswa. Jawaban mereka tidak mencerminkan pemahaman yang memadai. Sedangkan siswa yang dapat mengklasifikasikan dengan sedikit ketidakakuratan ada beberapa kesalahan dalam mengenali bangun ruang melalui jaring-jaring sebanyak delapan siswa. Siswa yang dapat mengklasifikasikan dengan benar bangun ruang yang terbentuk melalui jaring-jaring, namun terdapat beberapa situasi di mana jawaban mereka tidak sepenuhnya akurat sebelas siswa.

Berdasarkan pada hasil uji indikator pada tes kemampuan spasial disimpulkan bahwa siswa mampu Siswa mampu mengklasifikasikan dengan benar bangun ruang melalui jaring-jaring. Jawaban mereka mencerminkan pemahaman yang baik. Sedangkan dua belas siswa mampu mengklasifikasikan dengan benar bangun ruang melalui jaring-jaring. Jawaban mereka mencerminkan pemahaman yang baik. Dan terdapat tujuh siswa yang mampu mengklasifikasikan dengan benar bangun ruang yang terbentuk melalui jaring-jaring secara konsisten.

2) Siswa memvisualisasikan bangun ruang berdasarkan dari gambar jaring-jaring yang diberikan

Berdasarkan pada hasil tes diperoleh bahwa terdapat tiga siswa yang menuliskan jawaban, tetapi tidak dapat menentukan dengan benar atau memberikan interpretasi yang keliru terkait dengan visualisasi bangun ruang dari gambar jaring-jaring. Sebanyak tujuh siswa yang dapat menentukan dengan sedikit kesalahan interpretasi dalam memvisualisasikan bangun ruang berdasarkan gambar jaring-jaring. Sedangkan siswa yang mampu menentukan dengan benar visualisasi bangun ruang dari gambar jaring-jaring sebanyak dua belas siswa. Mereka dapat mengidentifikasi jenis-jenis jaring-jaring dan menyusun bangun ruang dengan akurat.

Siswa dapat menentukan dengan benar secara konsisten dan memberikan pemahaman yang mendalam terkait dengan visualisasi bangun ruang dari gambar jaring-jaring sebanyak tujuh siswa. Jawaban mereka mencerminkan pemahaman yang mendalam terkait konsep-konsep yang terlibat.

- 3) Siswa menentukan titik yang belum disebutkan setelah bangun ruang dirotasikan

Berdasarkan hasil tes menentuka titik yang belum disebutkan diperoleh bahwa empat siswa tidak Mampu menentukan dengan Benar atau memberikan interpretasi yang keliru. Sedangkan menentukan dengan sedikit kesalahan interpretasi sebanyak Sembilan siswa. Siswa dapat menentukan

titik yang belum disebutkan setelah bangun ruang dirotasikan dalam beberapa kasus, tetapi masih terdapat beberapa situasi di mana jawaban mereka tidak sepenuhnya akurat sebanyak sebelas siswa dan sebanyak sebelas siswa mampu menentukan titik dengan benar ketika bangun ruang dirotasikan. Sedangkan siswa yang mampu menentukan titik yang belum disebutkan setelah bangun ruang dirotasikan secara konsisten sebanyak enam siswa.

- 4) Siswa menyebutkan bagian-bagian yang terdapat pada bangun ruang kubus

Berdasarkan pada hasil uji diperoleh bahwa ada tiga siswa yang tidak dapat menentukan bagian-bagian yang terdapat pada bangun ruang kubus dengan benar, atau memberikan interpretasi yang keliru terkait dengan bagian-bagian tersebut. Sepuluh siswa mampu menentukan bagian-bagian bangun ruang kubus dengan sedikit kesalahan interpretasi terkait dengan bagian-bagian tersebut dan delapan siswa dapat menentukan bagian-bagian yang terdapat pada bangun ruang kubus dengan benar, tetapi jawaban siswa tidak sepenuhnya akurat. Sedangkan siswa yang dapat menentukan dengan benar, meskipun belum konsisten sebanyak enam belas siswa. selanjutnya terdapat empat siswa yang mampu menentukan bagian-bagian yang terdapat pada bangun ruang kubus secara konsisten.

- 5) Siswa menyebutkan posisi obyek yang diminta berdasarkan pada denah yang diberikan

Berdasarkan pada hasil uji diperoleh bahwa tiga siswa tidak dapat menentukan posisi obyek dengan benar berdasarkan denah yang diberikan, atau memberikan interpretasi yang keliru terkait dengan posisi obyek. Tujuh siswa mampu menentukan posisi obyek dengan sedikit kesalahan interpretasi terkait dengan denah yang diberikan dan lima belas siswa dapat menentukan posisi obyek dengan benar berdasarkan denah yang diberikan, tetapi masih terdapat beberapa situasi di mana jawaban mereka tidak sepenuhnya akurat. Sedangkan delapan siswa yang mampu menentukan posisi obyek dengan benar berdasarkan denah yang diberikan dan mampu menentukan posisi obyek yang diminta dengan benar secara konsisten.

c. *Self-Confidence*

Self-confidence adalah sikap yakin individu atas kemampuan dirinya dan keyakinan diri terhadap sesuatu. Adapun deskripsi *statistic self-confidence* siswa dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4. 3. Deskripsi Statistik *Self-Confidence* Siswa

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentasi
1	Sangat Kuat	81% - 100%	6	15.4
2	Kuat	61% - 80%	27	65.4
3	Cukup	41% - 60%	8	19.2
4	Lemah	21% - 50%	0	0
5	Sangat Lemah	0% - 20%	0	0

Jumlah	41	100
--------	----	-----

Sumber: Hasil pengolahan, Lampiran 1

Tabel 4.14. memperlihatkan bahwa sebanyak 8 siswa memiliki *self-confidence* cukup baik, 27 siswa memiliki *self-confidence* kuat, dan 6 siswa memiliki *self-confidence* sangat kuat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *self-confidence* siswa berada pada rata-rata kuat.

d. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis statistika deskriptif, maka statistik skor hasil tes belajar dirangkum dalam tabel berikut.

Tabel 4. 4. Deskripsi Statistik Hasil belajar

Statistics	
Mean	79.24
Std. Deviation	2.718
Range	9
Minimum	76
Maximum	85
Sum	3249

Sumber: Hasil pengolahan, Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 4.15 di atas diperoleh bahwa skor rata-rata hasil Belajar matematika siswa 79,24 dari skor ideal 100. Skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 85 dan skor terendah adalah 76 dengan standar deviasi 2,718. Jika skor hasil belajar siswa dikelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase skor sebagai berikut:

Tabel 4. 5. Deskripsi Statistik Hasil belajar

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentasi
1	Sangat Tinggi	91-100	0	0
2	Tinggi	76-90	41	100
3	Sedang	61-75	0	0
4	Rendah	46-60	0	0
5	Sangat Rendah	0-45	0	0
Jumlah			41	100

Sumber: Hasil pengolahan, Lampiran 1

Berdasarkan Tabel 4.5 dan Tabel 4.16 dapat digambarkan bahwa dari 40 siswa SD Panyikokang yang dijadikan sampel penelitian, pada umumnya memiliki tingkat hasil tes hasil belajar dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 79,24 dari skor ideal 100.

2. Uji Inferensial

Analisis statistik inferensial pada bagian ini digunakan untuk pengujian hipotesis yang telah dirumuskan, dan sebelum melakukan analisis statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Dengan menggunakan bantuan program komputer dengan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 28 dengan Uji Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 4. 6. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		2.48877093
Most Extreme Differences	Absolute		.115
	Positive		.115
	Negative		-.074
Test Statistic			.115
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.195
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.182
	99%	Lower	.172

	Confidence Interval	Bound	
		Upper Bound	.192
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 624387341.			

Sumber: Hasil pengolahan, Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji normalitas dengan taraf signifikan 0,050, diperoleh *Pvalue* sebesar 0,195 > 0,050, maka asumsi normalitas data terpenuhi. Pengujian asumsi klasik selanjutnya yaitu uji homogenitas yang diuraikan pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4. 7. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance ^{a,b,c,d,e}					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	1.149	12	64	.339
	Based on Median	.246	12	64	.995
	Based on Median and with adjusted df	.246	12	28.000	.993
	Based on trimmed mean	.428	12	64	.946

Sumber: Hasil pengolahan, Lampiran 3

Berdasarkan hasil uji homogenitas diperoleh *Pvalue* > sig (0,339 > 0,050) artinya bahwa populasi memiliki varians yang sama atau data berasal dari populasi yang sama.

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana bertujuan untuk menjelaskan hubungan linier antara variabel independen (pemahaman konsep geometri, kemampuan spasial, dan *Self-confidence*) dengan variabel dependen (hasil belajar)

a. Pengaruh Pemahaman Konsep Geometri Terhadap Hasil Belajar
Siswa Kelas V Gugus V Kec. Panakukkang, Kota Makassar

Berdasarkan pengolahan data analisa regresi linear sederhana disajikan pada tabel 4.8 di bawah ini.



Tabel 4. 8. Koefisien Regresi Pengaruh pemahaman Konsep terhadap Hasil Belajar

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.715	4.499		2.826	.007
	Pemahaman konsep Geometri	.407	.108	.516	3.763	.001

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Hasil pengolahan, Lampiran 3

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai konstanta untuk variabel pemahaman konsep geometri adalah 12,715, sedangkan hasil nilai koefisien pemahaman konsep geometri adalah 0,407. Dengan demikian dapat dibuat persamaan regresi linear dengan mengacu pada rumus $\hat{Y} = a + b_1.X_1$, sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 12,715 + 0,407.X_1$$

$\hat{Y}$ adalah hasil belajar, dan X_1 adalah pemahaman konsep geometri. Arti yang termaksud di dalam persamaan regresi linear tersebut adalah:

- Nilai konstanta sebesar 12,715 menyatakan bahwa jika nilai $X_1 = 0$ atau variabel pemahaman konsep geometri tidak ada, maka nilai variabel hasil Belajar adalah sebesar 12,715.
- Koefisien regresi variabel pemahaman konsep geometri 0,407, berarti bahwa setiap peningkatan sebesar 1 poin dalam variabel pemahaman konsep geometri dikaitkan dengan peningkatan hasil belajar sebesar 0,407 kali.

Intepretasi dari persamaan di atas adalah bahwa koefisien regresi variabel pemahaman konsep geometri (X1) memiliki tanda positif (0,407), yaitu mengandung implikasi bahwa pemahaman konsep geometri searah dengan variabel hasil belajar, dengan kata lain bahwa variabel pemahaman konsep geometri mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t yang kegunaannya adalah untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis, dengan ketentuan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Uji-t digunakan tabel *coefficient*, seperti yang telah tercantum pada tabel 4.8. Uji-t dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas (pemahaman konsep geometri) terhadap variabel terikat (hasil belajar) mempunyai pengaruh yang nyata atau tidak.

Berdasarkan data tabel 4.8 diperoleh t-tabel sebesar 0,681 pada tingkat sig sebesar 0,005. Hal ini berarti nilai t-hitung sebesar 3,763 pada level *probabilitas* (kepercayaan) 0,050 (95%) diperoleh t tabel sebesar 0,681. Hasil uji-t tersebut dikaitkan dengan hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

$H_0 : \beta_1, < 0$: menunjukkan tidak terdapat pengaruh pemahaman

konsep geometri terhadap hasil Belajar siswa kelas V Gugus V

Kec. Panakukkang, Kota Makassar

H1 : $\beta_1 > 0$: menunjukkan terdapat pengaruh pemahaman konsep geometri terhadap hasil Belajar siswa kelas V Gugus V Kec. Panakukkang, Kota Makassar.

Kriteria diterimanya hipotesis:

- Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan $\text{sig} < 0,050$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, dan $\text{sig} > 0,050$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- Taraf nyata = 5%, derajat kebebasan (df) = $n-4 = 41-4 = 37$

Dari hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai $t\text{-hitung}$ $3,763 > t\text{-tabel}$ ($3,763 > 0,681$) dan $\text{sig} < 0,050$ ($0,011 < 0,050$) hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kebermaknaan ini mengandung implikasi bahwa pemahaman konsep geometri berpengaruh nyata terhadap hasil Belajar siswa kelas V Gugus V Kec. Panakukkang, Kota Makassar.

b. Pengaruh kemampuan spasial terhadap hasil belajar siswa kelas V Gugus V Kec. Panakukkang, Kota Makassar

Pengujian selanjutnya untuk menguji pengaruh variabel X_2 yaitu kemampuan spasial terhadap hasil Belajar (Y). Hasil pengolahan data dari SPSS dapat terlihat pada tabel 4.9 di bawah ini.

Tabel 4. 9. Koefisien Regresi Pengaruh Kemampuan Spasial terhadap Hasil Belajar

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.527	3.161		8.076	.000
	Kemampuan Spasial	.117	.091	.203	1.297	.202

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Hasil pengolahan, Lampiran 3

Tabel di atas menunjukkan nilai konstanta untuk variabel kemampuan spasial adalah 25,527, sedangkan hasil nilai koefisien kemampuan spasial adalah 0,117. Dengan demikian dapat dibuat persamaan regresi linear dengan mengacu pada rumus $\hat{Y} = a + b_1.X_1$, sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 25,527 + 0,117.X_2$$

$\hat{Y}$ adalah hasil belajar, dan X_2 adalah kemampuan spasial. Arti yang termaksud di dalam persamaan regresi linear tersebut adalah:

- Nilai konstanta sebesar 25,527 menyatakan bahwa jika nilai $X_2 = 0$ atau variabel kemampuan spasial tidak ada, maka nilai variabel hasil Belajar adalah sebesar 25,527.
- Koefisien regresi variabel kemampuan spasial 0,117, berarti bahwa setiap peningkatan sebesar 1 poin dalam variabel kemampuan spasial dikaitkan dengan peningkatan hasil belajar sebesar 0,117 kali.

Intepretasi dari persamaan di atas adalah bahwa koefisien regresi variabel kemampuan spasial (X_2) memiliki tanda positif (0,117), yaitu mengandung implikasi bahwa kemampuan spasial searah dengan variabel hasil belajar, dengan kata lain bahwa variabel kemampuan spasial mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t yang kegunaannya adalah untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis, dengan ketentuan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Uji-t digunakan tabel *coefficient*, seperti yang telah tercantum pada tabel 4.9 di atas. Uji-t dilakukan untuk mengetahui antara variabel bebas (kemampuan spasial) terhadap variabel terikat (hasil belajar) mempunyai pengaruh yang nyata atau tidak. Berdasarkan data tabel 4.9 diperoleh t-hitung sebesar 0,681, hal ini berarti nilai t-hitung sebesar 1,297 pada level *probabilitas* (kepercayaan) 0,050 (95%) diperoleh t tabel sebesar 0,681. Hasil uji-t tersebut dikaitkan dengan hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

$H_0 : \beta_1 < 0$: menunjukkan tidak terdapat pengaruh kemampuan spasial terhadap hasil Belajar siswa kelas V Gugus V Kec. Panakukkang, Kota Makassar

$H_1 : \beta_1 > 0$: menunjukkan terdapat pengaruh kemampuan spasial terhadap hasil Belajar siswa kelas V Gugus V Kec. Panakukkang, Kota Makassar.

Kriteria diterimanya hipotesis:

- Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan $\text{sig} < 0,050$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, dan $\text{sig} > 0,050$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- Taraf nyata = 5%, derajat kebebasan (df) = $n-4 = 41-4 = 37$

Dari hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai $t\text{-hitung}$ sebesar $1,297 < t\text{-tabel}$ ($1,297 > 0,681$) dan $\text{sig} < 0,050$ ($0,202 > 0,05$) hal ini berarti H_0 diterima dan H_0 diterima. Kebermaknaan ini mengandung implikasi bahwa kemampuan spasial tidak berpengaruh nyata terhadap hasil Belajar siswa kelas V Gugus V Kec. Panakukkang, Kota Makassar.

- c. Pengaruh *Self-confidence* terhadap hasil belajar siswa kelas V Gugus V Kec. Panakukkang, Kota Makassar

Yang ketiga adalah menguji dan menjelaskan pengaruh variabel Z yaitu *Self-confidence* terhadap hasil Belajar (Y). Hasil pengolahan data dari SPSS dapat terlihat pada tabel 4.10 di bawah ini.

Tabel 4. 10. Koefisien Regresi Pengaruh *Self-confidence* terhadap Hasil Belajar

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.603	3.602		4.055	.000
	<i>Self Confidence</i>	.358	.086	.556	4.182	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Hasil pengolahan, lampiran 3

Tabel di atas menunjukkan nilai konstanta untuk variabel *Self-confidence* adalah 14,603, sedangkan hasil nilai koefisien *Self-confidence* adalah 0,358. Dengan demikian dapat dibuat persamaan regresi linear dengan mengacu pada rumus $\hat{Y} = a + b_1.X_1$, sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 14,603 + 0,358.Z$$

$\hat{Y}$ adalah hasil belajar, dan Z adalah *Self-confidence*. Arti yang termaksud di dalam persamaan regresi linear tersebut adalah:

- Nilai konstanta sebesar 14,603 menyatakan bahwa jika nilai $Z = 0$ atau variabel *Self-confidence* tidak ada, maka nilai variabel hasil Belajar adalah sebesar 14,603.
- Koefisien regresi variabel *Self-confidence* 0,358, berarti bahwa setiap peningkatan sebesar 1 poin dalam variabel *Self-confidence* dikaitkan dengan peningkatan hasil belajar sebesar 0,358 kali.

Intepretasi dari persamaan di atas adalah bahwa koefisien regresi variabel *Self-confidence* (Z) memiliki tanda positif (0,358), yaitu mengandung implikasi bahwa *Self-confidence* searah dengan variabel hasil belajar, dengan kata lain bahwa variabel *Self-confidence* mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t yang kegunaannya adalah untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis, dengan ketentuan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

Uji-t digunakan tabel *coefficient*, seperti yang telah tercantum pada tabel 4.10 di atas. Uji-t dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas (*Self-confidence*) terhadap variabel terikat (hasil belajar) mempunyai pengaruh yang nyata atau tidak. Berdasarkan data tabel 4.21 diperoleh t-hitung sebesar 0.681 pada tingkat sig sebesar 0,00. Hal ini berarti nilai thitung sebesar 4,182 pada level *probabilitas* (kepercayaan) 0,050 (95%) diperoleh t tabel sebesar 0,681. Hasil uji-t tersebut dikaitkan dengan hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

$H_0 : \beta_1 < 0$: menunjukkan tidak terdapat pengaruh *Self-confidence* terhadap hasil Belajar siswa kelas V Gugus V Kec. Panakukkang, Kota Makassar

$H_1 : \beta_1 > 0$: menunjukkan terdapat pengaruh *Self-confidence* terhadap hasil Belajar siswa kelas V Gugus V Kec. Panakukkang, Kota Makassar.

Kriteria diterimanya hipotesis:

- Jika t-hitung > t-tabel dan sig < 0,050, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- Jika t-hitung < t-tabel, dan sig > 0,050 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- Taraf nyata = 5%, derajat kebebasan (df) = $n-4 = 41-4 = 37$

Dari hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar $4,182 > t\text{-tabel}$ ($4,182 > 0,681$) dan sig < 0,050 ($0,000 <$

0,05) hal ini berarti H_0 diterima dan H_0 diterima. Kebermaknaan ini mengandung implikasi bahwa *Self-confidence* tidak berpengaruh nyata terhadap hasil Belajar siswa kelas V Gugus V Kec. Panakukkang, Kota Makassar.

- d. Pengaruh pemahaman konsep geometri, kemampuan spasial, dan *Self-confidence* secara simultan terhadap hasil belajar siswa kelas V Gugus V Kec. Panakukkang, Kota Makassar

Untuk melihat pengaruh pemahaman konsep geometri, kemampuan spasial, dan *Self-confidence* secara simultan terhadap hasil belajar, digunakan analisa regresi berganda, hasil seperti termuat pada tabel 4.11 di bawah ini:

Tabel 4. 11. Koefisien Regresi Pengaruh Secara Simultan

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	Sig.
1	(Constant)	8.361	4.422		1.891
	Pemahaman konsep Geometri	.307	.119	.390	2.575
	Kemampuan Spasial	.114	.087	.197	1.314
	Self Confidence	.297	.097	.461	3.075
a. Dependent Variable: Hasil Belajar					

Sumber: Hasil pengolahan, Lampiran 3

Tabel di atas menunjukkan nilai konstanta untuk variabel adalah 8,361, sedangkan hasil nilai koefisien setiap variabel yaitu 0,307 untuk pemahaman konsep geometri, kemampuan spasial

sebesar 0,114, dan *Self-confidence* adalah 0,297. Dengan demikian dapat dibuat persamaan regresi linear berganda dengan mengacu pada rumus $\hat{Y} = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.Z$, sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 8,361 + 0,307X_1 + 0,114X_2 + 0,297Z$$

Dimana:

Y = hasil belajar

X1 = pemahaman konsep geometri

X2 = kemampuan spasial

Z = *Self-confidence*

Arti yang termaksud di dalam persamaan regresi linear berganda tersebut adalah:

- Nilai konstanta sebesar 8,361 menyatakan, bahwa jika nilai pemahaman konsep geometri, kemampuan spasial, dan *Self-confidence* = 0, maka nilai variabel hasil Belajar adalah sebesar 8,361.
- Koefisien regresi variabel pemahaman konsep geometri (X1) 0,307, berarti bahwa setiap peningkatan sebesar 1 poin dalam variabel pemahaman konsep geometri (X1) dikaitkan dengan peningkatan hasil belajar sebesar 0,307 kali.
- Koefisien regresi variabel kemampuan spasial (X2) 0,114, berarti bahwa setiap peningkatan sebesar 1 poin dalam variabel kemampuan spasial dikaitkan dengan peningkatan hasil belajar sebesar 0,114 kali.

- Koefisien regresi variabel *Self-confidence* (Z) 0,297, berarti bahwa setiap peningkatan sebesar 1 poin dalam variabel *Self-confidence* dikaitkan dengan peningkatan hasil belajar sebesar 0,297 kali.

Selanjutnya untuk mengukur tingkat nyata pengaruh variabel pemahaman konsep geometri, kemampuan spasial, dan *Self-confidence* secara bersama-sama terhadap hasil belajar, dilakukan uji F, dengan ketentuan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

- Jika nilai F-hitung < F-tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
- Jika nilai F-hitung > F-tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Adapun hasil pengujian diuraikan pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4. 12. Uji T

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	132.819	3	44.273	8.848	.000 ^b
	Residual	185.132	37	5.004		
	Total	317.951	40			
a. Dependent Variable: Hasil Belajar						
b. Predictors: (Constant), Self Confidence, Kemampuan Spasial, Pemahaman Geometri						

Sumber: Hasil pengolahan, Lampiran 3

Berdasarkan data tabel di atas diperoleh F-hitung sebesar 8,848 dan sig 0,000. F-tabel pada taraf $\alpha = 0,05$, df 1 = (jumlah variabel independen = 3) dan df2 ($n - k - 1 = 41 - 3 - 1 = 37$), maka nilai $F_{tabel} = 2,859$. Hal ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8,848 > 2,859$) dan $sig < 0,050$ ($0,00 < 0,050$), maka hipotesis dapat diterima. Dalam

hal ini dapat dikatakan bahwa variabel pemahaman konsep geometri, kemampuan spasial, dan *Self-confidence* secara bersama-sama berpengaruh secara nyata terhadap hasil belajar, sehingga ketiga variabel independen tersebut dapat digunakan untuk mengestimasi atau memprediksi variabel kinerja guru. Setelah dilakukan uji f, maka dilanjutkan dengan koefisien determinasi.

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur ketepatan dari model analisis yang dibuat. Nilai koefisien determinasi merupakan alat untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel bebas yang diteliti terhadap variasi variabel terikat. Adapun hasil koefisien determinasi masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 4. 13. Koefisien Determininasi

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.646 ^a	.418	.371	2.23686	.418	8.848	3	37	.000
a. Predictors: (Constant), Self Confidence, Kemampuan Spasial, Pemahaman Geometri									
b. Dependent Variable: Hasil Belajar									

Sumber: Hasil pengolahan, Lampiran 3

Dari tabel model *summary* di atas diketahui bahwa nilai R adalah 0,418, sedangkan nilai R² sebesar 0,371. Oleh karena uji koefisien determinasi berganda ini diperoleh dari perhitungan regresi linear berganda, maka koefisien determinasi sebesar 0,371 atau R² x 100% sebesar 37,1%. Kebermaknaan dari nilai tersebut memiliki implikasi bahwa variabel pemahaman konsep geometri, kemampuan

spasial, dan *Self-confidence* berpengaruh terhadap hasil Belajar sebesar 37,1%, dan sisanya 62.9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model yang dimasukkan dalam penelitian ini.

4. Analisis Regresi dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Pengujian selanjutnya adalah menguji ada atau tidaknya interaksi antara variabel pemahaman konsep geometri, kemampuan spasial, dan *Self-confidence* dengan hasil Belajar. Untuk uji interaksi antara variabel, apabila nilai signifikansi (p) $> 0,050$ maka dapat ditarik kesimpulan tidak ada interaksi antar variabel. Apabila probabilitas $< 0,050$ maka dapat disimpulkan terdapat interaksi antar variabel. Hipotesis statistik dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- H_0 : tidak terdapat interaksi antara *Self-confidence* dengan pemahaman konsep geometri kemampuan spasial, dalam mempengaruhi hasil Belajar
- H_a : terdapat terdapat interaksi antara *Self-confidence* dengan pemahaman konsep geometri kemampuan spasial, dalam mempengaruhi hasil Belajar

Kriteria pengambilan keputusannya yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi (p) lebih kecil dari 0,050 maka ditolak
- 2) Jika nilai signifikansi (p) lebih besar dar 0,050 maka diterima.

Setelah dilakukan pengolahan data, ringkasan hasil uji hipotesis selanjutnya dapat dilihat pada tabel 14 berikut ini.

Tabel 4. 14. Uji Interaksi Variabel

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.448	34.268		.071	.943
	Pemahaman Geometri	1.302	1.074	1.653	1.213	.233
	Kemampuan Spasial	1.825	.739	3.161	2.471	.018
	Self Confidence	.610	.774	.947	.788	.436
	Interaksi Pemahaman Konsep Geometri & Self Confidence	.045	.017	4.990	2.646	.012
	Interaksi Kemampuan Spasial & Self Confidence	.033	.023	3.434	1.447	.157

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Hasil pengolahan, Lampiran 3

Nilai signifikansi interaksi antara *Self-confidence* dengan pemahaman konsep geometri yang diperoleh adalah 0,012. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari α maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan terdapat interaksi antara *Self-confidence* dan pemahaman konsep geometri dalam mempengaruhi hasil belajar ($0,012 < 0,050$). Hipotesis penelitian (H_a) diterima.

Adapun ringkasan hasil pengujian *moderat regression analysis* dengan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 15. Ringkasan Hasil Uji MRA

Variabel	β	Sig
Constant	2.448	0.943
X1b2	0.307	0.014
Z	0.297	0.004
X1-Z (interaksi)	0.045	0.012 < 0.05
Adj R-sq		0.446
F-Stat		7.431
Sig		0.000 ^a

Sumber: Hasil pengolahan, Lampiran 3

Variabel moderasi pada variabel *Self-confidence* dan pemahaman konsep geometri memiliki koefisien regresi sebesar 0,000 dengan besar p-value (sig) 0,012. Hal ini menunjukkan bahwa variabel moderasi *Self-confidence* berpengaruh positif terhadap pengaruh pemahaman konsep geometri terhadap hasil Belajar. Dengan kata lain variabel *Self-confidence* menguatkan pengaruh pemahaman konsep geometri terhadap hasil Belajar.

Pengujian selanjutnya dilakukan untuk menunjukkan bahwa b2 dengan sig sebesar 0,014 signifikan dan b3 sebesar 0,004 signifikan yang berarti bahwa *Self-confidence* merupakan jenis variabel moderasi semu (*Quasi Moderator*).

Self-confidence sebagai jenis variabel moderasi semu (*Quasi Moderator*) menunjukkan bahwa meskipun terdapat hubungan antara pemahaman konsep geometri dan hasil belajar siswa, peran *Self-confidence* dalam membentuk interaksi tersebut bersifat lebih kompleks

atau tidak sepenuhnya jelas. Dalam hal ini, *Self-confidence* tidak sepenuhnya memodifikasi pengaruh pemahaman konsep geometri terhadap hasil belajar secara signifikan, sebagaimana yang dapat diamati pada variabel moderasi yang lebih kuat.

Dampak dari karakteristik variabel moderasi semu ini dapat menciptakan beberapa implikasi dalam analisis dan interpretasi data. Pertama, hasil penelitian yang menyajikan hubungan antara pemahaman konsep geometri dan hasil belajar tidak sepenuhnya mencerminkan kontribusi *Self-confidence* secara signifikan dalam merinci interaksi di antara keduanya.

Kedua, karena *Self-confidence* sebagai variabel moderasi semu, interpretasi dan generalisasi temuan harus dilakukan dengan hati-hati. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami konteks dan kondisi yang dapat mengubah peran *Self-confidence* sebagai moderasi semu menjadi moderasi yang lebih kuat atau signifikan. Faktor-faktor ini mencakup variasi dalam metode pengukuran *Self-confidence*, seperti perbedaan budaya, atau karakteristik individu siswa yang tidak tercakup sepenuhnya dalam penelitian. Terkhusus pada dampaknya terhadap pengaruh pemahaman konsep geometri terhadap hasil belajar, *Self-confidence* sebagai moderasi semu dapat menunjukkan bahwa, meskipun memiliki potensi memengaruhi hubungan tersebut, faktor *Self-confidence* tidak mampu secara signifikan mengubah tingkat pengaruh pemahaman konsep geometri terhadap hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, pemahaman konsep geometri tetap menjadi faktor yang penting, dan upaya peningkatan *Self-confidence* membutuhkan pendekatan yang lebih spesifik dan terfokus agar dapat secara signifikan memoderasi pengaruh tersebut.

Adapun model persamaan regresi MRA adalah sebagai berikut:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + \varepsilon$$

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3 X_1*Z + \varepsilon$$

$$Y = 2,448 + 0,307X_1 + 0,114X_2 + 0,297X_1Z + 0,045X_1*Z \varepsilon$$

Selanjutnya untuk nilai signifikansi interaksi antara *Self-confidence* dengan kemampuan spasial yang diperoleh adalah 0,157. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari α maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan terdapat tidak ada interaksi antara *Self-confidence* dan kemampuan spasial dalam mempengaruhi hasil belajar ($0,157 > 0,050$). Hipotesis penelitian (H_a) ditolak.

B. Pembahasan

1. Pengaruh pemahaman konsep geometri terhadap hasil belajar siswa kelas V Gugus V Kec. Panakukkang, Kota Makassar

Pemahaman konsep geometri memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, sebagaimana tergambar dalam analisis regresi yang dilakukan menggunakan uji-t yang menunjukkan bahwa pemahaman konsep geometri mempunyai

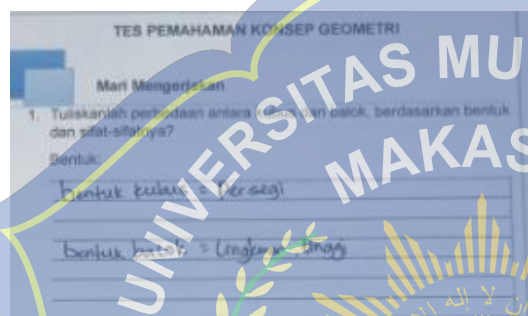
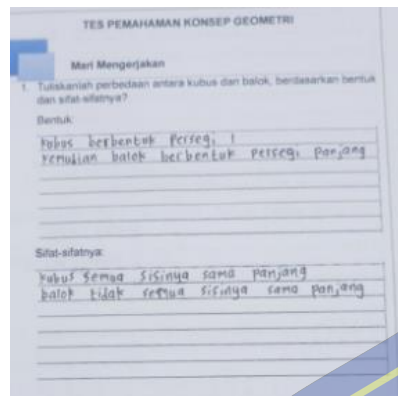
pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, dengan nilai t -hitung $3,763 > t$ -tabel $0,681$ dan signifikansi (sig) $0,011 < 0,050$.

Siswa yang memiliki pemahaman konsep geometri yang baik memiliki potensi untuk memberikan dampak positif terhadap hasil belajar pada materi geometri. Pemahaman konsep geometri membentuk dasar pengetahuan yang kokoh dan memungkinkan siswa untuk menginternalisasi prinsip-prinsip geometri dengan lebih baik. Ketika siswa memahami konsep-konsep dasar seperti sudut, garis, bidang, dan bangun ruang, siswa dapat dengan lebih mudah memahami konsep yang lebih kompleks dan mengaitkannya dalam konteks pembelajaran geometri. Pemahaman yang kuat terhadap konsep-konsep dasar ini juga memungkinkan siswa untuk lebih mudah mengidentifikasi pola, menggeneralisasi, dan memecahkan masalah geometri dengan lebih efektif.

Hal tersebut dapat dilihat dari jawaban siswa pada soal nomor 1 yang dapat dilihat pada gambar berikut:

Soal no 1: Tuliskanlah perbedaan antara kubus dan balok, berdasarkan bentuk dan sifat-sifatnya?

Jawaban siswa:



Gambar 4. 1. Jawaban Siswa pada Soal Nomor 1 Tes Pemahaman Konsep Geometri

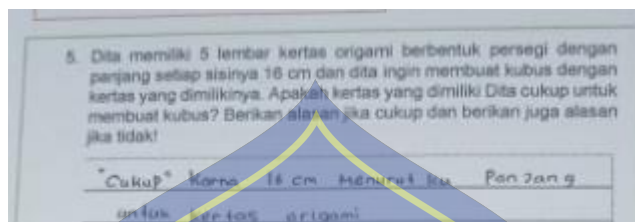
Siswa mampu menyatakan dengan kata-katanya sendiri tentang perbedaan antara kubus dan balok. Untuk siswa dengan pemahaman konsep yang baik menjelaskan bahwa kubus terbentuk dari beberapa bangun datar persegi, sedangkan balok terbentuk dari beberapa bangun datar persegi panjang. Dari jawaban ini siswa sudah memahami konsep perbedaan kubus dan balok.

Selain itu, pemahaman konsep geometri kurang, akan membuat siswa kesulitan dalam mengembangkan kemampuan berpikir spasial dan abstrak. Hal ini terlihat dari jawaban siswa pada soal nomor 5 yang menanyakan tentang

Soal no 5: Dita memiliki 5 lembar kertas origami berbentuk persegi dengan panjang setiap sisinya 16 cm dan dita ingin membuat

kubus dengan kertas yang dimilikinya. Apakah kertas yang dimiliki Dita cukup untuk membuat kubus? Berikan alasan jika cukup dan berikan juga alasan jika tidak!

Jawaban siswa:



5. Dita memiliki 5 lembar kertas origami berbentuk persegi dengan panjang setiap sisinya 16 cm dan dia ingin membuat kubus dengan kertas yang dimilikinya. Apakah kertas yang dimiliki Dita cukup untuk membuat kubus? Berikan alasan jika cukup dan berikan juga alasan jika tidak!

"Cukup"	Karena	16 cm.	Menurut ku.	Panjang
untuk kertas origami				

Gambar 4. 2. Jawaban Siswa pada Soal Nomor 5 Tes Pemahaman Konsep Geometri

Jawaban di atas menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang cukup tentang bentuk-bentuk dasar, termasuk persegi, namun tidak menyadari bahwa kubus adalah bentuk tiga dimensi yang terdiri dari enam persegi. Hal ini sejalan dengan temuan (Hariyadi & Muttakin, 2020) yang meneliti pemahaman konsep siswa sangat membantu dalam pemecahan masalah geometri yang diuraikan dalam beberapa kategori siswa dengan pemahaman konsep yang tinggi, sedang, dan rendah.

Hasil temuan ini sejalan juga dengan yang dilakukan oleh (Sihombing, 2021) yang menemukan bahwa pemahaman konsep belajar matematika mempunyai pengaruh sebesar 6,2% terhadap hasil belajar matematika siswa. Sedangkan dalam temuan

(Rohimah, 2013) bahwa terdapat pengaruh pemahaman konsep geometri terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal bidang datar. Didapat korelasi antara pemahaman konsep geometri dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal bidang datar (r) 0,587 dan koefisien determinasi 0,345.

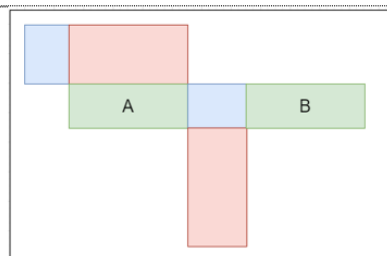
2. Pengaruh kemampuan spasial terhadap hasil belajar siswa kelas V Gugus V Kec. Panakukkang, Kota Makassar

Hasil analisis data diperoleh bahwa kemampuan spasial tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang didasarkan pada hasil perhitungan statistik yang menunjukkan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,202, yang lebih besar daripada batas signifikansi ($0,202 > 0,050$).

Selama dilakukan tes kemampuan spasial kepada siswa, peneliti menemui banyak pertanyaan dari siswa terkait dengan soal. Salah satunya yaitu pada soal nomor 5 yang dapat dilihat pada gambar berikut:

Soal no 1:

1. Berdasarkan gambar di bawah ini, jika salah satu rusuk jaring-jaring dijadikan alas (A) atau (B), maka bangun ruang apa yang terbentuk?



Jawaban siswa:

Persegi panjang menjadi Persegi empat

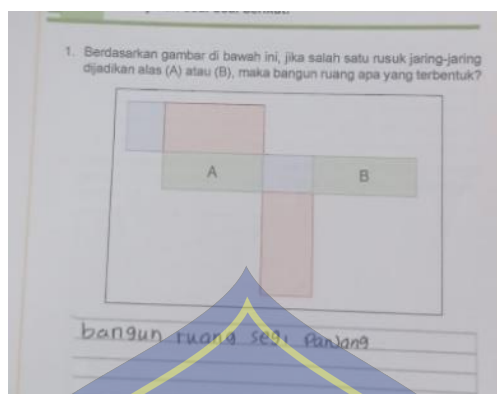
Gambar 4. 3. Jawaban Siswa pada Soal Nomor 1 Tes Kemampuan Spasial

Analisis jawaban siswa mengindikasikan pemahaman konsep secara umum terkait jaring-jaring yang disajikan dalam soal. Siswa dapat mengidentifikasi bahwa jaring-jaring tersebut terbentuk dari persegi panjang dan persegi empat. Meskipun demikian, terdapat kekurangan dalam pengenalan bahwa jaring-jaring tersebut sebenarnya merupakan representasi dari bangun ruang balok.

Berdasarkan dari jawaban siswa diperoleh bahwa siswa dapat mengenali dan memahami hubungan antara struktur jaring-jaring dengan bentuk persegi panjang dan persegi empat. Hal ini menunjukkan tingkat pemahaman dasar terhadap komponen-komponen geometris yang ada pada gambar jaring-jaring. Namun, kedua, terdapat kekurangan dalam mengidentifikasi bahwa jaring-jaring tersebut sebenarnya merupakan representasi dari balok. Oleh karena itu, perlu dilakukan penguatan pemahaman terkait bentuk tiga dimensi yang dihasilkan dari jaring-jaring tersebut, yaitu balok. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep geometri dalam konteks jaring-jaring dan bangun ruang.

Adapun jawaban lain pada soal nomor 5 yang dapat dilihat pada gambar berikut:

Jawaban siswa:



Gambar 4. 4. Jawaban Siswa pada Soal Nomor 1 Tes Kemampuan Spasial

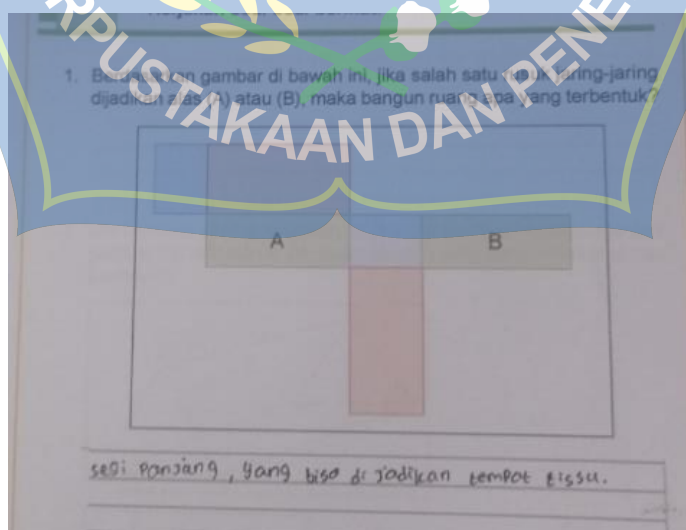
Berdasarkan jawaban di atas menunjukkan bahwa siswa mengenali siswa menjawab soal jaring-jaring balok dengan menyebutnya sebagai "bangun ruang segi empat," hal ini mencerminkan bahwa siswa memiliki pemahaman dasar tentang bentuk segi empat, namun terdapat kekurangan dalam mengenali dan mengaitkan jaring-jaring tersebut dengan bentuk tiga dimensi yang sesungguhnya, yaitu balok. jawaban tersebut menunjukkan bahwa siswa dapat mengidentifikasi bentuk dasar yang terkandung dalam jaring-jaring, yaitu segi empat. Ini menandakan pemahaman terhadap unsur-unsur geometris dasar seperti sisi dan sudut. Namun, kedua, terdapat kekurangan dalam pemahaman bahwa jaring-jaring tersebut sesungguhnya merepresentasikan balok, sebuah bangun ruang tiga dimensi yang memiliki panjang, lebar, dan tinggi. Ini menandakan adanya hambatan dalam mengaitkan konsep spasial antara representasi dua dimensi (jaring-jaring) dengan bentuk tiga dimensi (balok). Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait konsep spasial

dan kemampuan mengenali bangun ruang tiga dimensi berdasarkan representasi dua dimensi, seperti jaring-jaring.

Hasil temuan ini tidak sejalan dengan temuan (Inuhan & Rupilele, 2022) bahwa pengaruh kemampuan visual spasial terhadap hasil belajar dimensi tiga adalah sebesar 32,2%. Demikian juga dengan temuan (Inayah & Sugiarni, 2019) bahwa Kemampuan spasial memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika sebesar 75,5% sedangkan 24,5% dipengaruhi faktor lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

Temuan ini bertentangan dengan temuan penelitian sebelumnya yang kemampuan spasial signifikan memberikan pengaruh terhadap hasil Belajar Matematika siswa. Seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut:

Jawaban siswa:



Gambar 4. 5. Jawaban Siswa pada Soal Nomor 1 Tes Kemampuan Spasial

Siswa dalam menjawab pertanyaan di atas, siswa lebih banyak menggunakan pemahaman konsep geometri dibandingkan kemampuan spasial. Secara spasial, siswa belum mampu mengenali dan memvisualisasikan perubahan bentuk yang terjadi pada jaring-jaring ketika salah satu rusuk dijadikan alas (A) atau (B), namun siswa dapat menyebutkan contoh dari bangun ruang yang terbentuk. Jawaban siswa dalam bentuk "segi panjang yang bisa dijadikan tempat tisu" menunjukkan pemahaman mereka terhadap sifat geometris dari bangun ruang yang dihasilkan, sekaligus mengaitkannya dengan aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, karakteristik sampel siswa, indikator kemampuan spasial memiliki relevansi dan tingkat kompleksitas, pada tingkat sekolah dasar, fokus utama lebih pada pengembangan dasar kemampuan spasial seperti pengenalan bentuk, pengukuran sederhana, dan pemahaman dasar terkait dengan ruang dan posisi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Piaget (Herie Saksono et al., 2023) bahwa pada tahap sekolah dasar, anak-anak masih berada pada tahap perkembangan kognitif awal. Pemahaman mereka tentang konsep-konsep spasial masih dalam tahap dasar. Fokus pada pengenalan bentuk, pengukuran sederhana, dan pemahaman dasar tentang ruang dan posisi sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Oleh karena itu, kesimpulan bahwa kemampuan spasial tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa harus dipahami

dalam konteks penelitian ini saja. Temuan ini dapat menjadi landasan bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih baik atau penyesuaian materi untuk memperkuat korelasi antara kemampuan spasial dan hasil belajar.

3. Pengaruh *Self-confidence* terhadap hasil belajar siswa kelas V Gugus V Kec. Panakukkang, Kota Makassar

Self-confidence, atau keyakinan diri, adalah suatu konsep psikologis yang mencerminkan tingkat kepercayaan seseorang terhadap kemampuan, nilai diri, dan kemungkinan sukses dalam berbagai aspek kehidupan. Adapun hasil pengujian diperoleh bahwa *Self-confidence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil Belajar siswa yang berarti bahwa jika *Self-confidence* siswa meningkat maka akan meningkatkan hasil Belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis tingkat *self-confidence* dengan melihat pada hasil jawaban siswa sebagai berikut:

a. *Self-Confidence* Tinggi

1. Tuliskanlah perbedaan antara kubus dan balok, berdasarkan bentuk dan sifat-sifatnya?

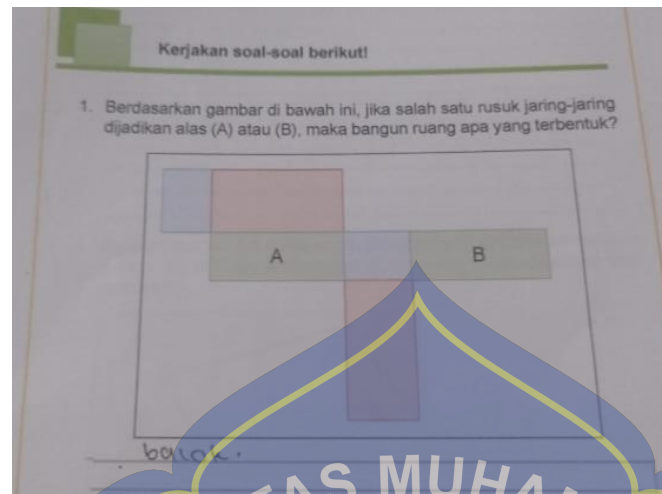
Bentuk:

kubus berbentuk Persegi 1
kemudian balok berbentuk persegi panjang

Sifat-sifatnya:

kubus semua sisinya sama panjang
balok tidak semua sisinya sama panjang

(a)

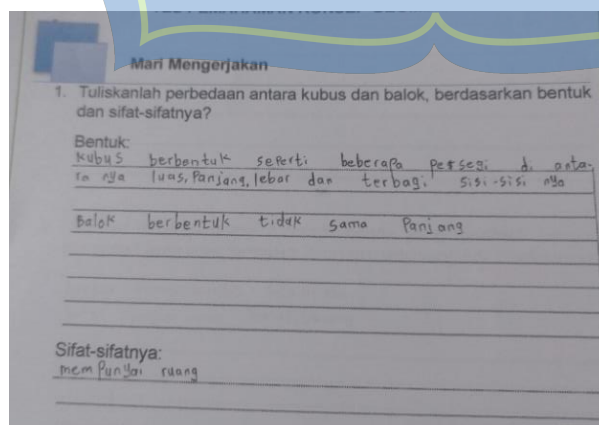


(b)

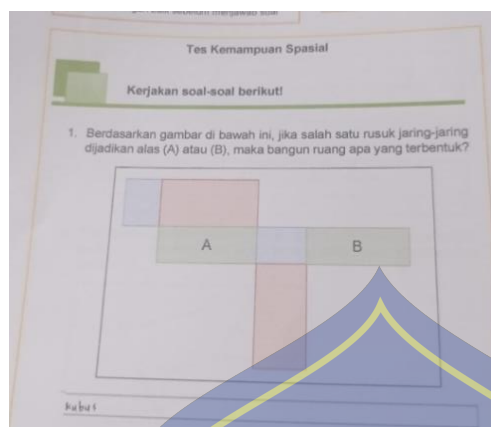
Gambar 4. 6. Jawaban Siswa pada Tes Pemahaman Konsep Geometri dan Kemampuan Spasial

Berdasarkan hasil jawab siswa, indikator pemahaman konsep dapat dicapai siswa. siswa dapat menyebutkan perbedaan kubus dan balok berdasarkan bentuk yang menyusun kubus dan balok. Demikian pula dengan sifat-sifatnya, siswa menyebutkan perbedaan mendasar dari kubus dan balok. pada soal yang selanjutnya pada tes kemampuan spasial, siswa sudah dapat mengenali bahwa jaring-jaring yang terdapat dalam gambar adalah jaring-jaring balok.

b. *Self-Confidence* Sedang



(a)



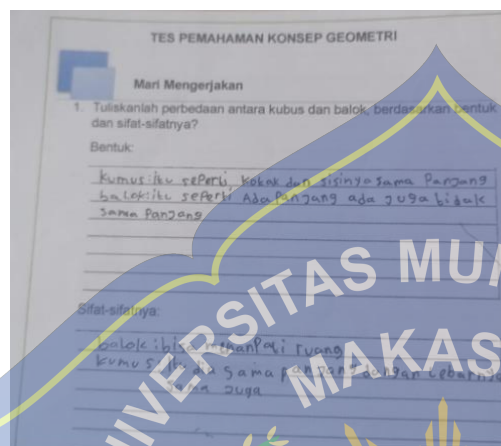
(b)

Gambar 4. 7. Jawaban Siswa pada Tes Pemahaman Konsep Geometri dan Kemampuan Spasial

Berdasarkan hasil jawaban siswa, dapat disimpulkan bahwa indikator pemahaman konsep menunjukkan kemajuan, terutama dalam memahami perbedaan bentuk antara kubus dan balok. Siswa tampaknya sudah mampu membedakan struktur fisik kubus dan balok. Namun, perlu perhatian lebih lanjut terhadap pemahaman sifat-sifat kubus dan balok, karena terdapat kecenderungan siswa untuk menjawab dengan menyoroti persamaan di antara keduanya. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran dapat diperkuat untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang karakteristik unik masing-masing bentuk geometris. Selain itu, dalam menguji kemampuan spasial siswa, ditemukan bahwa terdapat kesalahan dalam mengidentifikasi jaring-jaring balok sebagai jaring-jaring kubus. Hal ini menunjukkan adanya kebingungan dalam aplikasi konsep spasial, dan perlu dilakukan tindakan korektif. Penguatan pembelajaran tentang jaring-jaring kubus dan balok serta latihan yang lebih intensif dalam mengenali dan memahami struktur spasial

keduanya dapat membantu siswa mengatasi kesalahan ini dan meningkatkan kemampuan spasial mereka secara keseluruhan.

c. *Self-Confidence Rendah*



(a)



(b)

Gambar 4. 8. Jawaban Siswa pada Tes Pemahaman Konsep Geometri dan Kemampuan Spasial

Hasil jawaban siswa menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep mereka terhadap perbedaan bentuk kubus dan balok telah berkembang, terutama dalam mengidentifikasi perbedaan visual antara kedua bentuk geometris tersebut. Meski demikian, perlu dicatat bahwa ketika diminta untuk menjelaskan sifat-sifat kubus dan balok, siswa mengalami kesulitan. Sifat-sifat kubus dijawab dengan kecermatan yang lebih baik dibandingkan dengan

sifat balok, yang dijawab secara asal-asalan. Hal ini menunjukkan perlunya fokus tambahan pada pembelajaran sifat-sifat kubus dan balok agar siswa dapat menguasai konsep tersebut secara menyeluruh.

Tes kemampuan spasial juga memberikan hasil yang menarik, dengan siswa cenderung menjawab secara asal-asalan terkait bangun yang terbentuk berdasarkan jaring-jaring yang diberikan. Kesalahan ini mencerminkan kebingungan dalam mengaplikasikan konsep spasial terhadap situasi praktis. Oleh karena itu, perlu dilakukan pendekatan pembelajaran yang lebih mendalam untuk membantu siswa mengenali dan memahami bagaimana jaring-jaring dapat membentuk bangun ruang. Latihan yang terfokus pada hubungan antara jaring-jaring dan bentuk ruangan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik dan membantu siswa meningkatkan kemampuan spasial mereka.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa selain aspek afektif, tentu terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi. Hal tersebut digali oleh penulis dengan melakukan wawancara pada peserta didik berdasarkan tingkat *self-confidence*. Peserta didik dengan kategori tingkat *self-confidence* tinggi, sedang, dan rendah berpendapat bahwa:

Peneliti: *Bagaimana perasaan kamu ketika menjawab soal-soal tes geometri?*

Siswa A dengan tingkat *self-confidence* tinggi:

Menjawab soal-soal geometri itu mudah bagi saya. Saya bisa melihat pola-pola dan hubungan antar bentuk dengan cepat. Saya sangat senang mengerjakan soal geometri karena masih saya ingat penjelasan guru minggu lalu, ditambah lagi penejelasan ibu sedikit sebelum tes

Siswa B dengan tingkat *self-confidence* Sedang:

Saya merasa susah menjawab soal geometri. Makanya lamaka bu menjawab, karena baru saya lihat soalnya lama baru bisa saya tau kalau yang diminta itu ini bu.

Siswa C dengan tingkat *self-confidence* rendah:

Susah sekali bu. Apalagi yang bagian mendedakan, sama-sama saya lihat. Apalagi yang suruh menggambar bu, tidak saya tahu caranya gambar, padahal biasaji saya lihat gambarnya bu. Tapi memang bu pertanyaannya juga susah, itu yang di balik-balik gambarnya paling susah.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan dari hasil wawancara pada siswa dengan tingkat *self-confidence* tinggi mengungkapkan bahwa menjawab soal-soal geometri terasa mudah baginya. Kepercayaan dirinya dalam mengenali pola-pola dan hubungan antar bentuk dapat diatributkan pada pemahaman konsep yang diberikan oleh guru minggu lalu. Selain itu, penjelasan tambahan dari ibu sebelum ujian turut memberikan kontribusi positif dalam memahami materi. Pengalaman belajar dari guru dan dukungan orang tua tampaknya memberikan fondasi kuat bagi siswa ini dalam mengatasi soal-soal geometri.

Siswa dengan tingkat *self-confidence* sedang menyampaikan bahwa dia merasa kesulitan menjawab soal geometri, yang dapat disebabkan oleh lamanya waktu yang diperlukan untuk memahami soal. Dia mengakui bahwa butuh waktu lama baginya untuk

menyadari apa yang diminta dalam soal tersebut. Keterlambatan dalam menanggapi soal mencerminkan tantangan dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep geometri. Keterbukaan siswa ini memberikan petunjuk mengenai kebutuhan untuk pendekatan pembelajaran yang lebih mendalam dan metode pengajaran yang lebih mendukung.

Siswa dengan tingkat *self-confidence* rendah menggambarkan tingkat kesulitan yang tinggi dalam menjawab soal geometri, terutama pada bagian yang melibatkan perbandingan dan penggambaran. Kesulitan ini diperparah oleh sulitnya memahami pertanyaan dan kesulitan dalam menggambar. Tanggapannya juga menyoroti kompleksitas soal yang dirasakannya sebagai tantangan, terutama pada bagian yang melibatkan pembalikan gambar. Penjelasaannya memberikan wawasan tentang kebutuhan untuk memberikan bantuan lebih lanjut dalam pemahaman konsep geometri dan kemampuan menggambar, serta mempertimbangkan penyusunan soal yang lebih terarah.

Temuan ini sejalan dengan (Maulidya & Nugraheni, 2021) bahwa terdapat hubungan antara *self-confidence* dengan hasil belajar matematika peserta didik dan jika *self-confidence* peserta didik tinggi maka hasil belajar matematika peserta didik juga tinggi. Temuan lain yang mendukung dilakukan oleh (Santi Purnama, 2022) bahwa kepercayaan diri seseorang sangat berpengaruh dalam

kemampuan pemecahan masalah. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi sangat membantu dalam penyelesaian tugas pemecahan masalah.

4. Pengaruh pemahaman konsep geometri, kemampuan spasial, dan *Self-confidence* berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar siswa kelas V Gugus V Kec. Panakukkang, Kota Makassar

Pemahaman konsep geometri, kemampuan spasial, dan tingkat *Self-confidence* merupakan elemen-elemen kunci dalam proses pembelajaran matematika yang saling terkait. Pemahaman konsep geometri mencakup pemahaman terhadap sifat-sifat dan hubungan antar bentuk geometris, sementara kemampuan spasial mencakup kemampuan dalam memvisualisasikan objek-objek dalam ruang. Di sisi lain, tingkat kepercayaan diri memiliki peran penting dalam membentuk sikap positif terhadap kemampuan diri dalam mengatasi tugas-tugas matematika, termasuk pemahaman konsep geometri.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh bahwa terdapat pengaruh pemahaman konsep geometri, kemampuan spasial, dan *Self-confidence* berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar siswa dengan $\text{sig} < 0,05$ ($0,000 < 0,050$), maka hipotesis dapat diterima. Sedangkan kontribusi pemahaman konsep geometri, kemampuan spasial, dan *Self-confidence* berpengaruh terhadap hasil Belajar sebesar 37,1%, dan sisanya 62,9% dipengaruhi oleh

variabel-variabel lain di luar model yang dimasukkan dalam penelitian ini.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut, yaitu pemahaman konsep geometri, kemampuan spasial, dan *self-confidence*, memiliki pengaruh secara simultan terhadap hasil belajar Matematika seperti yang dikemukakan oleh (Asnawati & Dewi, 2019b) bahwa pemahaman konsep geometri dan *self-confidence*. Tingkat keeratan hubungan kedua variabel berdasarkan koefisien korelasi berada pada kategori kuat yaitu 0,700. Hubungan kedua variabel tersebut menunjukkan arah positif artinya, peningkatan pemahaman konsep geometri transformasi berbanding lurus dengan *self-confidence* mahasiswa calon guru matematika.

Pemahaman konsep geometri memberikan dasar kuat bagi siswa dalam menyelesaikan masalah geometri, sementara kemampuan spasial membantu mereka dalam memahami ruang dan bentuk-bentuk geometris. Kepercayaan diri, di sisi lain, dapat memotivasi siswa untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran matematika.

5. *Self-confidence* memoderasi pengaruh pemahaman konsep geometri terhadap hasil belajar siswa kelas V Gugus V Kec. Panakuk kang, Kota Makassar

Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh *Self-confidence* sebagai faktor moderasi terhadap hubungan antara pemahaman

konsep geometri dan hasil belajar siswa. Hasil analisis data mengungkap nilai signifikansi interaksi antara *Self-confidence* dan pemahaman konsep geometri sebesar 0,012, yang secara statistik signifikan lebih kecil daripada nilai α yang ditetapkan. Oleh karena itu, kita dapat menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a) bahwa terdapat interaksi yang signifikan antara *Self-confidence* dan pemahaman konsep geometri dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan nilai signifikansi interaksi yang rendah, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Self-confidence* memainkan peran moderasi yang signifikan dalam hubungan antara pemahaman konsep geometri dan hasil belajar. Artinya, tingkat kepercayaan diri siswa dapat memperkuat atau melemahkan pengaruh pemahaman konsep geometri terhadap pencapaian akademis mereka. Hal ini menunjukkan pentingnya memperhatikan faktor psikologis, seperti kepercayaan diri, dalam merancang strategi pembelajaran matematika yang efektif.

Kesimpulan ini sejalan dengan hipotesis dan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Meta Ruswana & Nailah Zamnah, 2018) dengan temuan bahwa terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara *self-confidence* dan kemampuan pemahaman matematis mahasiswa. Artinya mahasiswa yang memperoleh skor tinggi pada postes kemampuan pemahaman matematis maka memiliki *self-confidence* yang tinggi, begitu juga sebaliknya

mahasiswa yang memperoleh skor rendah pada postes kemampuan pemahaman matematis memiliki *self-confidence* yang rendah pula. Hal ini juga bersesuaian dengan pendapat (Afiatin & Martaniah, 1998) tentang *self-confidence* merupakan aspek kepribadian manusia yang berfungsi penting untuk mengaktualisasikan potensi atau kemampuan yang dimilikinya. Dengan diterimanya hipotesis penelitian, temuan ini memberikan dasar untuk pengembangan metode pembelajaran yang lebih holistik, yang tidak hanya mengutamakan pemahaman konsep geometri tetapi juga memberi perhatian khusus pada pengembangan *Self-confidence* siswa.

6. *Self-confidence* memoderasi pengaruh kemampuan spasial terhadap hasil belajar siswa kelas V Gugus V Kec. Panakukkang, Kota Makassar

Hasil temuan menunjukkan bahwa *Self-confidence* tidak memberikan pengaruh yang signifikan dalam mengubah hubungan antara kemampuan spasial dan pencapaian akademis siswa. Artinya, kemampuan spasial masih memiliki pengaruh yang konsisten terhadap hasil belajar, tanpa adanya peran moderasi yang signifikan dari *Self-confidence*. Temuan ini dapat memberikan wawasan berharga tentang faktor-faktor penentu hasil belajar matematika siswa di tingkat kelas V.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, simpulan dari penelitian adalah sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil perhitungan analisis data diperoleh nilai t-hitung sebesar $3,763 > t\text{-tabel}$ ($3,763 > 0,681$) dan $\text{sig} < 0,050$ ($0,011 < 0,050$) hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti pemahaman konsep geometri berpengaruh nyata terhadap hasil Belajar siswa kelas V Gugus V Kec. Panakukkang, Kota Makassar.
2. Berdasarkan hasil perhitungan analisis data diperoleh nilai t-hitung sebesar $1,297 < t\text{-tabel}$ ($1,297 > 0,681$) dan $\text{sig} < 0,050$ ($0,202 > 0,05$) hal ini berarti H_0 diterima dan H_0 diterima. Kebermaknaan ini mengandung implikasi bahwa kemampuan spasial tidak berpengaruh nyata terhadap hasil Belajar siswa kelas V Gugus V Kec. Panakukkang, Kota Makassar.
3. Berdasarkan hasil perhitungan analisis data diperoleh nilai t-hitung sebesar $4,182 > t\text{-tabel}$ ($4,182 > 0,681$) dan $\text{sig} < 0,050$ ($0,000 < 0,050$) hal ini berarti H_0 diterima dan H_0 diterima. Kebermaknaan ini mengandung implikasi bahwa *Self-confidence* berpengaruh nyata terhadap hasil Belajar siswa kelas V Gugus V Kec. Panakukkang, Kota Makassar.

4. Berdasarkan hasil perhitungan analisis data diperoleh nilai F-hitung sebesar 8,848 dan sig 0,000. F-tabel pada taraf $\alpha = 0.050$, df 1 = (jumlah



Variabel independen = 3) dan $df_2 (n - k - 1 = 41 - 3 - 1 = 37)$, maka nilai $F_{tabel} = 2,859$. Hal ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel} (8,848 > 2,859)$ dan $sig < 0,050 (0,000 < 0,050)$, maka hipotesis dapat diterima yang berarti pemahaman konsep geometri, kemampuan spasial, dan *Self-confidence* secara bersama-sama berpengaruh secara nyata terhadap hasil belajar.

5. Berdasarkan hasil perhitungan analisis data diperoleh nilai signifikansi interaksi antara *Self-confidence* dengan pemahaman konsep geometri yang diperoleh adalah 0,012. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari α maka H_0 ditolak atau H_a diterima yang berarti terdapat interaksi antara *Self-confidence* dan pemahaman konsep geometri dalam mempengaruhi hasil belajar ($0,012 < 0,050$). Hipotesis penelitian (H_a) diterima. Adapun pengujian selanjutnya menunjukkan bahwa b_2 dengan sig sebesar 0,014 signifikan dan b_3 sebesar 0,004 signifikan yang berarti bahwa *Self-confidence* merupakan jenis variabel moderasi semu (*Quasi Moderator*).
6. Berdasarkan hasil perhitungan analisis data diperoleh nilai signifikansi interaksi antara *Self-confidence* dengan kemampuan spasial yang diperoleh adalah 0,157. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari α maka H_0 diterima atau H_a ditolak yang berarti tidak ada interaksi antara *Self-confidence* dan kemampuan spasial dalam mempengaruhi hasil belajar ($0,157 > 0,050$). Hipotesis penelitian (H_a) ditolak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, pembahasan, dan kesimpulan yang ada, maka peneliti mengajukan saran berdasarkan hasil temuan bahwa tidak ada interaksi antara *Self-confidence* dan kemampuan spasial dalam mempengaruhi hasil Belajar, sehingga diharapkan untuk peneliti selanjutnya, bisa lebih dikembangkan lagi ruang lingkup dari variabel penelitian, agar bisa terlihat sejauh mana hubungan antara kemampuan spasial dengan *self-confidence* dan juga melihat kemampuan mana yang lebih baik korelasinya dengan *self-confidence*.

Sebagai implikasi dari temuan ini, pendidik dan pengambil kebijakan di Gugus V Kecamatan Panakukkang, Kota Makassar, perlu mempertimbangkan bahwa peningkatan *Self-confidence* tidak secara langsung memoderasi pengaruh kemampuan spasial terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, fokus strategi pembelajaran dan intervensi dapat lebih terarah pada pengembangan kemampuan spasial siswa secara langsung. Kesimpulan ini dapat membantu pembentukan pendekatan pembelajaran yang lebih akurat dan efektif dalam meningkatkan pencapaian siswa di bidang Matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiatin, T., & Martaniah, S. M. (1998). Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Melalui Konseling Kelompok. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 3(6). <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol3.iss6.art6>
- Aini, N. (2022). Analisis Pemahaman Konsep Matematika Anak Berkebutuhan Khusus Tipe Learning Disabilities Pada Topik Geometri. *Pi: Mathematics Education Journal*, 5(1), 46–58. <https://doi.org/10.21067/pmej.v5i1.6926>
- Amri, S. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2), 156–168.
- Andayani, M., & Amir, Z. (2019). Membangun Self-Confidence Siswa melalui Pembelajaran Matematika. *Desimal: Jurnal Matematika*, 2(2), 147–153. <https://doi.org/10.24042/djm.v2i2.4279>
- Apipah, S. (2021). *Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Pada Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestik Dengan Self Assesment*. CV Media Tahta Group.
- Arie Anang Setyo, Muhammad Fathurahman, & Zakiyah Anwar. (2020). *Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Software Geogebra Untuk Kemampuan Komunikasi Matematis dan Self Confidence Siswa SMA* (Cetakan Pertama). Yayasan Barcode.
- Asmar, A. dan. (2020). *Hakikat Belajar Dan Pembelajaran*. Geupedia.
- Asnawati, S., & Dewi, I. L. K. (2019a). Pemahaman Konsep Geometri dan Self Confidence Mahasiswa Calon Guru Matematika pada Mata Kuliah Pembelajaran Mikro untuk Persiapan Pelaksanaan PPL Di Sekolah. *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 3(1), 75. <https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v3i1.706>
- Asnawati, S., & Dewi, I. L. K. (2019b). Pemahaman Konsep Geometri dan Self Confidence Mahasiswa Calon Guru Matematika pada Mata Kuliah Pembelajaran Mikro untuk Persiapan Pelaksanaan PPL Di Sekolah. *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 3(1), 75. <https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v3i1.706>

Asuro, N., & Fitri, I. (2020). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau dari Self Concept Siswa SMA/MA Nur. *Suska Journal of Mathematics Education*, 6(1), 033–046.



- Baiduri, Dwi Priyo Utomo, Christina W. (2021). *Pemahaman Konsep Geometri Ditinjau Dari Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal*. UMM Press.
- Delina, Afrilianto, M., & Rohaeti, E. E. (2018). Confidence Siswa Smp Melalui Pendekatan. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inofatif*, 1(3), 281–288. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i3.281-288>
- Departemen Agama, Republik Indonesia. (2020). *Alqur'an dan Terjemahan*. Nur Ilmu.
- Ellissi, W., & Intan, P. J. (2022). Analisis Pemahaman Konsep Mahasiswa Pada Materi Geometri Ruang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika Indonesia*, 11(1), 1–8. <https://doi.org/10.23887/jppmi.v11i1.750>
- Elwardha, C., & Armiaati. (2021). *Motif Ukiran Rumah Gadang Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Peserta Didik Kelas Ix*. 10(4), 22–25.
- Farah, R. Budiyo, B. (2018). Pembelajaran Matematika Materi Geometri Di Sd Al Hikmah Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(3), 373–383.
- Febriana, E. (2015). Profil Kemampuan Spasial Siswa Menengah Pertama (SMP) dalam Menyelesaikan Masalah Geometri Dimensi Tiga Ditinjau dari Kemampuan Matematika. *Jurnal Elemen*, 1(1), 13. <https://doi.org/10.29408/jel.v1i1.78>
- Frick, A., Hansen, M. A., & Newcombe, N. S. (2014). Development of mental rotation in 3- to 5-year-old children. *Cognitive Development*, 28(4), 386–399. <https://doi.org/10.1016/j.cogdev.2013.06.002>
- Hariyadi, S., & Muttaqin, M. F. (2020). Pemahaman Konsep Geometri Pada Pembelajaran Problem Based Learning Bermuatan Etnomatematika Bangunan Cagar Budaya Kota Semarang. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 204–210. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p204-210>
- Herie Saksono, A. K., Dewi Surani, Agnes Remi Rando, N. A. S., & Umalihayati, Helmi Ali, Abner Adipradipta, Muhammad Nur Ali, M. A. (2023). *TEORI BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Herman, A., & MS, A. T. (2019). Profil Kemampuan Spasial Dalam Menyelesaikan Masalah Geometri Siswa Yang Memiliki Kecerdasan

- Logis Matematis Tinggi Ditinjau Dari Perbedaan Gender Herman, A. (2019). Profil Kemampuan Spasial Dalam Menyelesaikan Masalah Geometri Siswa Yang Memiliki Kecerdas. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(1), 95.
- Herman Alimuddin, A. T. M. (2018). Profil Kemampuan Spasial Dalam Menyelesaikan Masalah Geometri Siswa Yang Memiliki Kecerdasan Logis. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 169–182.
- Inayah, S., & Sugiarni, R. (2019). Pengaruh Kemampuan Spasial Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *JUMLAHKU: Jurnal Matematika Ilmiah STKIP Muhammadiyah Kuningan*, 5(2), 130–142. <https://doi.org/10.33222/jumlahku.v5i2.728>
- Inuhan, M., & Rupilele, K. (2022). Pengaruh Kemampuan Spasial Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 8 Mbd. Sora. *Journal of Mathematics Education*, 3(1), 13–20. <https://doi.org/10.30598/sora.3.1.13-20>
- Ismail, M. & A. (2019). *Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran*. Duta Media Publishing.
- Jayanti, P. P. (2019). Konsep geometri dan Pengukurannya. In *Jurnal Dedikasi Pendidikan* (Vol. 7, Issue 2). Universitas Muria Kudus. <https://doi.org/10.30601/dedikasi.v7i2.4015>
- Jumrah, Anggriani, S., & Hardiyanti, St. (2022). Pengaruh Self-Confidence terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Al-Irsyad Journal of Mathematics Education*, 1(2), 88–94. <https://doi.org/10.58917/ijme.v1i2.25>
- Jumrah, J. (2017). Peningkatan Pemahaman Konsep Geometri Melalui Metode Demonstrasi Siswa Kelas V Sdn 186 Lembang. *HISTOGRAM: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 12. <https://doi.org/10.31100/histogram.v1i1.18>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (2023). *Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan)*. <https://kbbi.web.id/paham>
- Kenedi, A. K., Hendri, S., Ladiva, H. B., & Nelliarti. (2018). Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Sekolah Dasar dalam Memecahkan Masalah Matematika. *Jurnal Numeracy*, 5(2), 226–235.
- Kiswanto. (2015). *Deskripsi pemahaman konsep materi geometri ditinjau dari kepribadian*. 38.

- Le Bow, V., Bernhardt-Barry, M. L., & Datta, J. (2018). Improving spatial visualization abilities using 3D printed blocks. *ASEE Annual Conference and Exposition, Conference Proceedings, 2018-June*. <https://doi.org/10.18260/1-2--30634>
- Ma'rufi, Pasandaran, R. F., & Yogi, A. (2018). Pemahaman Konsep Geometri Mahasiswa Berdasarkan Gaya Kognitif Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 57–67.
- Mashadi. (2019). Geometri. In *99 Variations on a Proof* (Kedua). Aldine Publishing Company. <https://doi.org/10.2307/j.ctvc77m52.64>
- Mas'udah, I. L., Sudirman, S., Susanto, H., & Rofiki, I. (2021). Fenomena Literasi Spasial Siswa: Studi Pada Geometri Ruang. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 7(2), 155. <https://doi.org/10.24853/fbc.7.2.155-166>
- Maulidya, N. S., & Nugraheni, E. A. (2021). Analisis Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Ditinjau dari Self Confidence. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2584–2593. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.903>
- Meilantifa, M., & Budiarto, M. T. (2018). The development of teaching material: Rigorous mathematical thinking in a geometry classroom. *Journal of Physics: Conference Series*, 1088, 0–5. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1088/1/012062>
- Meta Ruswana, A., & Nailah Zamnah, L. (2018). Hubungan Antara Self-Confidence Mahasiswa dengan Kemampuan Pemahaman Matematis Dalam Perkuliahan Kapita Selekta Matematika IV. *JTAM | Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika*, 2(1), 57. <https://doi.org/10.31764/jtam.v2i1.231>
- MS, S. R., Darmawan, P., & Prayekti, N. (2019). Kemampuan Visual Spasial Siswa dalam Menyelesaikan Soal Bangun Ruang Kubus dan Balok. *Prosiding Seminar Nasional MIPA UNIBA*, 99–106.
- Nasriadi, A. (2022). Profil Penalaran Siswa SMA dalam Memecahkan Masalah Geometri Ditinjau dari Perbedaan Kemampuan Matematika. *Almufi Journal of Measurement, Assessment, and Evaluation Education (AJMAEE)*, 2(1).
- Nastiti, F. F., & Syaifudin, A. H. (2020). Hubungan Pemahaman Konsep Matematis Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Smp N 1 Plosoklaten Pada Materi Lingkaran. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 8. <https://doi.org/10.33087/phi.v4i1.80>

- Niall, K. K. (2020). 'Mental rotation' in depth as the superficial correlation of pictures. *Methods in Psychology*, 2(March), 100019. <https://doi.org/10.1016/j.metip.2020.100019>
- Octarina, Hidayatus Sholikhah, L. N. P. (2018). *Geometri Untuk Pendidikan Dasar*. CV. AE. media Frafika.
- Parnawi, A. (2019). *Psikologi Belajar*. Deepublish.
- Purborini, S. D., & Hastari, R. C. (2019). Analisis Kemampuan Spasial Pada Bangun Ruang Sisi Datar Ditinjau Dari Perbedaan Gender. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(1), 49–58. <https://doi.org/10.31316/j.derivat.v5i1.147>
- Rahmat, F. L. A., Suwatno, S., & Rasto, R. (2018). Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Teams Games Tournament. *Jurnal MANAJERIAL*, 17(2), 239. <https://doi.org/10.17509/manajerial.v17i2.11783>
- Rohimah, I. (2013). *Pengaruh Pemahaman Konsep Geometri Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal-Soalbidang Datar (Studi Kasus KelasVII di SMP Negeri 1 Cidahu Kabupaten Kuningan)*. IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Rohimah, I., & Nursuprianah, I. (2016). Pengaruh Pemahaman Konsep Geometri Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal-Soal Bidang Datar. *EduMa*, 5(1), 20–34.
- Sa'ida, N. (2021). Pemahaman Konsep Geometri Anak Usia Dini pada Pembelajaran Berbasis STEAM. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8(1), 1–7. <https://doi.org/10.21107/pgpauddtrunojoyo.v8i1.9782>
- Santi Purnama, M. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Ditinjau dari *Self-confidence*. *Arus Jurnal Pendidikan*, 2(1), 47–53. <https://doi.org/10.57250/ajup.v2i1.59>
- Shelly Lubis, Sri Andayani, and H. H. (2020). Pengembangan Video Animasi Pembelajaran Bangun Ruang Sisi Datar Berorientasi Pada Kemampuan Spasial. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(3), 822.
- Sihombing, S. (2021). Analisis Minat dan motivasi Belajar, Pemahaman Konsep dan Kreativitas Siswa terhadap hasil Belajar Siswa dalam Materi Geometri Selama Pembelajaran Dalam Jaringan kelas X SMA Kota Medan. *Sepren*, 2(2), 50–66. <https://doi.org/10.36655/sepren.v2i2.555>

- Singarimbun, Masri, S. E. (2012). *Metode penelitian Survei* (Edisi Ke-4). LP3ES.
- Sudirman, S., & Alghadari, F. (2020). Bagaimana Mengembangkan Kemampuan Spasial dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah?: Suatu Tinjauan Literatur. *Journal of Instructional Mathematics*, 1(2), 60–72. <https://doi.org/10.37640/jim.v1i2.370>
- Sujadi, A., & Kholidah, I. R. (2018). Analisis Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V dalam Menyelesaikan Soal di SD Negeri Gunturan Pandak Bantul Tahun Ajaran 2016/2017. *Trihayu*, 4(3), 428–431.
- Syafri Ahmad, Yullys Helsa, Yetti A. (2020). *Pendekatan Realistik dan Teori van Hiele*. Deepublish.
- Tampubolon, M. R., & Nurdalilah. (2022). Pemahaman Konsep Geometri Dengan Model Project Based Learning Berbasis Etnomatematika Pada Bentuk Kue Tradisional Khas Sumatera Utara. *MAJU*, 8(2), 272–282
- Taylor, H. A., & Tenbrink, T. (2014). The spatial thinking of origami: evidence from think-aloud protocols. *Cognitive Processing*, 14(2), 189–191
- Whitney, J. M. (2017). *Structural Analysis of Laminated Anisotropic Plates* ((1st ed.)). Routledge. <https://doi.org/https://doi.org/10.1201/9780203738122>
- Winayati, I., Astuti, I., & Yuniarni, D. (2015). Upaya Meningkatkan Pemahaman Geometri Melalui Alat Permainan Edukatif Balok Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Pendidikan* 1–14.
- Yurmalia, D., & Hasanah, A. (2021). Student Spatial Visual In Geometry: The Case of Gender Differences. *Journal of Physics: Conference Series*, 1806(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1806/1/012083>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Tes Pemahaman Konsep Geometri

Tabel 1. 2. Kisi-Kisi Soal Pemahaman Konsep Geometri

Kompetensi Dasar	Indikator	Capaian	Bentuk Soal	Penskoran	Nomor Soal
Mengenal dan Menggunakan Konsep Dasar Kompetensi Dasar 1.1: Mengenal dan menyebutkan konsep dasar geometri seperti titik, garis, sudut, dan bentuk-bentuk sederhana seperti segitiga, persegi, dan lingkaran.	Menyatakan ulang sebuah konsep (Jumrah, 2017)	Siswa dapat menyusun kalimat yang jelas tentang definisi dari kubus dan balok	Essay	1 Tidak dapat mengklasifikasikan dengan benar 2 Menyusun kalimat dengan sedikit kejelasan. 3 Menyusun kalimat yang cukup jelas. 4 Menyusun kalimat yang jelas dan informatif. 5 Menyusun kalimat yang sangat jelas dan penuh informasi, dengan ilustrasi atau contoh.	1

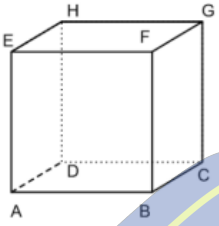
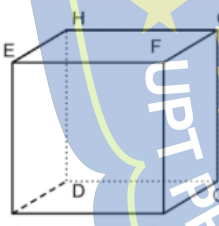
Kompetensi Dasar	Indikator	Capaian	Bentuk Soal	Penskoran	Nomor Soal
Kompetensi Dasar 1.2: Menggunakan istilah geometri dalam konteks sehari-hari.					
Mengidentifikasi dan Mengklasifikasi Bentuk: Kompetensi Dasar 2.1: Mengidentifikasi bentuk-bentuk geometris sederhana dalam lingkungan sekitar. Kompetensi Dasar 2.2: Mengklasifikasi objek-	Mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (Jumrah, 2017)	Siswa mengenali unsur-unsur yang terdapat pada bangun ruang kubus	Essay	1 Tidak dapat menentukan dengan benar atau memberikan interpretasi yang keliru. 2 Mengenali sebagian unsur-unsur dengan kebenaran yang terbatas 3 Menentukan dengan benar dalam beberapa kasus. 4 Menentukan dengan benar dalam sebagian besar kasus. 5 Mengenali semua unsur-unsur dengan benar dan memberikan penjelasan mendalam	2

Kompetensi Dasar	Indikator	Capaian	Bentuk Soal	Penskoran	Nomor Soal
objek berdasarkan sifat-sifat geometrisnya					
Menerapkan Konsep dalam Konteks Kehidupan Sehari-hari: Kompetensi Dasar 5.1: Menerapkan konsep geometri dalam situasi nyata, seperti mengukur luas halaman rumah atau mengidentifikasi bentuk pada peta. Kompetensi Dasar 5.2: Menyelesaika	Memberi contoh dan non contoh dari konsep (Jumrah, 2017)	1. Siswa memberikan contoh-contoh yang termasuk bangunan ruang 2. Siswa mengidentifikasi dan memberikan non-contoh	Essay	1 Tidak dapat memberikan contoh yang sesuai 2 Memberikan contoh yang kurang relevan 3 Memberikan contoh yang cukup relevan 4 Memberikan contoh yang sangat relevan 5 Memberikan contoh yang sangat relevan dan bervariasi	3

Kompetensi Dasar	Indikator	Capaian	Bentuk Soal	Penskoran	Nomor Soal
n masalah sederhana yang melibatkan konsep geometri.					
Kemampuan Visualisasi: Kompetensi Dasar 6.1: Mampu memvisualisasikan bentuk-bentuk geometris sederhana. Kompetensi Dasar 6.2: Menggunakan alat bantu visual sederhana untuk memahami dan menjelaskan	Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis (Jumrah, 2017)	Siswa menamai kubus yang telah di gambar secara simbolik	Essay	1 Tidak dapat menamai secara akurat atau memahami simbol 2 Mengidentifikasi sebagian syarat minimal dengan kebenaran yang terbatas 3 Mengidentifikasi sebagian besar syarat minimal dengan benar 4 Menamai dengan sangat akurat dan memahami simbol 5 Menamai dengan sangat akurat, memberikan penjelasan atau konteks	4

Kompetensi Dasar	Indikator	Capaian	Bentuk Soal	Penskoran	Nomor Soal
konsep-konsep geometri.					
	Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep (Jumrah, 2017)	Siswa mengidentifikasi syarat-syarat minimal yang diperlukan untuk membentuk kubus	Essay	1 Tidak dapat menentukan dengan benar atau memberikan interpretasi yang keliru. 2 Mengidentifikasi sebagian syarat minimal dengan kebenaran yang terbatas 3 Mengidentifikasi sebagian besar syarat minimal dengan benar 4 Mengidentifikasi semua syarat minimal dengan benar 5 Mengidentifikasi semua syarat minimal dengan benar dan memberikan penjelasan mendalam	5
	Mengaplikasikan konsep dan algoritma pemecahan masalah (Jumrah, 2017)	Siswa menemukan solusi yang relevan untuk menyelesaikan soal yang diberikan	Essay	1 Tidak dapat menemukan solusi atau jawaban yang relevan 2 Menemukan solusi dengan sedikit relevansi atau kebenaran yang terbatas 3 Menemukan solusi dengan relevansi yang cukup 4 Menemukan solusi dengan sangat relevan 5 Menemukan solusi dengan sangat relevan dan memberikan pemahaman yang mendalam	6

Tabel 1. 3. Kunci jawaban Tes Pemahaman Konsep Geometri

No	Jawaban	Skor
1	a. Bentuknya: Kubus memiliki keenam sisi yang sama panjang dan sudut-sudutnya selalu 90 derajat. Sementara itu, balok memiliki sisi-sisi yang berpasangan dan sejajar dua per dua, meskipun panjang, lebar, dan tingginya berbeda b. Kubus semua rusuknya sama panjang, sedangkan pada balok, cukup rusuk-rusuk yang sejajar saja yang sama panjang	5
2	 AD = BD, CD, DA, AE, BF, CG, DH	5
3	Contoh : kulkas Kaleng susu Non contoh : kacamata Sendok	2 2
4		5
5	Tidak cukup untuk membuat kubus. Karena kubus membutuhkan 6 buah karton manila, karena jika hanya 5 maka salah satu kubus tidak memiliki rusuk	5
6	24 kubus kecil	

Tabel 1. 4. Kriteria Penskoran Tes Pemahaman Konsep Geometri

No	Kategori	Indikator Pemahaman Konsep Geometri	Rentang Skor
1	Pencapaian Sangat Baik	- Pemahaman konsep sangat mendalam dan tepat. - Jawaban mencerminkan pemikiran kreatif dan inovatif. - Penggunaan rumus atau metode sangat tepat dan akurat. - Jawaban disajikan dengan sangat rapi dan keterbacaan tulisan sangat baik.	90 - 100
2	Pencapaian Baik	- Pemahaman konsep baik dan tepat. - Jawaban menunjukkan kreativitas dalam pendekatan. - Penggunaan rumus atau metode sudah cukup tepat. - Jawaban disajikan dengan baik dan keterbacaan tulisan baik.	80 - 89
3	Pencapaian Cukup Baik	- Pemahaman konsep memadai, namun mungkin ada beberapa kesalahan. - Jawaban mencakup aspek dasar dari konsep yang diuji. - Penggunaan rumus atau metode sudah cukup memadai. - Jawaban disajikan dengan cukup baik meskipun mungkin ada sedikit kekacauan.	70 – 79
4	Pencapaian Kurang Baik	- Pemahaman konsep masih perlu ditingkatkan. - Jawaban mencakup sebagian besar konsep tetapi terdapat beberapa kesalahan mendasar. - Penggunaan rumus atau metode masih kurang tepat. - Jawaban disajikan dengan kurang rapi dan keterbacaan tulisan bisa ditingkatkan.	60 - 69
5	Pencapaian Rendah	- Pemahaman konsep sangat terbatas. - Jawaban memiliki banyak	<60

No	Kategori	Indikator Pemahaman Konsep Geometri	Rentang Skor
		kesalahan dan kurangnya pemahaman dasar. - Penggunaan rumus atau metode kurang tepat atau bahkan tidak digunakan. - Jawaban disajikan dengan sangat kurang rapi dan keterbacaan tulisan rendah.	

Sumber: Teknis Peraturan Dirjen Dikdasmen Depdiknas No.506/C/PP/2004 tanggal 11 November 2004 tentang penilaian perkembangan anak didik pada indikator pemahaman konsep sebagai hasil belajar matematika



Lampiran 2. Tes Kemampuan Spasial

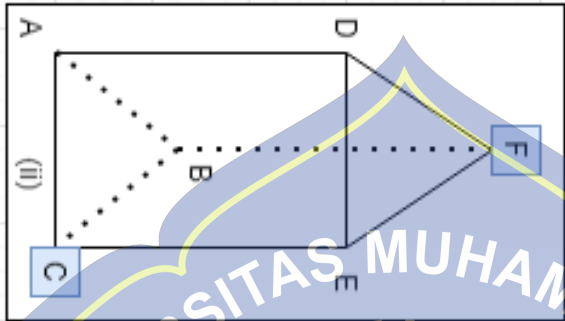
Tabel 2. 2. Kisi-kisi Soal Kemampuan Spasial

Indikator	Bentuk Soal	Penskoran	Nomor Soal
Siswa mengenali bangun ruang yang terbentuk melalui jaring-jaring bangun ruang	Essay	1 Siswa tidak dapat mengklasifikasikan dengan benar bangun ruang yang terbentuk melalui jaring-jaring. Jawaban mereka tidak mencerminkan pemahaman yang memadai. 2 Siswa dapat mengklasifikasikan dengan sedikit ketidakakuratan atau mungkin ada beberapa kesalahan dalam mengenali bangun ruang melalui jaring-jaring. 3 Siswa dapat mengklasifikasikan dengan benar bangun ruang yang terbentuk melalui jaring-jaring, namun mungkin terdapat beberapa situasi di mana jawaban mereka tidak sepenuhnya akurat. 4 Siswa mampu mengklasifikasikan dengan benar bangun ruang melalui jaring-jaring. Jawaban mereka mencerminkan pemahaman yang baik. 5 Siswa mampu mengklasifikasikan dengan benar bangun ruang yang terbentuk melalui jaring-jaring secara konsisten.	1
Siswa memvisualisasikan bangun ruang berdasarkan dari gambar jaring-jaring yang diberikan	Essay	1 Siswa menuliskan jawaban, tetapi tidak dapat menentukan dengan benar atau memberikan interpretasi yang keliru terkait dengan visualisasi bangun ruang dari gambar jaring-jaring. 2 Siswa dapat menentukan dengan sedikit kesalahan interpretasi dalam memvisualisasikan bangun ruang berdasarkan gambar jaring-jaring. 3 Siswa mampu menentukan	2

Indikator	Bentuk Soal	Penskoran	Nomor Soal
		dengan benar visualisasi bangun ruang dari gambar jaring-jaring. Mereka dapat mengidentifikasi jenis-jenis jaring-jaring dan menyusun bangun ruang dengan akurat 4 Siswa menentukan dengan benar dan mampu memberikan interpretasi yang jelas. Ada konsistensi dalam pemahaman mereka terkait dengan memvisualisasikan bangun ruang dari gambar jaring-jaring. 5 Siswa dapat menentukan dengan benar secara konsisten dan memberikan pemahaman yang mendalam terkait dengan visualisasi bangun ruang dari gambar jaring-jaring. Jawaban mereka mencerminkan pemahaman yang mendalam terkait konsep-konsep yang terlibat.	
Siswa menentukan titik yang belum disebutkan setelah bangun ruang dirotasikan	Essay	1 Tidak Mampu Menentukan dengan Benar atau Memberikan Interpretasi yang Keliru 2 Menentukan dengan Sedikit Kesalahan Interpretasi 3 Siswa dapat menentukan titik yang belum disebutkan setelah bangun ruang dirotasikan dalam beberapa kasus, tetapi masih terdapat beberapa situasi di mana jawaban mereka tidak sepenuhnya akurat. 4 Siswa mampu menentukan titik dengan benar ketika bangun ruang dirotasikan. 5 Siswa mampu menentukan titik yang belum disebutkan setelah bangun ruang dirotasikan secara konsisten	3
Siswa menyebutkan bagian-bagian	Essay	1 Siswa tidak dapat menentukan bagian-bagian yang terdapat pada bangun ruang kubus	4

Indikator	Bentuk Soal	Penskoran	Nomor Soal
yang terdapat pada bangun ruang kubus		dengan benar, atau memberikan interpretasi yang keliru terkait dengan bagian-bagian tersebut 2 Siswa mampu menentukan bagian-bagian bangun ruang kubus dengan sedikit kesalahan interpretasi terkait dengan bagian-bagian tersebut 3 Siswa dapat menentukan bagian-bagian yang terdapat pada bangun ruang kubus dengan benar, tetapi jawaban siswa tidak sepenuhnya akurat. 4 Menentukan dengan benar, meskipun belum konsisten 5 Siswa mampu menentukan bagian-bagian yang terdapat pada bangun ruang kubus secara konsisten	
Siswa menyebutkan posisi obyek yang diminta berdasarkan pada denah yang diberikan		1 Siswa tidak dapat menentukan posisi obyek dengan benar berdasarkan denah yang diberikan, atau memberikan interpretasi yang keliru terkait dengan posisi obyek. 2 Siswa mampu menentukan posisi obyek dengan sedikit kesalahan interpretasi terkait dengan denah yang diberikan 3 Siswa dapat menentukan posisi obyek dengan benar berdasarkan denah yang diberikan, tetapi masih terdapat beberapa situasi di mana jawaban mereka tidak sepenuhnya akurat 4 Siswa mampu menentukan posisi obyek dengan benar berdasarkan denah yang diberikan 5 Siswa mampu menentukan posisi obyek yang diminta dengan benar secara konsisten	5

Tabel 2. 3. Kunci Jawaban Tes Kemampuan Spasial

No	Jawaban	Skor
1	Bangun ruang kubus	5
2	Bukan jaring-jaring kubus maupun balok	5
3		5
4	Dalam kubus ABCD.EFGH, diidentifikasi sebagai berikut: a) Titik sudut : ABCD.EFGH adalah A, B, C, D, E, F, G, dan H. b) Rusuk-rusuk: AB, BC, CD, DA, EF, FG, GH, HE, AE, BF, CG, dan DH. c) Diagonal bidang: AC, BD, EG, dan FH d) Diagonal ruang: BH, DF, AG, dan EC e) Bidang sisi : - Sisi bawah (ABCD) - Sisi atas (EFGH) - Sisi depan (ABFE) - Sisi belakang (DCGH) - Sisi samping kanan (ADHE) - Sisi samping kiri (BCGF)	5
5	1. Timur 2. Utara 3. Timur dan Barat 4. Timur 5. Utara	5

Tabel 2. 4. Kriteria Penskoran Tes

No	Kategori	Indikator Kemampuan Spasial	Rentang Skor
1	Sangat Baik	Mampu dengan sangat baik menyelesaikan tugas-tugas yang melibatkan pemahaman ruang dan hubungan objek	81-100
2	Baik	Mampu menyelesaikan sebagian besar tugas dengan baik dan memahami konsep-konsep spasial.	61-80
3	Cukup Baik	Mampu menyelesaikan beberapa tugas dengan cukup baik, tetapi mungkin menghadapi kesulitan pada beberapa aspek.	41-60
4	Kurang Baik	Kesulitan dalam memahami beberapa konsep ruang dan hubungan objek.	21-40
5	Rendah	Memerlukan perhatian ekstra dan bimbingan untuk meningkatkan kemampuan spasial.	0-20

Sumber: Facione (1994)

Lampiran 3. Angkat Self-Confidence

Tabel 3. 6. Kisi-Kisi Butir Skala Angket

No	Aspek	Butir Soal		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	Percaya pada kemampuan diri sendiri	3,21,23	1,2,24	6
2	Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan	5,19	3,18	4
3	Memiliki konsep diri yang positif	7,9,11,13	6,8,10,12,20	9
4	Berani mengemukakan pendapat	15,17,	14,16,22	5
Jumlah				24

Tabel 3. 7. Pengukuran Angket menurut Skala Likert

No	Kategori	Skor Jawaban
1	Sangat Sering (SS)	4
2	Sering (S)	3
3	Kadang-kadang (K)	2
4	Tidak Pernah (TP)	1

Sumber: Sugiyono, 2015

Tabel 3. 8. Kriteria Menganalisis Angket

No	Kategori	Skor Jawaban Favorabel	Skor Jawaban Unfavorabel
1	Sangat Sering (SS)	4	1
2	Sering (S)	3	2
3	Kadang-kadang (K)	2	3
4	Tidak Pernah (TP)	1	4

Sumber : Tamsil, 2015

Tabel 3. 9. Kriteria Tingkat Self-Confidence Siswa

No	Kategori	Rentang Skor
1	Sangat Kuat	81% - 100%
2	Kuat	61% - 80%
3	Cukup	41% - 60%
4	Lemah	21% - 50%
5	Sangat Lemah	0% - 20%

Sumber : Modifikasi dari Ridwan, 2015

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah seluruh responden

Tabel 3. 10. Form Self-Confidence

NO	Pernyataan	Pilihan Pernyataan			
		SS	S	K	TP
1	Saya tidak pernah menyontek saat ujian.				
2	Saya mengobrol dengan teman saat guru sedang menjelaskan.				
3	Saya yakin dapat menyelesaikan tugas-tugas matematika dengan baik				
4	Saya merasa ragu-ragu tentang kemampuan matematika Anda?				
5	Saat guru mengajukan pertanyaan, saya berusaha menjawab.				
6	Saya malas mengerjakan soal matematika yang sulit.				
7	Saya bersemangat belajar matematika sambil bermain.				
8	Saya tidak mengumpulkan soal latihan.				
9	Saya mengerjakan soal di depan kelas				
10	Saat ujian, saya melihat jawaban teman.				
11	Saya banyak bertanya pada guru ketika mengerjakan soal latihan.				
12	Saya tidak mencatat pelajaran matematika.				
13	Saya memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan pelajaran matematika.				
14	Saya menjawab pertanyaan guru karena takut salah				
15	Saya tetap semangat belajar matematika meskipun materi yang dipelajari sulit.				
16	Saya malu bertanya pada guru jika ada pelajaran matematika yang tidak saya mengerti.				
17	Saya mengumpulkan tugas Matematika tepat waktu.				
18	Saya tidak semangat belajar Matematika, jika tidak dipuji guru				

19	Saya berusaha mengerjakan sendiri soal matematika yang diberikan guru.				
20	Saya sudah puas mendapatkan nilai matematika 60.				
21	Saya mencatat pelajaran matematika.				
22	Saya cepat bosan belajar matematika dengan alat peraga.				
23	Soal yang sulit membuat saya lebih semangat belajar matematika.				
24	Materi yang sulit membuat saya pusing belajar matematika.				



Daftar Pustaka

- Jumrah, J. (2017). Peningkatan Pemahaman Konsep Geometri Melalui Metode Demonstrasi Siswa Kelas V Sdn 186 Lembang. *HISTOGRAM: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 12. <https://doi.org/10.31100/histogram.v1i1.18>
- Teknis Peraturan Dirjen Dikdasmen Depdiknas No.506/C/PP/2004 tanggal 11 November 2004 tentang penilaian perkembangan anak didik pada indikator pemahaman konsep sebagai hasil belajar Matematika.
- Purborini, S. D., & Hastari, R. C. (2019). Analisis Kemampuan Spasial Pada Bangun Ruang Sisi Datar Ditinjau Dari Perbedaan Gender. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(1), 49–58. <https://doi.org/10.31316/j.derivat.v5i1.147>
- Facione, N.C. & Facione, P.A. (1994). *Holistic Critical Thinking Scoring Rubric*. California: California Academic Press
- NCTM. (2000). *Principles and Standards for School Mathematics*. United States of America: The National Council of Teachers of Mathematics, Inc.

LAMPIRAN

Lampiran 4. Tabulasi Data

Tabel 1. 5. Skor Hasil Tes Pemahaman Konsep Geometri

No	Nama	1	2	3	4	5	6	Total	Konversi
1	Muh Raihan	3	4	3	4	5	5	24	80
2	Amhar	3	4	2	4	5	3	21	70
3	Annisa Oktavia	4	3	5	3	4	2	21	70
4	Dirgantara. K	2	2	3	5	3	4	19	63.333333
5	Nadya	5	5	4	2	2	5	23	76.666667
6	M. Faris	1	1	1	1	1	1	6	20
7	Aulia Masayu	3	4	2	5	1	3	18	60
8	Rasida Hanifa	4	3	2	5	1	2	17	56.666667
9	Akifa Naila Putri	2	5	3	4	1	4	19	63.333333
10	Adil Faisal Farook	4	3	5	2	1	5	20	66.666667
11	Rey Harnita	5	4	3	2	5	5	24	80
12	Joshua Abadi Jaya	3	2	4	5	1	2	17	56.666667
13	Aira	2	4	3	5	2	4	20	66.666667
14	Aqila	4	3	5	2	2	5	21	70
15	Muh Hapuai.S	5	4	3	2	5	3	22	73.333333
16	Nur Alya	3	2	4	5	2	2	18	60
17	M. Rizky R	2	4	3	5	2	4	20	66.666667
18	Ahmad Rafael Said	4	3	5	2	1	5	20	66.666667
19	Muh Habibi	5	4	2	3	5	3	22	73.333333
20	Tsurayya	3	2	4	5	2	5	21	70
21	Nabil Hisyam	2	4	3	5	1	4	19	63.333333
22	Denrama Harianto	4	5	3	4	5	3	24	80
23	Rahmi	5	4	3	4	5	3	24	80
24	Muh Fitra	4	5	3	4	3	5	24	80
25	ST. Nadia F.P	5	4	5	4	3	5	26	86.666667
26	Revania	4	5	3	4	5	3	24	80
27	Claudia	3	4	5	4	3	5	24	80
28	Keisya	5	3	4	3	5	4	24	80
29	Mutiara	5	3	4	3	5	4	24	80
30	Uwais	4	5	3	4	5	3	24	80
31	Husen	5	3	4	3	5	4	24	80
32	Muh. Faiz Annur	3	4	5	4	3	4	23	76.666667
33	Atallah	3	4	5	4	3	5	24	80
34	Andi Tenri	4	5	3	4	5	3	24	80
35	Kartika	5	3	4	3	5	4	24	80
36	Muh Abiyan	3	4	5	4	3	5	24	80

37	Risky Nur Ramadhan	4	5	3	4	5	3	24	80
38	Febby Rosalina	5	3	4	5	4	3	24	80
39	Dian Febrianti Muslimin	5	5	5	4	3	5	27	90
40	Keisya Akilah	5	4	3	5	5	5	27	90
41	Hamsinar Arifin	5	4	3	5	2	4	23	76.666667



Tabel 1. 6. Skor Hasil Kemampuan Spasial

Nama	1	2	3	4	5	Total	Konversi
Muh Raihan	3	2	4	1	5	15	60
Amhar	4	1	5	3	2	15	60
Annisa Oktavia	2	5	3	4	1	15	60
Dirgantara. K	5	4	1	2	3	15	60
Nadya	5	4	1	2	3	15	60
M. Faris	1	3	2	5	4	15	60
Aulia Masayu	3	5	2	4	1	15	60
Rasida Hanifa	4	1	5	3	2	15	60
Akifa Naila Putri	2	3	4	1	5	15	60
Adil Faisal Farook	5	4	1	2	3	15	60
Rey Harnita	1	3	2	5	4	15	60
Joshua Abadi Jaya	3	2	4	1	5	15	60
Aira	4	1	5	3	2	15	60
Aqila	2	5	3	4	1	15	60
Muh Hapuai.S	5	4	1	2	3	15	60
Nur Alya	1	3	2	5	4	15	60
M. Rizky R	3	2	4	2	3	14	56
Ahmad Rafael Said	4	3	2	4	2	15	60
Muh Habibi	2	4	3	2	4	15	60
Tsurayya	3	2	4	3	3	15	60
Nabil Hisyam	2	3	4	2	4	15	60
Denrama Harianto	4	3	2	4	3	16	64
Rahmi	2	4	3	2	4	15	60
Muh Fitra	3	2	4	3	3	15	60
ST. Nadia F.P	4	3	2	4	2	15	60
Revania	2	4	3	2	4	15	60
Claudia	3	2	4	3	3	15	60
Keisya	4	3	2	4	3	16	64
Mutiara	2	4	3	2	4	15	60
Uwais	3	2	4	3	5	17	68
Husen	4	3	2	4	2	15	60
Muh. Faiz Annur	3	4	5	4	3	19	76
Atallah	4	5	3	4	5	21	84
Andi Tenri	5	4	3	4	5	21	84

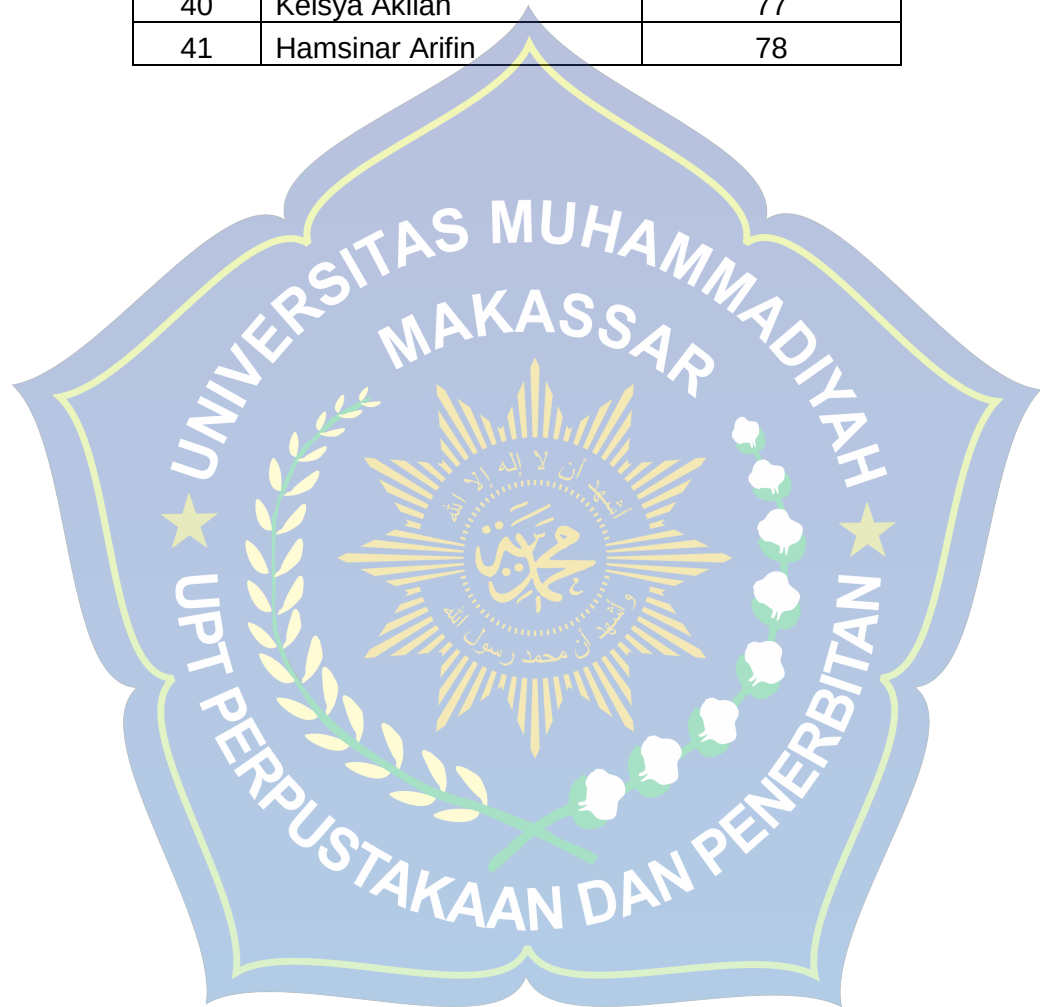
Kartika	4	5	3	4	3	19	76
Muh Abiyan	5	4	5	4	3	21	84
Risky Nur Ramadhan	4	5	3	4	5	21	84
Febby Rosalina	3	4	5	4	3	19	76
Dian Febrianti Muslimin	3	3	4	5	3	18	72
Keisya Akilah	4	5	3	4	5	21	84
Hamsinar Arifin	5	3	4	3	2	17	68



Tabel 1. 7. Skor Hasil Belajar

No	Nama	Skor hasil Ulangan
1	Muh Raihan	77
2	Amhar	75
3	Annisa Oktavia	76
4	Dirgantara. K	76
5	Nadya	76
6	M. Faris	85
7	Aulia Masayu	84
8	Rasida Hanifa	79
9	Akifa Naila Putri	79
10	Adil Faisal Farook	79
11	Rey Harnita	85
12	Joshua Abadi Jaya	83
13	Aira	79
14	Aqila	79
15	Muh Hapuai.S	80
16	Nur Alya	79
17	M. Rizky R	79
18	Ahmad Rafael Said	80
19	Muh Habibi	80
20	Tsurayya	79
21	Nabil Hisyam	79
22	Denrama Harianto	79
23	Rahmi	84
24	Muh Fitra	79
25	ST. Nadia F.P	79
26	Revania	80
27	Claudia	76
28	Keisya	77
29	Mutiara	77
30	Uwais	77
31	Husen	76
32	Muh. Faiz Annur	81
33	Atallah	81
34	Andi Tenri	76

35	Kartika	76
36	Muh Abiyan	76
37	Risky Nur Ramadhan	81
38	Febby Rosalina	76
39	Dian Febrianti Muslimin	82
40	Keisya Akilah	77
41	Hamsinar Arifin	78



Tabel 1. 8. Hasil Pengisian Angket Self-Confidence

Nama	UN	UN	F	UN	F	UN	F	UN	F	UN	F	UN	F	UN	F	UN	F	UN	F	UN	F	UN	F	UN	Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
Muh Raihan	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68
Amhar	1	2	2	3	2	2	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	62
Annisa Oktavia	4	4	4	1	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	2	4	84
Dirgantara. K	2	3	1	4	1	1	3	2	4	4	3	4	3	3	4	3	3	2	34	2	3	2	3	3	97
Nadya	1	1	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	66
M. Faris	4	2	4	1	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	1	4	81
Aulia Masayu	3	3	4	3	2	2	3	2	2	2	4	2	2	2	1	2	3	2	4	2	3	2	4	2	61
Rasida Hanifa	2	1	4	4	1	1	4	3	1	1	2	1	1	1	4	1	3	1	2	3	3	2	3	3	52
Akifa Naila Putri	1	4	3	2	4	4	2	4	4	4	1	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	81
Adil Faisal Farook	3	2	2	1	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	65
Rey Harnita	4	3	4	3	1	1	4	3	1	1	3	1	1	1	4	1	2	1	3	3	3	3	3	2	56
Joshua Abadi Jaya	1	4	3	4	4	4	2	4	4	4	1	4	4	4	2	4	2	4	2	4	3	4	3	4	79
Aira	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	4	2	2	2	3	2	1	2	2	2	4	2	3	2	54
Aqila	3	2	4	2	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	70
Muh Hapuai.S	2	3	3	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	2	4	4	4	83

Nur Alya	1	1	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	2	2	2	1	3	62
M. Rizky R	3	3	4	2	1	1	4	2	2	2	3	2	2	2	4	2	2	2	3	3	2	3	4	2	60
Ahmad Rafael Said	2	2	4	4	3	3	2	4	4	4	2	4	4	4	1	4	4	4	2	4	3	2	2	4	76
Muh Habibi	1	4	3	3	4	4	3	3	3	1	4	1	1	1	3	1	2	1	2	2	2	4	3	1	57
Tsurayya	3	1	2	2	1	1	4	2	1	3	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	63
Nabil Hisyam	2	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	2	4	3	4	80
Denrama Harianto	1	4	3	3	1	2	2	2	4	2	4	2	2	2	1	2	34	2	3	2	1	2	4	2	87
Rahmi	3	2	2	2	3	4	4	4	2	1	2	1	1	1	4	1	4	1	3	3	2	3	3	3	59
Muh Fitra	2	1	4	4	4	2	1	1	3	4	1	4	4	4	2	4	2	4	2		2	4	3	1	63
ST. Nadia F.P	1	4	3	3	2	3	2	4	2	4			2	2	3	2	3	2	4	2	2	2	3	4	59
Revania	3	3	2	2	3	4	4	3	2	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	69
Claudia	2	1	3	4	4	2	2	4	3	4	3	4	4	4	1	4	3	4	1	4	1	4	3	3	72
Keisya	1	4	4	3	2	3	2	2	4	1	4	1	1	1	3	1	2	1	4	2	2	1	2	4	55
Mutiara	3	2	3	2	3	4	4	1	2	3	1	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	4	1	63
Uwais	2	3	4	2	4	2	3	4	3	2	3	2	2	2	4	2	4	2	3	4	4	4	2	3	70
Husen	1	4	4	2	3	3	2	3	4	4	2	4	4	4	1	4	4	4	2	2	2	2	3	2	70
Muh. Faiz Annur	3	4	3	2	2	4	4	1	2	11	4	1	1	1	3	1	4	1	3	2	3	4	3	4	71
Atallah	2	4	2	3	1	4	2	4	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	1	64
Andi Tenri	1	3	4	3	2	3	3	2	4	2	3	2	2	2	4	2	2	2	2	4	2	1	3	3	61
Kartika	3	4	4	2	3	2	4	3	2	4	2	3	4	4	3	4	4	4	3	2	2	3	3	2	74

Muh Abiyan	2	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	2	3	3	1	3	2	3	3	3	4	4	3	4	72
Risky Nur Ramadhan	1	4	3	4	3	3	2	3	4	2	3	4	1	1	4	1	1	1	2	4	3	2	3	3	62
Febby Rosalina	3	4	3	3	2	2	4	2	2	4	1	3	4	4	2	4	3	4	2	2	3	4	2	1	68
Dian Febrianti Muslimin	2	3	2	4	3	4	3	4	3	2	4	1	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	4	66
Keisya Akilah	1	4	4	3	1	3	2	3	4	1	2	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	2	2	2	66
Hamsinar Arifin	3	3	3	3	2	2	1	2	2	3	3	2	4	4	3	3	2	3	2	1	4	3	3	3	64



Lampiran 5. Hasil Analisis Data

```
FREQUENCIES VARIABLES=X1.1 X1.2 X1.3 X1.4 X1.5 X1.6
/STATISTICS=STDDEV RANGE MINIMUM MAXIMUM MEAN SUM
/ORDER=ANALYSIS.
```

Frequencies

Tabel 2. 5. Analisis Deskriptif Variabel

		Statistics					
		Siswa dapat menyusun kalimat yang jelas tentang definisi dari kubus dan balok	Siswa mengenali unsur-unsur yang terdapat pada bangun ruang kubus	Siswa memberikan contoh dan non yang termasuk bangun ruang	Siswa menamai kubus yang telah di gambar secara simbolik	Siswa mengidentifikasi kasi syarat-syarat minimal yang diperlukan untuk membentuk kubus	Siswa menemukan solusi yang relevan untuk menyelesaikan soal yang diberikan
N	Valid	41	41	41	41	41	41
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		3.8293	3.7073	3.6098	3.7805	3.2683	3.8049
Std. Deviation		1.13803	1.00608	1.06953	1.10707	1.59725	1.10044
Range		4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
Minimum		1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
Maximum		5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00
Sum		157.00	152.00	148.00	155.00	134.00	156.00

Frequency Table

Siswa dapat menyusun kalimat yang jelas tentang definisi dari kubus dan balok

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak dapat mengklasifikasikan dengan benar	1	2.4	2.4	2.4
	Menyusun kalimat dengan sedikit kejelasan.	5	12.2	12.2	14.6

Menyusun kalimat yang cukup jelas.	9	22.0	22.0	36.6
Menyusun kalimat yang jelas dan informatif.	11	26.8	26.8	63.4
Menyusun kalimat yang sangat jelas dan penuh informasi, dengan ilustrasi atau contoh.	15	36.6	36.6	100.0
Total	41	100.0	100.0	

Siswa mengenali unsur-unsur yang terdapat pada bangun ruang kubus

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak dapat menentukan dengan benar atau memberikan interpretasi yang keliru.	1	2.4	2.4	2.4
	Mengenali sebagian unsur-unsur dengan kebenaran yang terbatas	4	9.8	9.8	12.2
	Menentukan dengan benar dalam beberapa kasus.	10	24.4	24.4	36.6
	Menentukan dengan benar dalam sebagian besar kasus.	17	41.5	41.5	78.0
	Mengenali semua unsur-unsur dengan benar dan memberikan penjelasan mendalam	9	22.0	22.0	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

Siswa memberikan contoh dan non yang termasuk bangun ruang

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak dapat memberikan contoh yang sesuai	1	2.4	2.4	2.4
	Memberikan contoh yang kurang relevan	4	9.8	9.8	12.2
	Memberikan contoh yang cukup relevan	16	39.0	39.0	51.2
	Memberikan contoh yang sangat relevan	9	22.0	22.0	73.2
	Memberikan contoh yang sangat relevan dan bervariasi	11	26.8	26.8	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

Siswa menamai kubus yang telah di gambar secara simbolik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak dapat menamai secara akurat atau memahami simbol	1	2.4	2.4	2.4
	Mengidentifikasi sebagian syarat minimal dengan kebenaran yang terbatas	6	14.6	14.6	17.1
	Mengidentifikasi sebagian besar syarat minimal dengan benar	6	14.6	14.6	31.7
	Menamai dengan sangat akurat dan memahami simbol	16	39.0	39.0	70.7
	Menamai dengan sangat akurat, memberikan penjelasan atau konteks	12	29.3	29.3	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

Siswa mengidentifikasi syarat-syarat minimal yang diperlukan untuk membentuk kubus

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak dapat menentukan dengan benar atau memberikan interpretasi yang keliru.	8	19.5	19.5	19.5
	Mengidentifikasi sebagian syarat minimal dengan kebenaran yang terbatas	7	17.1	17.1	36.6
	Mengidentifikasi sebagian besar syarat minimal dengan benar	8	19.5	19.5	56.1
	Mengidentifikasi semua syarat minimal dengan benar	2	4.9	4.9	61.0
	Mengidentifikasi semua syarat minimal dengan benar dan memberikan penjelasan mendalam	16	39.0	39.0	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

Siswa menemukan solusi yang relevan untuk menyelesaikan soal yang diberikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak dapat menemukan solusi atau jawaban yang relevan	1	2.4	2.4	2.4
	Menemukan solusi dengan sedikit relevansi atau kebenaran yang terbatas	4	9.8	9.8	12.2
	Menemukan solusi dengan relevansi yang cukup	11	26.8	26.8	39.0

Menemukan solusi dengan sangat relevan	11	26.8	26.8	65.9
Menemukan solusi dengan sangat relevan dan memberikan pemahaman yang mendalam	14	34.1	34.1	100.0
Total	41	100.0	100.0	

FREQUENCIES VARIABLES=X2
 /STATISTICS=STDDEV RANGE MINIMUM MAXIMUM MEAN SUM
 /ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Statistics		
Kemampuan Spasial		
N	Valid	41
	Missing	0
Mean		64.88
Std. Deviation		8.649
Range		28
Minimum		56
Maximum		84
Sum		2660

		Kemampuan Spasial			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	56	1	2.4	2.4	2.4
	60	27	65.9	65.9	68.3
	64	2	4.9	4.9	73.2
	68	2	4.9	4.9	78.0
	72	1	2.4	2.4	80.5
	76	3	7.3	7.3	87.8
	84	5	12.2	12.2	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

DATASET ACTIVATE DataSet0.

```
SAVE OUTFILE='H:\KULIAH DIKDAS\TESIS Q\NEWS\Untitled1.sav'
/COMPRESSED.
FREQUENCIES VARIABLES=X1.6 X2.1 X2.2 X2.3 X2.4 X2.5
/STATISTICS=STDDEV RANGE MINIMUM MAXIMUM MEAN SUM
/ORDER=ANALYSIS.
```

Frequencies

		Statistics				
		Siswa menemukan solusi yang relevan untuk menyelesaikan soal yang diberikan	Siswa mengenali bangun ruang yang terbentuk melalui jaringan bangun ruang	Siswa membangun ruang berdasarkan dari gambar jaringan-jaring yang diberikan	Siswa menentukan titik yang belum disebutkan setelah bangun ruang dirotasikan	Siswa menyebutkan bagian-bagian yang terdapat pada bangun ruang kubus
N	Valid	41	41	41	41	41
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		3.8049	3.2927	3.3171	3.1463	3.1951
Std. Deviation		1.10044	1.18836	1.17130	1.21575	1.14498
Range		4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
Minimum		1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
Maximum		5.00	5.00	5.00	5.00	5.00
Sum		156.00	135.00	136.00	129.00	131.00

Frequency Table

Siswa mengenali bangun ruang yang terbentuk melalui jaring-jaring bangun

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Siswa tidak dapat mengklasifikasikan dengan benar bangun ruang yang terbentuk melalui jaring-jaring. Jawaban mereka tidak mencerminkan pemahaman yang memadai.	3	7.3	7.3	7.3
	Siswa dapat mengklasifikasikan dengan sedikit ketidakakuratan atau mungkin ada beberapa kesalahan dalam mengenali bangun ruang melalui jaring-jaring.	8	19.5	19.5	26.8
	Siswa dapat mengklasifikasikan dengan benar bangun ruang yang terbentuk melalui jaring-jaring, namun mungkin terdapat beberapa situasi di mana jawaban mereka tidak sepenuhnya akurat.	11	26.8	26.8	53.7
	Siswa mampu mengklasifikasikan dengan benar bangun ruang melalui jaring-jaring. Jawaban mereka mencerminkan pemahaman yang baik	12	29.3	29.3	82.9
	Siswa mampu mengklasifikasikan dengan benar bangun ruang yang terbentuk melalui jaring-jaring secara konsisten	7	17.1	17.1	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

Siswa memvisualisasikan bangun ruang berdasarkan dari gambar jaring-jaring yang diberikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Siswa menuliskan jawaban, tetapi tidak dapat menentukan dengan benar atau memberikan interpretasi yang keliru terkait dengan visualisasi bangun ruang dari gambar jaring-jaring	3	7.3	7.3	7.3
	Siswa dapat menentukan dengan sedikit kesalahan interpretasi dalam memvisualisasikan bangun ruang berdasarkan gambar jaring-jaring	7	17.1	17.1	24.4
	Siswa mampu menentukan dengan benar visualisasi bangun ruang dari gambar jaring-jaring. Mereka dapat mengidentifikasi jenis-jenis jaring-jaring dan menyusun bangun ruang dengan akurat	12	29.3	29.3	53.7
	Siswa menentukan dengan benar dan mampu memberikan interpretasi yang jelas. Ada konsistensi dalam pemahaman mereka terkait dengan memvisualisasikan bangun ruang dari gambar jaring-jaring.	12	29.3	29.3	82.9

Siswa dapat menentukan dengan benar secara konsisten dan memberikan pemahaman yang mendalam terkait dengan visualisasi bangun ruang dari gambar jaring-jaring. Jawaban mereka mencerminkan pemahaman yang mendalam terkait konsep-konsep yang terlibat.	7	17.1	17.1	100.0
Total	41	100.0	100.0	

Siswa menentukan titik yang belum disebutkan setelah bangun ruang dirotasikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Mampu Menentukan dengan Benar atau Memberikan Interpretasi yang Keliru	4	9.8	9.8	9.8
	Menentukan dengan Sedikit Kesalahan Interpretasi	9	22.0	22.0	31.7
	Siswa dapat menentukan titik yang belum disebutkan setelah bangun ruang dirotasikan dalam beberapa kasus, tetapi masih terdapat beberapa situasi di mana jawaban mereka tidak sepenuhnya akurat.	11	26.8	26.8	58.5
	Siswa mampu menentukan titik dengan benar ketika bangun ruang dirotasikan.	11	26.8	26.8	85.4
	Siswa mampu menentukan titik yang belum disebutkan setelah bangun ruang dirotasikan secara konsisten	6	14.6	14.6	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

Siswa menyebutkan bagian-bagian yang terdapat pada bangun ruang kubus

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Siswa tidak dapat menentukan bagian-bagian yang terdapat pada bangun ruang kubus dengan benar, atau memberikan interpretasi yang keliru terkait dengan bagian-bagian tersebut	3	7.3	7.3	7.3
	Siswa mampu menentukan bagian-bagian bangun ruang kubus dengan sedikit kesalahan interpretasi terkait dengan bagian-bagian tersebut	10	24.4	24.4	31.7
	Siswa dapat menentukan bagian-bagian yang terdapat pada bangun ruang kubus dengan benar, tetapi jawaban siswa tidak sepenuhnya akurat.	8	19.5	19.5	51.2
	Menentukan dengan benar, meskipun belum konsisten	16	39.0	39.0	90.2
	Siswa mampu menentukan bagian-bagian yang terdapat pada bangun ruang kubus secara konsisten	4	9.8	9.8	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

Siswa menyebutkan posisi obyek yang diminta berdasarkan pada denah yang diberikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Siswa tidak dapat menentukan posisi obyek dengan benar berdasarkan denah yang diberikan, atau memberikan interpretasi yang keliru terkait dengan posisi obyek.	3	7.3	7.3	7.3
	Siswa mampu menentukan posisi obyek dengan sedikit kesalahan interpretasi terkait dengan denah yang diberikan	7	17.1	17.1	24.4
	Siswa dapat menentukan posisi obyek dengan benar berdasarkan denah yang diberikan, tetapi masih terdapat beberapa situasi di mana jawaban mereka tidak sepenuhnya akurat	15	36.6	36.6	61.0
	Siswa mampu menentukan posisi obyek dengan benar berdasarkan denah yang diberikan	8	19.5	19.5	80.5
	Siswa mampu menentukan posisi obyek yang diminta dengan benar secara konsisten	8	19.5	19.5	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

Tabel 2. 6. Uji Normalitas Data**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.48877093
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.115
	Negative	-.074
Test Statistic		.115
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.195
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.182
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.172
	Upper Bound	.192

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 624387341.

Tabel 2. 7. Uji Homogeneity**Test of Homogeneity of Variance^{a,b,c,d,e}**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	1.149	12	64	.339
	Based on Median	.246	12	64	.995
	Based on Median and with adjusted df	.246	12	28.000	.993
	Based on trimmed mean	.428	12	64	.946

Lampiran 6. Uji Hipotesis

Regresi Linear Sederhana

1. X1 terhadap Y

[DataSet1] H:\KULIAH DIKDAS\TESIS Q\NEWS\hasil aNALISIS\Untitled2.sav

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Hasil Belajar	29.5854	2.81936	41
Pemahaman Geometri	41.4878	3.57856	41

Correlations

	Hasil Belajar	Pemahaman Geometri
Pearson Correlation	Hasil Belajar 1.000	.516
	Pemahaman Geometri .516	1.000
Sig. (1-tailed)	Hasil Belajar .	.000
	Pemahaman Geometri .000	.
N	Hasil Belajar 41	41
	Pemahaman Geometri 41	41

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pemahaman Geometri ^b		Enter

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			
						F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.516 ^a	.266	.248	2.44558	.266	14.161	1	39	.001

a. Predictors: (Constant), Pemahaman Geometri

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	84.698	1	84.698	14.161	.001 ^b
	Residual	233.254	39	5.981		
	Total	317.951	40			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Pemahaman Geometri

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	12.715	4.499		2.826	.007
	Pemahaman Konsep Geometri	.407	.108	.516	3.763	.001

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

2. X2 terhadap Y**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Hasil Belajar	29.5854	2.81936	41
Kemampuan Spasial	34.5854	4.88352	41

Correlations

		Hasil Belajar	Kemampuan Spasial
Pearson Correlation	Hasil Belajar	1.000	.203
	Kemampuan Spasial	.203	1.000
Sig. (1-tailed)	Hasil Belajar	.	.101
	Kemampuan Spasial	.101	.
N	Hasil Belajar	41	41
	Kemampuan Spasial	41	41

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kemampuan Spasial ^b		. Enter

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.203 ^a	.041	.017	2.79566	.041	1.681	1	39	.202

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Spasial

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.138	1	13.138	1.681	.202 ^b
	Residual	304.813	39	7.816		
	Total	317.951	40			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Kemampuan Spasial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.527	3.161		8.076	.000
	Kemampuan Spasial	.117	.091	.203	1.297	.202

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

3. Z terhadap Y

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Hasil Belajar	29.5854	2.81936	41
Self Confidence	41.8049	4.37733	41

Correlations

	Hasil Belajar	Self Confidence
Pearson Correlation	Hasil Belajar 1.000	.556
	Self Confidence .556	1.000
Sig. (1-tailed)	Hasil Belajar .	.000
	Self Confidence .000	.
N	Hasil Belajar 41	41
	Self Confidence 41	41

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Self Confidence ^b		Enter

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.556 ^a	.310	.292	2.37243	.310	17.490	1	39	.000

a. Predictors: (Constant), Self Confidence

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	98.443	1	98.443	17.490	.000 ^b
	Residual	219.508	39	5.628		
	Total	317.951	40			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Self Confidence

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.603	3.602		4.055	.000
	Self Confidence	.358	.086	.556	4.182	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

4. X1, X2, dan Z terhadap Y**Regression Linear berganda****Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Hasil Belajar	29.5854	2.81936	41
Pemahaman Geometri	41.4878	3.57856	41
Kemampuan Spasial	34.5854	4.88352	41
Self Confidence	41.8049	4.37733	41

Correlations

		Hasil Belajar	Pemahaman Geometri	Kemampuan Spasial	Self Confidence
Pearson Correlation	Hasil Belajar	1.000	.516	.203	.556
	Pemahaman Geometri	.516	1.000	.480	.479
	Kemampuan Spasial	.203	.480	1.000	.463
	Self Confidence	.556	.479	.463	1.000
Sig. (1-tailed)	Hasil Belajar	.	.000	.101	.000
	Pemahaman Geometri	.000	.	.001	.001
	Kemampuan Spasial	.101	.001	.	.001
	Self Confidence	.000	.001	.001	.
N	Hasil Belajar	41	41	41	41
	Pemahaman Geometri	41	41	41	41

Kemampuan Spasial	41	41	41	41
Self Confidence	41	41	41	41

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Self Confidence, Kemampuan Spasial, Pemahaman Geometri ^b		Enter

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	Change Statistics	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	.646 ^a	.418	.371	2.23686	.418	8.848	3	.000	1.733

a. Predictors: (Constant), Self Confidence, Kemampuan Spasial, Pemahaman Geometri

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	132.819	3	44.273	8.848	.000 ^b
	Residual	185.132	37	5.004		
	Total	317.951	40			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Self Confidence, Kemampuan Spasial, Pemahaman Geometri

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.361	4.422		1.891	.066
	Pemahaman konsep Geometri	.307	.119	.390	2.575	.014
	Kemampuan Spasial	.114	.087	.197	1.314	.197
	Self Confidence	.297	.097	.461	3.075	.004

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Tabel 2. 8. Moderasi**Regression****Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Hasil Belajar	29.5854	2.81936	41
Pemahaman Konsep Geometri	41.4878	3.57856	41
Kemampuan Spasial	34.5854	4.88352	41
Self Confidence	41.8049	4.37733	41
Interaksi Pemahaman Konsep Geometri & Self Confidence	1741.7073	292.02973	41
Interaksi Kemampuan Spasial & Self Confidence	1455.4878	314.12371	41

Correlations

		Hasil Belajar	Pemahaman Geometri	Kemampuan Spasial	Self Confidence	Interaksi Pemahaman Konsep Geometri & Self Confidence	Interaksi Kemampuan Spasial & Self Confidence
Pearson Correlation	Hasil Belajar	1.000	.516	.203	.556	.625	.391
	Pemahaman Geometri	.516	1.000	.480	.479	.844	.540
	Kemampuan Spasial	.203	.480	1.000	.463	.532	.888
	Self Confidence	.556	.479	.463	1.000	.872	.813
	Interaksi Pemahaman Konsep Geometri & Self Confidence	.625	.844	.532	.872	1.000	.786
	Interaksi Kemampuan Spasial & Self Confidence	.391	.540	.888	.813	.786	1.000
Sig. (1-tailed)	Hasil Belajar		.000	.101	.000	.000	.006
	Pemahaman Geometri	.000		.001	.001	.000	.000
	Kemampuan Spasial	.101	.001		.001	.000	.000
	Self Confidence	.000	.001	.001		.000	.000
	Interaksi Pemahaman Konsep Geometri & Self Confidence	.000	.000	.000	.000		.000
	Interaksi Kemampuan Spasial & Self Confidence						

	Interaksi Kemampuan Spasial & Self Confidence	.006	.000	.000	.000	.000	.
N	Hasil Belajar	41	41	41	41	41	41
	Pemahaman Geometri	41	41	41	41	41	41
	Kemampuan Spasial	41	41	41	41	41	41
	Self Confidence	41	41	41	41	41	41
	Interaksi Pemahaman Konsep Geometri & Self Confidence	41	41	41	41	41	41
	Interaksi Kemampuan Spasial & Self Confidence	41	41	41	41	41	41
	Interaksi Kemampuan Spasial & Self Confidence	41	41	41	41	41	41

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Interaksi Kemampuan Spasial & Self Confidence, Pemahaman Geometri, Self Confidence, Kemampuan Spasial, Interaksi Pemahaman Konsep Geometri & Self Confidence ^b		Enter

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	.718 ^a	.515	.446	2.09920	.515	7.431	5	35	.000	1.687

a. Predictors: (Constant), Interaksi Kemampuan Spasial & Self Confidence, Pemahaman Geometri, Self Confidence, Kemampuan Spasial, Interaksi Pemahaman Konsep Geometri & Self Confidence

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	163.718	5	32.744	7.431	.000 ^b
	Residual	154.233	35	4.407		
	Total	317.951	40			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Interaksi Kemampuan Spasial & Self Confidence, Pemahaman Geometri, Self Confidence, Kemampuan Spasial, Interaksi Pemahaman Konsep Geometri & Self Confidence

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.448	34.268		.071	.943
	Pemahaman Geometri	1.302	1.074	1.653	1.213	.233
	Kemampuan Spasial	1.825	.739	3.161	2.471	.018
	Self Confidence	.610	.774	.947	.788	.436
	Interaksi Pemahaman Konsep Geometri & Self Confidence	.045	.017	4.990	2.646	.012

Interaksi Kemampuan Spasial & Self Confidence	.033	.023	3.434	1.447	.157
---	------	------	-------	-------	------

a. Dependent Variable: Hasil Belajar



DOKUMENTASI

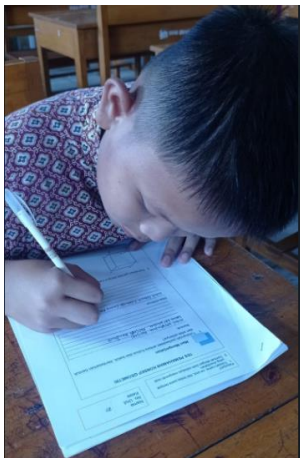
Lampiran 3. Dokumentasi Saat Ujian











Lampiran 8. Dokumentasi Fisik Lembar Kerja Siswa



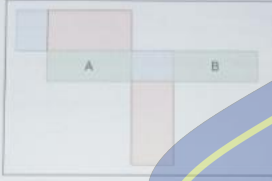
Petunjuk!
1. Tuliskan nama, no urut, dan kelas pada tempat yang disediakan.
2. Cermati dengan baik sebelum menjawab soal.

Nama
No. Urut
Kelas

Tes Kemampuan Spesial

Kerjakan soal-soal berikut!

1. Berdasarkan gambar di bawah ini, jika salah satu rusuk jaring-jaring dijadikan alas (A) atau (B), maka bangun ruang apa yang terbentuk?



Bangun (luas) Kubus

2. Berdasarkan gambar di bawah ini, jika rusuk A dijadikan alas, maka bangun ruang apa yang terbentuk?



SELAMAT BEKERJA

Petunjuk!
1. Tuliskan nama, no urut, dan kelas pada tempat yang disediakan.
2. Cermati dengan baik sebelum menjawab soal.

Nama
No. Urut
Kelas

Bahan jaring-jaring kubus maupun balok

3. Berdasarkan gambar di bawah ini, jika gambar (i) dirotasikan menjadi gambar (ii), tentukan 4 titik sudut lainnya yang belum diketahui dari gambar (ii).

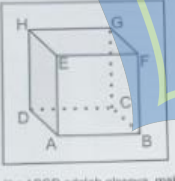


SELAMAT BEKERJA

Petunjuk!
1. Tuliskan nama, no urut, dan kelas pada tempat yang disediakan.
2. Cermati dengan baik sebelum menjawab soal.

Nama
No. Urut
Kelas

4. Perhatikan gambar kubus ABCD.EFGH. Berilah jawaban pertanyaan yang berikut!



Jika ABCD adalah alasnya, maka tunjukkan mana yang disebut:

a) Titik sudut d) Diagonal ruang
b) Rusuk-rusuk ☒ Bidang diagonal
c) Diagonal bidang f) Bidang sisi

A. A, B, C, D, E, F, G, dan H.
B. AB, BC, CD, DA, EF, FG, GH, HE, AE, BF, CG, DH
C. AC, BD, EG, FH
D. AD, BC, AE, BF, CG, DH, EH, FG
F. ABCD, ABFE, BCFG, CDHG

SELAMAT BEKERJA

Petunjuk!
1. Tuliskan nama, no urut, dan kelas pada tempat yang disediakan.
2. Cermati dengan baik sebelum menjawab soal.

Nama
No. Urut
Kelas

Setelah mengamati denah di atas, jawablah pertanyaan berikut ini:

1. Sekolah dasar berada di sebelah utara Gang Rian.
2. Puskesmas berada di sebelah selatan Jalan Sultan Alauddin.
3. Alunharta berada di sebelah barat Jalan Tarmarika dan Barat Jalan Talasak.
4. Dari Jalan Talasak, jika menuju Indomart berjalan ke arah Timur.
5. Dari Jalan Sultan Alauddin, jika menuju bookshop berjalan ke arah Barat.

SELAMAT BEKERJA

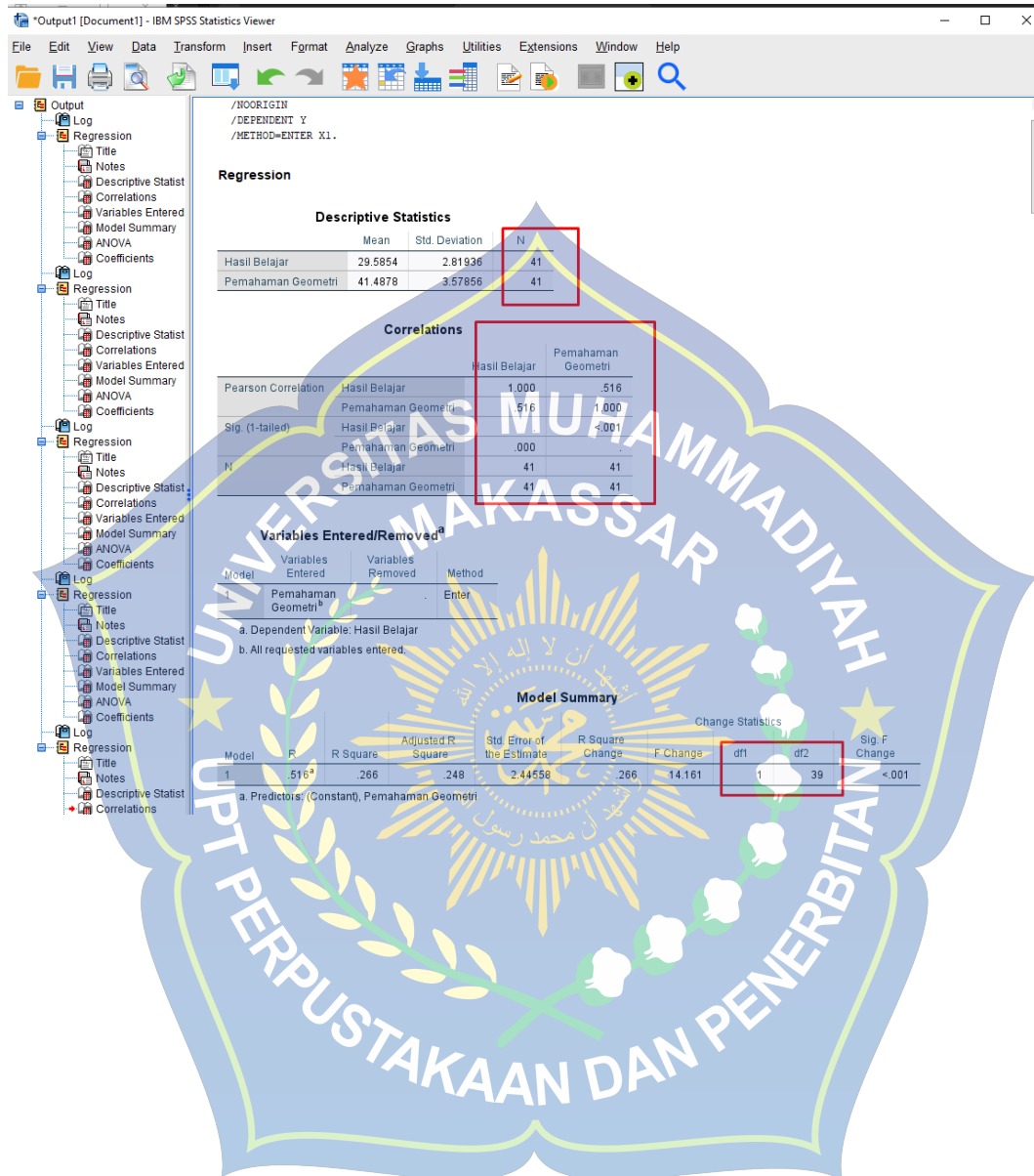








PEMBUKTIAN



Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Hasil Belajar	29.5854	2.81936	41
Kemampuan Spasial	34.5854	4.88352	41

Correlations

		Hasil Belajar	Kemampuan Spasial
Pearson Correlation	Hasil Belajar	1.000	.203
	Kemampuan Spasial	.203	1.000
Sig. (1-tailed)	Hasil Belajar		.101
	Kemampuan Spasial	.101	
N	Hasil Belajar	41	41
	Kemampuan Spasial	41	41

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kemampuan Spasial ^b		Enter

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.203 ^a	.041	.017	2.79566	.041	1.681	1	39	.202

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Spasial

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.138	1	13.138	1.681	.202 ^b
	Residual	304.813	39	7.816		

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Spasial

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.138	1	13.138	1.681	.202 ^b
	Residual	304.813	39	7.816		
	Total	317.951	40			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

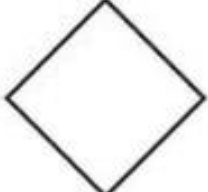
b. Predictors: (Constant), Kemampuan Spasial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.527	3.161		8.076	<.001
	Kemampuan Spasial	.117	.091	.203	1.297	.202

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Lampiran 9. Keterangan Gambar pada Flowchart

	Flow Simbol yang digunakan untuk menggabungkan antara simbol yang satu dengan simbol yang lain. Simbol ini disebut juga dengan Connecting Line.
	On-Page Reference Simbol untuk keluar - masuk atau penyambungan proses dalam lembar kerja yang sama.
	Off-Page Reference Simbol untuk keluar - masuk atau penyambungan proses dalam lembar kerja yang berbeda.
	Terminator Simbol yang menyatakan awal atau akhir suatu program.
	Process Simbol yang menyatakan suatu proses yang dilakukan komputer.
	Decision Simbol yang menunjukkan kondisi tertentu yang akan menghasilkan dua kemungkinan jawaban, yaitu ya dan tidak.

	Input/output Simbol yang menyatakan proses input atau output tanpa tergantung peralatan.
	Manual Operation Simbol yang menyatakan suatu proses yang tidak dilakukan oleh komputer.
	Document Simbol yang menyatakan bahwa input berasal dari dokumen dalam bentuk fisik, atau output yang perlu dicetak.
	Predefine Proses Simbol untuk pelaksanaan suatu bagian (sub-program) atau prosedur.
	Display Simbol yang menyatakan peralatan output yang digunakan.
	Preparation Simbol yang menyatakan penyediaan tempat penyimpanan suatu pengolahan untuk memberikan nilai awal.